

**PERANCANGAN INTERIOR *DAY SPA*
DI KOTA BLITAR**

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Desain Interior

Jurusan Desain



Oleh:

Roni Setiawan

NIM 09150104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)

SURAKARTA

2014

PERSETUJUAN

LAPORAN KEKARYAAN
PERANCANGAN INTERIOR *DAY SPA*
DI KOTA BLITAR

Disusun oleh:

Roni Setiawan

NIM. 09150104

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 11 Februari 2014

Pembimbing

Menyetujui,

Ketua Jurusan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

Agung Purnomo, M.Sn
NIP. 197008291999031001

PENGESAHAN

Kekaryaannya berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR *DAY SPA*

DI KOTA BLITAR

disusun oleh:

Roni Setiawan

NIM. 09150104

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pertanggungjawaban Kekaryaannya

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

pada tanggal 5 Februari 2014

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua Penguji	:	Dra. Sunarmi, M.Hum
Sekretaris	:	Agung Purnomo S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang I	:	Cahyono Budi S, S.Sn
Penguji Bidang II	:	Rd. Ersnathan Budi P, S.Sn., M.Sn
Pembimbing	:	Joko Budiwiyanto S.Sn., M.A

Surakarta, 11 Februari 2014

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Dra. Sunarmi, M.Hum

NIP.196703051998032001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Alam Nasyrati: 6-8)

“Hidup memerlukan pengorbanan, pengorbanan memerlukan perjuangan, perjuangan memerlukan ketabahan, ketabahan memerlukan keyakinan, keyakinan pula menentukan kejayaan, kejayaan pula akan menentukan kebahagiaan”

(penulis)

“Seberapa besar ujian yang diberikan oleh Allah SWT, hanya doa dan usaha yang disertai kesabaran mampu bertahan dan menuju hidup yang lebih baik,

Jadikanlah Sholat Dan Doa Sebagai Penolong Bagimu “

(penulis)

PERSEMBAHAN

“Kepada Bapak (Alm), Ibu, dan keluarga atas semua perjuangan, dukungan dan doanya hingga penulis berhasil meraih gelar sarjana. Mudah-mudahan ini termasuk bukti buktiku kepadamu yang telah begitu banyak mencurahkan segenap perhatianmu, perjuanganmu demi anakmu.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Interior *Day Spa* di Kota Blitar”. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik berkat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak.

Laporan ini tiada artinya tanpa jerih payah peran pembimbing yang sangat bersungguh-sungguh dalam membimbing dan meluangkan banyak waktu untuk penulis. Masukan dan saran selalu diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan ini dengan kelebihan dan kekurangannya. Sebagai rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, pengarahan dan petunjuk yang berharga dalam penyusunan karya ini.
2. Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain dan Pembimbing Akademik penulis.
3. Bapak (Alm), Ibu, dan kakak tercinta, serta keluarga terdekat yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, dan do'a restu serta kepercayaan kepada penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.
4. *Glass Box* Indonesia yang sudah membantu dalam proses kekaryaan.

5. Dra.Sunarmi. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
6. Seluruh Dosen Prodi Desain Interior, Jurusan Desain, FSRD, ISI Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. CV. Adiwarna Rancang Dimatra Tangerang Selatan, yang telah banyak memberikan ilmu terapan di luar bangku kuliah, sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai landasan dalam menyelesaikan karya ini.
8. Disentro angkatan 2009, terima kasih untuk support, do'a dan bantuannya.
9. Sahabat Feril, Abas, Dian, Bagus, Rama, Narso dan Majid, yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi.
10. Keluarga Besar HIMADISKA (Himpunan Mahasiswa Desain Interior ISI Surakarta).
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal kebajikannya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa karya tugas akhir ini masih terdapat kekurangan, baik dari segi penyusunan data, penulisan maupun pemvisualan karya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Harapan penulis semoga karya ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang studi desain interior khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 11 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Desain	5
C. Ruang Lingkup Garap	5
D. Tujuan dan Manfaat	6
E. Sasaran Desain.....	7
F. Originalitas Karya	7
BAB II KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN	9
A. Pendekatan Pemecahan Desain	9
1. Pendekatan Fungsi Praktis.....	9
2. Pendekatan Ergonomi.....	9
3. Pendekatan Estetis	11
B. Ide Perancangan	15
1. Unsur Pembentuk Ruang	18

2. Ruang Pengisi Ruang	20
3. Pengkondisian Ruang	20
BAB III PROSES DESAIN	22
A. Tahapan Proses Desain	22
B. Proses Analisis Desain Terpilih	24
1. Pengertian Perancangan Interior <i>Day SPA</i> di Kota Blitar	25
2. Tinjauan Umum <i>SPA</i>	25
3. Tinjauan Khusus <i>Day SPA</i> di Kota Blitar	35
4. Struktur Organisasi	36
5. <i>Site Plan</i>	37
6. Aktivitas Dalam Ruang	39
7. Kebutuhan Ruang	40
8. Besaran Ruang	41
9. Hubungan Antar Ruang	47
10. Pola Hubungan Antar Ruang	47
11. <i>Grouping Zoning</i>	48
12. Sirkulasi Ruang	50
13. <i>Lay Out</i>	53
14. Unsur Pembentuk Ruang	56
a. Ruang <i>Lobby</i>	58
b. Ruang Perawatan <i>SPA</i>	62
c. Ruang Sauna	65
d. Ruang <i>Whirlpool</i>	70
e. Ruang Yoga	72
f. Ruang Perawatan Wajah	75
15. Unsur Pengisi Ruang	78
16. Pengkondisian Ruang	88
a. Penghawaan	88
b. Pencahayaan	90
c. Akustik	93

17. Sistem Keamanan	95
18. Transformasi Ide ke dalam Gambar Kerja	96
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN	98
1. Pengertian Perancangan Interior <i>Day SPA</i> di Kota Blitar	98
2. <i>Site Plan</i>	98
3. <i>Grouping Zoning</i>	99
4. Sirkulasi Ruang.....	100
5. <i>Lay Out</i>	100
6. Desain	102
7. Unsur Pengisi Ruang.....	106
8. Pengkondisian Ruang	109
9. Sistem Keamanan	111
BAB V PENUTUP	106
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN	xvi



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01 : Pola Air.....	12
Gambar 02 : Batik Tuter dan Detail Motif Batik Tuter	13
Gambar 03 : Bambu Tutul.....	13
Gambar 04 : Bambu Gading	13
Gambar 05 : Warna Coklat, Abu-abu, dan Putih.....	15
Gambar 06 : Aktivitas Sauna.	29
Gambar 07 : Aktivitas <i>SPA Whirlpool</i>	30
Gambar 08 : Aktivitas <i>SPA Massage</i>	30
Gambar 09 : Aktivitas Yoga	31
Gambar 10 : Ruang Gerak Manusia.....	33
Gambar 11 : Standardisasi Ukuran Sofa	33
Gambar 12 : Ukuran Tempat Tidur Tunggal.....	34
Gambar 13 : Ukuran <i>Bath Tub</i> Tunggal....	35
Gambar 14 : <i>Site Plan Day SPA</i> di kota Blitar	38
Gambar 15 : Alternatif 1 dan 2 <i>Grouping Zoning</i>	49
Gambar 16 : Alternatif 1 dan 2 Sirkulasi Lantai 1 dan 2.....	52
Gambar 17 : Alternatif 1 Denah <i>Lay Out</i> Lantai 1 dan 2.....	54
Gambar 18 : Alternatif 2 Denah <i>Lay Out</i> Lantai 1 dan 2.....	55
Gambar 19 : AC <i>Split</i> Panasonic CS-PC9PKJ dan <i>Exhaust Fan</i>	89
Gambar 20 : Perspektif Ruang Resepsionis	102
Gambar 21 : Perspektif Ruang Tunggu <i>Lobby</i>	102
Gambar 22 : Perspektif Ruang Perawatan <i>SPA</i>	103
Gambar 23 : Perspektif Ruang <i>Whirlpool</i>	104
Gambar 24 : Perspektif Ruang Sauna.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Transformasi Desain.....	16
Tabel 2 : <i>Job</i> Deskripsi Pengelola <i>Day SPA</i> di kota Blitar	37
Tabel 3 : Kebutuhan Ruang <i>Day SPA</i> di kota Blitar.....	40
Tabel 4 : Besaran Ruang	42
Tabel 5 : Pola Hubungan Antar Ruang.....	48
Tabel 6 : Alternatif <i>Grouping Zoning</i>	50
Tabel 7 : Sistem Sirkulasi	50
Tabel 8 : Indikator Penilaian Sirkulasi Ruang.....	53
Tabel 9 : Indikator Penilaian <i>Lay Out Furniture</i> Lantai 1 dan 2....	56
Tabel 10 : Analisis Alternatif Desain Lantai Lobby	59
Tabel 11 : Analisis Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Lobby.....	58
Tabel 12 : Analisis Alternatif Desain Dinding Lobby.....	60
Tabel 13 : Analisis Alternatif Desain Lantai <i>SPA</i>	62
Tabel 14 : Analisis Alternatif Desain <i>Ceiling SPA</i>	63
Tabel 15 : Analisis Alternatif Desain Dinding <i>SPA</i>	64
Tabel 16 : Analisis Alternatif Desain Lantai Sauna.....	65
Tabel 17 : Analisis Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Sauna.....	66
Tabel 18 : Analisis Alternatif Desain Dinding Sauna.....	67
Tabel 19 : Analisis Alternatif Desain Lantai <i>Whirlpool</i>	68
Tabel 20 : Analisis Alternatif Desain <i>Ceiling Whirlpool</i>	70
Tabel 21 : Analisis Alternatif Desain Dinding <i>Whirlpool</i>	71
Tabel 22 : Analisis Alternatif Desain Lantai Yoga.....	72
Tabel 23 : Analisis Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Yoga.....	73
Tabel 24 : Analisis Alternatif Desain Dinding Yoga.....	74
Tabel 25 : Analisis Alternatif Desain Lantai Perawatan Wajah.....	75
Tabel 26 : Analisis Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Perawatan Wajah.....	76
Tabel 27 : Analisis Alternatif Desain <i>Furniture Lobby</i>	78
Tabel 28 : Analisis Alternatif Desain <i>Furniture SPA</i>	81

Tabel 29	: Analisis Alternatif Desain <i>Furniture</i> Yoga	84
Tabel 30	: Analisis Alternatif Desain <i>Furniture</i> Perawatan Wajah....	85
Tabel 31	: Penghawaan <i>Day SPA</i> di kota Blitar.....	89
Tabel 32	: Jenis Lampu.....	91
Tabel 33	: Pencahayaan <i>Day SPA</i> di kota Blitar.....	92
Tabel 34	: Sistem Penempatan <i>Speaker</i>	94
Tabel 35	: Contoh <i>Ceiling Speaker</i>	94
Tabel 36	: Sistem Keamanan.....	96
Tabel 37	: Kelebihan dan Kekurangan Desain Unsur Pembentuk Ruang Terpilih.....	105
Tabel 38	: Desain <i>Furniture</i> Terpilih.....	105
Tabel 39	: Kelebihan dan Kekurangan <i>Furniture</i> Terpilih.....	109
Tabel 40	: Pengkondisian Ruang Perancangan <i>Day SPA</i>	109
Tabel 41	: Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pengkondisian Ruang Terpilih.....	111



DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 1 : Proses Desain oleh Pamudji Suptandar.....	22
Skema 2 : Struktur Organisasi Pengelola <i>Day SPA</i> di kota Blitar	36
Skema 3 : Aktivitas Pengunjung <i>Day SPA</i> di kota Blitar.....	39
Skema 4 : Aktivitas Pengelola <i>Day SPA</i> di kota Blitar.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Blitar sebagai kota kecil di Jawa Timur yang melekat dengan sebutan kota Proklamator. Seiring berjalannya infrastruktur yang terus berkembang, perkembangan Blitar dapat terlihat dengan adanya pembangunan sarana akomodasi seperti hotel, restoran, *cafe*, dan sarana hiburan maupun rekreasi. Selain itu perkembangan dibidang pariwisata, pendidikan, sosial dan ekonomi semakin maju pula. Hal tersebut terbukti dari bertambahnya data pengunjung wisatawan setiap bulan yang berlibur ke kota Blitar dari dalam negeri maupun mancanegara.¹ Di sisi pendidikan, semakin banyak perguruan tinggi yang berdiri di Blitar menunjukkan bahwa Pemerintah Blitar memiliki tujuan yang besar untuk kemajuan daerahnya dengan mengupayakan potensi Blitar yang bertumpu pada perdagangan, pendidikan, dan pariwisata agar lebih berkembang.²

Tujuan pemerintah terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendukung juga dimaksudkan agar semakin meningkatkan tingkat pelayanan terhadap pergerakan barang dan jasa serta perekonomian yang sejalan, maka semakin baik pula tingkat pelayanan kegiatan di seluruh wilayah Kota Blitar. Pelayanan tersebut tidak hanya mencakup kebutuhan jasmani saja namun kebutuhan rohani

¹ Wawancara dengan Bapak Wijana, Kepala Bagian Pariwisata Kota Blitar, tanggal 18 September 2013, 11.45

² [http://www. Blitar.go.id](http://www.Blitar.go.id), tahun 2012

juga harus diperhatikan. Kebutuhan rohani manusia sangat penting, dengan rohani yang sehat manusia dapat menjalankan aktifitasnya yang semakin hari semakin berkembang.³

Semakin berkembangnya aktifitas manusia memunculkan berbagai macam permasalahan, termasuk di dalamnya adalah masalah kesehatan dan gaya hidup atau *life style*. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat berdampak pada semakin meningkatnya kesadaran hidup sehat. Selain gaya hidup sehat, seiring berkembangnya gaya hidup, pola perilaku masyarakat Blitar terhadap pelayanan kesehatan khususnya kecantikan dan kebugaran tidak asing lagi dan sudah menjadi sebuah kebutuhan khususnya para kaum wanita. Keadaan ini menyebabkan timbulnya tuntutan masyarakat khususnya wanita akan pelayanan kecantikan dan kebugaran yang bermutu tinggi dan dengan kenyamanan yang tinggi pula. Pelayanan kecantikan dan kebugaran yang merupakan fasilitas layanan terhadap kesegaran dan keseimbangan jasmani serta rohani seperti melalui relaksasi.⁴

Berelaksasi atau sekedar mengendurkan syaraf-syaraf, dipercaya dapat menyeimbangkan kembali fisik dan mental. Sejalan dengan perkembangan relaksasi di Indonesia, relaksasi dengan cara alami semakin diminati. Salah satunya adalah *SPA*, yang sekarang sudah semakin banyak berkembang di Indonesia, dan tidak hanya berkembang di kota-kota besar, namun di kota kecil. Bisnis *SPA* menjamur di berbagai kota di Indonesia. Peminatnya bukan hanya perempuan, namun juga laki-laki. Pebisnis *SPA* meski didominasi kaum hawa,

³ Wawancara dengan Bapak Wijana, Kepala Bagian Pariwisata Kota Blitar, tanggal 18 September 2013, 11.45

⁴ Wawancara dengan Dr. Katje Sitanaja, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Kota Blitar, tanggal 24 Januari 2013, 14.45

juga dilirik kaum pria. Menurut catatan *Martha Tilaar Salon Day SPA* (MTSDS), 40 persen pebisnis laki-laki tertarik menjalani *franchise* MTSDS, sisanya, 60 persen merupakan *franchisee* perempuan. Meski begitu *SPA* Indonesia masih harus berjuang untuk semakin dikenal di dunia.⁵

Keberadaan *SPA* di kota Blitar masih sedikit. *SPA* yang memiliki konsumen terbesar adalah *SPA* Mawar yang terletak di Jalan Ir. Soekarno. *SPA* Mawar ini memiliki fasilitas berupa *treatment SPA*, dan perawatan wajah. Kondisi bangunan ini masih jauh dari standar pelayanan sebuah *SPA* pada umumnya. Alur sirkulasi dan pelayanannya tidak sesuai aktivitas. Pelayanannya hanya terdapat empat *bed SPA* saja. Mengingat kondisi tersebut diperlukan sebuah pelayanan *SPA* yang memiliki standar pelayanan yang sesuai dengan “ Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan *SPA* “. ⁶

SPA (Solus per Aqua) adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *hydrotherapy*. *SPA* merupakan tempat paling banyak dipilih untuk menjaga tubuh tetap bugar. *SPA* bukan hanya tempat untuk relaksasi saja karena berdasarkan dari sejarah *SPA* terdahulu, *SPA* pada awalnya digunakan untuk metode perawatan pengobatan. Seiring perkembangan zaman, maka *SPA* juga mengalami evolusi menjadi berbagai macam jenis *SPA* yang tentunya memiliki keunggulan disetiap jenisnya.⁷

Jenis *SPA* di Indonesia ada tiga yang *SPA* yang berkembang di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga berdasarkan paket program dan pemilihan

⁵ <http://nasional.kompas.com/read/2012/01/09>

⁶ Hasil riset dan wawancara dengan Ibu Mea (Pemilik *SPA* Mawar), tanggal 17 September 2013, 11.00.

⁷ Endy Marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), Hal. 183

lokasinya antara lain *Day SPA*, *Destination SPA/Resort SPA*, dan *Wellness SPA*. Di kota yang saat ini banyak berkembang didirikan *SPA* yaitu jenis *Day SPA*. *Day SPA* adalah program yang ditawarkan berupa perawatan tubuh dan kecantikan dengan durasi satu hingga enam jam berlokasi di tengah kota serta tidak menyediakan akomodasi dengan pasar eksekutif muda.⁸

Dalam perancangan *Day SPA* di kota Blitar ini tidak lepas dari kearifan lokal budaya Blitar yaitu Batik Tujur. Batik Tujur yang sudah disahkan pada tahun 2012 menjadi batik khas Blitar, keberadaannya saat ini menjadi berkembang dibawah tangan seniman Blitar yaitu Bapak Edy Dewa.⁹ Selain itu Blitar memiliki potensi sumber daya alam seperti bambu tutul dan bambu gading yang harus dikembangkan melalui budidaya bambu dan penerapan pada bangunan maupun interior ruang agar populasinya berkembang dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu di kota Blitar perlu dibutuhkan sebuah perancangan desain interior *Day SPA* di kota Blitar dengan mengangkat kearifan lokal Blitar sebagai elemen dari perancangan interiornya. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya menikmati proses perawatan *SPA* saja, namun dapat merasakan dan menikmati indahnya kearifan lokal Blitar yang dapat diolah dan dikembangkan sebagai elemen interior *Day SPA*.¹⁰

Day SPA di kota Blitar merupakan tempat untuk menyediakan terapi yang bertujuan memberikan jasa konsultasi, perawatan kecantikan, dan relaksasi yang berguna menghilangkan kepenatan yang diperuntukkan khusus wanita. Sehingga

⁸ Endy Marlina, 2008, 192

⁹ Wawancara dengan Bapak Edy Dewa, Seniman Kota Blitar, tanggal 19 September 2013, 15.00

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Wijana, Kepala Bagian Pariwisata Kota Blitar, tanggal 18 September 2013, 11.45

pengunjung akan merasa rileks dan nyaman setelah menjalani perawatan ini. Suasana lingkungan dan interior *Day SPA* di kota Blitar mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan suasana yang alami, dan nyaman sehingga pengunjung yang datang dapat merasa rileks dan santai.

B. Permasalahan Desain

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang desain interior *Day SPA* bagi wanita di kota Blitar yang mampu memberikan wadah fasilitas relaksasi?
2. Bagaimana merancang desain interior *Day SPA* di kota Blitar yang bertema air dengan perpaduan kearifan lokal budaya Blitar yaitu Batik Tujur dan bambu?

C. Ruang Lingkup Garap

Obyek perancangan berupa interior fasilitas:

- a. *Lobby*, sebagai ruang informasi, ruang tunggu dan transaksi pembayaran.
- b. Ruang Perawatan *SPA*
- c. Ruang Yoga, sebagai tempat relaksasi dan meditasi yoga
- d. Ruang Sauna
- e. Ruang *Whirlpool*
- f. Ruang Perawatan Wajah

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Untuk merancang desain interior *Day SPA* bagi wanita di kota Blitar yang mampu memberikan wadah fasilitas area relaksasi khususnya untuk masyarakat kota Blitar dan sekitarnya.
2. Untuk merancang desain interior *Day SPA* di kota Blitar yang bertema air dengan perpaduan kearifan lokal Blitar yaitu Batik Tujur dan potensi sumber daya alam yaitu bambu gading dan bambu tutul.

Manfaat (Desain)

1. Bagi mahasiswa desain interior
 - a. Menambah masukan baik data maupun tata cara merancang interior *Day SPA* di kota Blitar yang benar dan sesuai dasar perancangan desain interior.
 - b. Menambah masukan tentang interior *Day SPA* di kota Blitar.
2. Institusi

Hasil rujukan menambah literatur/bahan rujukan untuk perancangan berikutnya khususnya prodi Desain Interior.
3. Bagi pemerintah kota

Dengan dibangunnya *Day SPA* di kota Blitar mampu menambah target pendapatan daerah, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, serta upaya pelestarian budaya kota Blitar.

E. Sasaran Desain

Sasaran Perancangan Interior *Day SPA* ini adalah para wanita di kota Blitar. Perancangan ini diperuntukkan kepada semua wanita Blitar dan segmen pasar ditujukan kepada golongan ekonomi menengah ke atas.

F. Originalitas Karya/ Keaslian Karya

Perancangan Desain Interior *Day SPA* di kota Blitar ini , berdasarkan pengamatan dan realita yang ada di lapangan khususnya kota Blitar belum pernah dikerjakan. Permasalahan tentang pengelolaan *Day SPA* di kota Blitar sangat perlu diwujudkan dan dikembangkan seiring tuntutan pola hidup masyarakatnya yang berkembang dan membutuhkan sebuah wadah fasilitas kecantikan dan kesehatan tubuh.

Beberapa karya tugas akhir yang terkait dengan “Perancangan Interior *Day SPA* di Kota Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Karya Dinno Troy Dorris Priya mengangkat judul, “ Desain Interior Martha Tilaar Salon *Day SPA* Dengan Nuansa Kemegahan Kerajaan Majapahit Dalam Suasana Natural”, Bidang Studi Desain Interior, Jurusan Desain Produk, ITS Surabaya tahun 2008. Perancangan ini mengangkat konsep Kerajaan Majapahit, dengan hasil dari rancangan interior Martha Tilaar Salon *Day SPA* diharapkan dapat menghasilkan suasana baru melalui filosofi kejayaan dan keanggunan Kerajaan Majapahit.

2. Karya Mutiara Yudinda mengangkat judul, “Desain Interior Rumah Kecantikan dengan Nuansa Timur Tengah”, Bidang Studi Desain Interior, Jurusan Desain Produk, ITS Surabaya tahun 2011. Pada perancangan ini mengangkat konsep khusus wanita muslimah dengan gaya Timur Tengah.
3. Karya Pande Nyoman Wira Gunartha, mengangkat judul, “Desain Interior Puri Gading *SPA* and *Beauty Salon*”, Program Studi Desain Interior, FSRD, ISI Denpasar Bali tahun 2011. Pada desain ini bagaimana merancang Salon dan *SPA* agar sesuai dengan lingkungan yang ada di desa Canggu, dan tidak lepas dari kebudayaan desa itu sendiri, dan memiliki Daya tarik bagi pengguna *SPA* dan salon ini. Desain yang diterapkan pada kasus ini adalah desain yang memiliki konsep *Natural Therapy* yang berkaitan dengan alam.

Untuk tugas akhir perancangan *Day SPA* di kota Blitar ini adalah “Perancangan Interior *Day SPA* di kota Blitar”, desain *Day SPA* ini mengarah pada bagaimana merancang *SPA* yang bertema air dengan perpaduan kearifan budaya Blitar yaitu Batik Tujur dan bambu. Desain *SPA* ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pelayanan *SPA* dan suasana yang diharapkan mampu menjadi daya tarik dalam menyediakan wadah fasilitas kebutuhan perawatan kecantikan wanita yang tidak lepas dari kebudayaan Blitar.

BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

Perancangan interior *Day SPA* yang dikhususkan bagi wanita di kota Blitar, diwujudkan dalam rangka memberikan fasilitas gaya hidup seiring perkembangan jaman yang sudah menjadi *trend* di kota-kota besar sebagai wadah usaha layanan perawatan kecantikan dan relaksasi. Salah satu pemecahan masalahnya yaitu dengan mengembangkan *Day SPA* di kota Blitar, yakni dengan perwujudan desain untuk penambahan fasilitas ruang. Dalam memujudkan interior tersebut dapat dipecahkan melalui beberapa pendekatan yaitu pendekatan fungsi praktis, ergonomi dan estetis.

1. Pendekatan Fungsi Praktis

Day SPA di kota Blitar memiliki fungsi praktis yaitu sebagai tempat untuk perawatan kecantikan bagi wanita. Selain itu sebagai fasilitas tempat relaksasi untuk mengobati kepenatan yang disebabkan oleh kelelahan tubuh akibat sibuknya aktifitas dan pekerjaan. Namun tidak dipungkiri juga bahwa *Day SPA* di kota Blitar ini juga sebagai wadah fasilitas bagi wanita masyarakat kota Blitar yang mengikuti *trend* perkembangan kecantikan sebagai gaya hidup.

2. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ini diterapkan pada perancangan *Day SPA* di kota Blitar untuk mengetahui ilmu-ilmu biologi manusia pada dasar perancangan yaitu anatomi, antropometri, fisiologi, dan psikologi, agar pengunjung dan pengelola dalam melakukan segala kebutuhan aktivitasnya merasa aman dan nyaman.

Perancangan cahaya harus sesuai dengan kebutuhan, agar kenyamanan tercapai. Penggunaan audio musik sebagai kebutuhan dalam perawatan khususnya yoga dan *massage* dengan nada alam dan tempo yang melankolis. Karena nada dan tempo sangat berpengaruh pada proses perawatan. Sehingga membutuhkan speaker untuk *output* musik sesuai kebutuhan aktivitas. Selain itu bahan material sangat berpengaruh terhadap akustik ruang. Perancangan penghawaan disesuaikan dengan aktivitas dan posisi ruang, agar *temperature* dan kelembaban sesuai dengan kebutuhan. Seperti ruang *SPA* yang membutuhkan penghawaan alami yaitu udara dari luar dan *exhaust fan* sebagai ventilasi buatan pertukaran udara. Warna yang digunakan pada interior *Day SPA* harus sesuai dengan psikologi warna, karena warna sangat berpengaruh pada psikis pengguna.

Pembuatan *furniture* sesuai dengan standarisasi, seperti ukuran tubuh pengguna khusus wanita, jenis material dan *finishing* yang digunakan serta perawatan, agar nantinya pengguna merasa aman dan nyaman, misalnya pembuatan *furniture* kursi dan meja, *bed SPA*, serta *furniture* pendukung lainnya. Dalam penggunaan *furniture* hal-hal yang perlu diperhatikan dalam terkait dengan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan yakni:

- a. Ukuran *furniture* sesuai dengan ukuran tubuh wanita dewasa

- b. Fungsi *furniture* sesuai dengan fungsi ruang di mana *furniture* di tempatkan.
- c. Pemilihan struktur dan bahan, harus memenuhi kriteria yang menyangkut dengan struktur pembangunan dan kualitas material. Struktur berkaitan dengan konstruksi yang didapat dari aktivitas yang terjadi, dan penggunaan material yang sesuai.

3. Pendekatan Estetis

Tema perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar adalah air. Dalam perancangan ini tema air akan dipadukan dengan budaya lokal yaitu Batik Tujur dan hasil potensi daerah Blitar yaitu bambu gading dan bambu tutul. Konsep yang digunakan perancangan ini adalah analogi. Suasana yang ingin ditonjolkan adalah suasana rileks, tenang, alami dan nyaman. Aspek suasana tersebut diharapkan dapat berjalan selaras dengan tujuan perancangan. Suasana akan ditonjolkan melalui penggunaan material yang bersifat alami dan penggunaan warna coklat, abu-abu dan putih. Warna coklat dapat memberikan dampak psikologis menenangkan pikiran, terkesan alami dan bersifat tenang sesuai dengan perawatan pada *Day SPA* ini yaitu relaksasi.

Air sebagai suatu zat yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan.¹ Air juga merupakan zat yang menutupi permukaan bumi sebanyak 71%. Semua makhluk hidup yang diketahui memiliki ketergantungan terhadap air. Dalam seni, air dipelajari dengan cara berbeda, ia disajikan sebagai elemen langsung, tidak langsung ataupun hanya sebagian simbol. Dengan didukung kemajuan teknologi

¹ <http://www.Wikipedia.com>, tanggal 2 Desember 2013, 21.05

fungsi dan pemanfaatan air dalam seni mulai berubah, tadinya pelengkap ia mulai menjadi obyek utama. Contoh seni yang terakhir ini misalnya seni aliran atau tetesan (*sculpture liquid* atau *droplet art*).²



Gambar 1. Pola Air
(Sumber: www.wikipedia.com)

Air dalam bahasa desainnya yang diidentikkan dengan sesuatu yang melengkung maupun meliuk-liuk, sangat erat kaitannya dengan wanita. Subyek wanita adalah subyek yang sangat khas dengan dunia kecantikan, termasuk di dalamnya adalah *SPA*. Air sebagai tema perancangan sangat dekat dengan *SPA* itu sendiri. Bahwa *SPA* berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = pengobatan atau perawatan *Per* = dengan dan *Aqua* = air), maka dengan tema yang kaitannya sangat erat, diharapkan dapat menjadi sesuatu hal yang familiar, menyenangkan, dan nyaman.³

Blitar memiliki kearifan lokal budaya seperti Batik Tuter yang selama ini mengalami perkembangan yang maju. Batik Tuter kembali dan disahkan oleh pemerintah kota Blitar tanggal 5 Februari 2012. Batik ini mengandung maksud batik yang bercerita karena simbol-simbol di balik desain mengandung nilai-nilai luhur yang harus diteladani anak bangsa. Batik Tuter berkembang ke beberapa jenis desain. Namun dalam perancangan ini menggunakan desain aslinya yaitu

² <http://www.Wikipedia.com>, tanggal 2 Desember 2013, 21.05

³ Endy Marlina, 2008,184

bentuk hewan. Nama Batik Tuttur itu sendiri berasal dari ide Wima Brahmantya, Ketua DKKB kota Blitar tahun 2013.⁴



Gambar 2. Batik Tuttur dan Detail Motif Batik Tuttur
(Sumber: www.Blitar.go.id)

Bambu Tutul (*Bambusa Vulgaris*) merupakan bambu yang tingginya rata-rata 12 m, berwarna hijau ketika muda dan berwarna tutul kecokelat-cokelatan setelah tua.⁵ Di kota Blitar bambu ini tumbuh dan pohonnya diproduksi masyarakat untuk dijadikan konstruksi bangunan, gasebo, dinding bambu, dan kerajinan. Selain itu bambu saat ini keberadaannya mulai sedikit. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan pohon bambu dan pemanfaatan untuk produksi yang baik, akan dapat melestarikan keberadaan bambu tutul menjadi potensi daerah Blitar.



Gambar 3. Bambu Tutul
(Foto : Roni Setiawan, 2013)



Gambar 4. Bambu Gading
(Foto: Roni Setiawan, 2013)

⁴ Wawancara dengan Bapak Edy Dewa, Seniman Kota Blitar, tanggal 19 September 2013, 15.00

⁵ <http://www.kamusbesar.com/48133/bambu-tutul>, diakses tanggal 22 Januari 2014

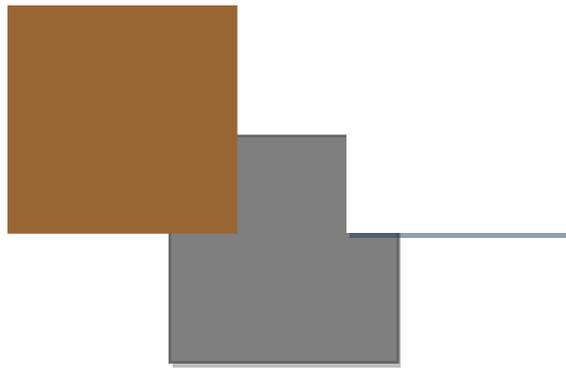
Bambu kuning (*Bambusa Valgaris*) merupakan pohon tahunan dengan tinggi 5-10m. Bambu ini memiliki karakter bentuk bulat, beruas-ruas, berwarna kuning, bergaris hijau membujur. Bambu kuning ini tumbuh di beberapa daerah di kota Blitar yang dibudidayakan oleh masyarakat. Tumbuhan bambu kuning ini memiliki banyak kegunaan, seperti tunasnya bisa untuk sayur, dan hiasan rumah. Bambu ini tak hanya menghasilkan tekstur, warna, dan bentuk yang bersekat. Bambu juga mampu memberikan sensasi pada sentuhan dekorasi ruangan, terutama bagi ruangan yang menganut konsep natural.⁶

Dalam dasar pemilihan warna dapat memberikan karakteristik dan sifat yang berbeda-beda pada ruangan tersebut. Adapun kesan yang ditimbulkan pemilihan warna sebagai berikut:⁷

1. Merah (*abang mangkreng*) : dinamis, bersemangat, dan menstimulasi.
2. Kuning : warna ceria, hangat, dan berenergi.
3. Hijau muda (*ijo lumut*): tenang, berkuasa, segar, alami, sepi dan sejuk.
4. Biru: nyaman untuk mata, luas, menenangkan, sabar, cerdas, dan damai.
5. Ungu : kreativitas, formal, agung, sejuk, dan sederhana.
6. Orange : percaya diri, ramah, dan penuh keceriaan.
7. Coklat : hangat, tenang, alami, kebersamaan, dan kebahagiaan
8. Putih : riang, netral, senang, murni dan suci.

⁶ <http://www.tourismnews.co.id> diakses 13 Januari 2014, 09.00

⁷ Sulasmi Darmaprawira WA. Warna. *Teori dan kreativitas penggunaannya edisi kedua*. Bandung: Penerbit ITB, 2002.54



Gambar 5. Warna Coklat, Abu-abu, dan Putih
(Sumber: www.dulux.com)

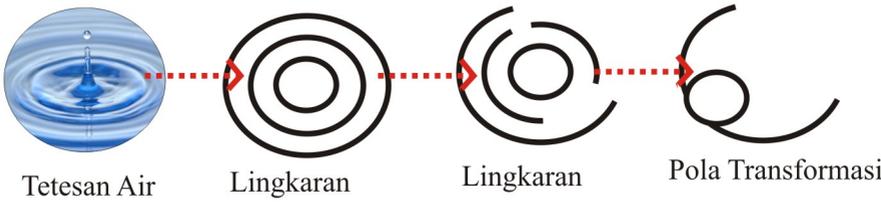
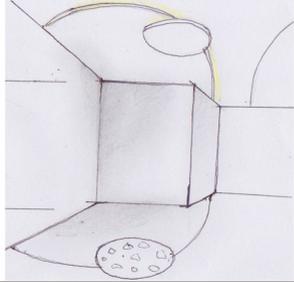
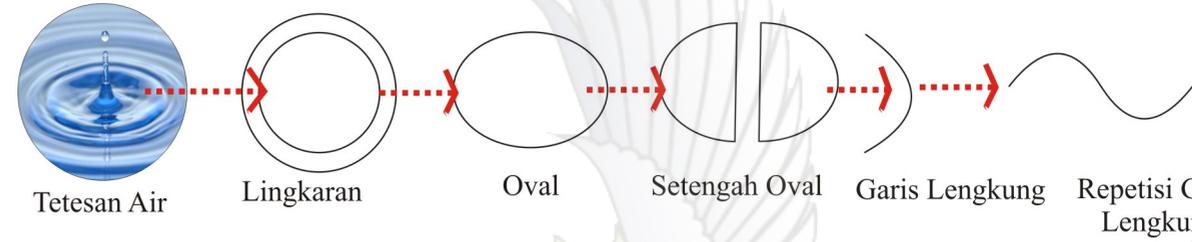
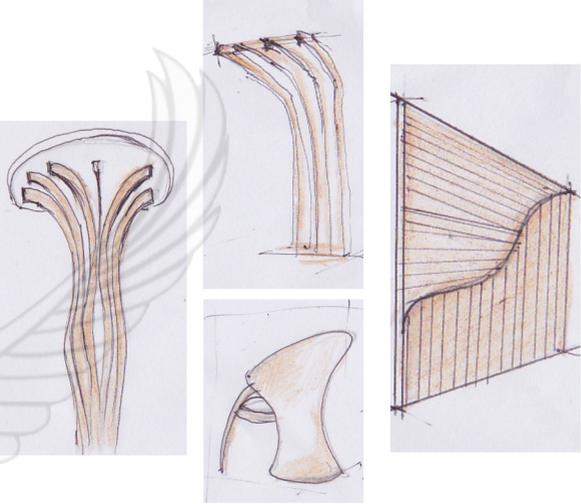
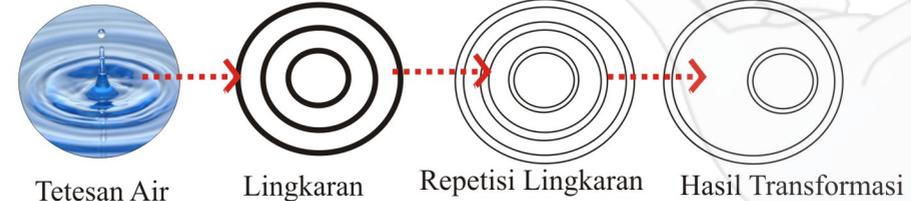
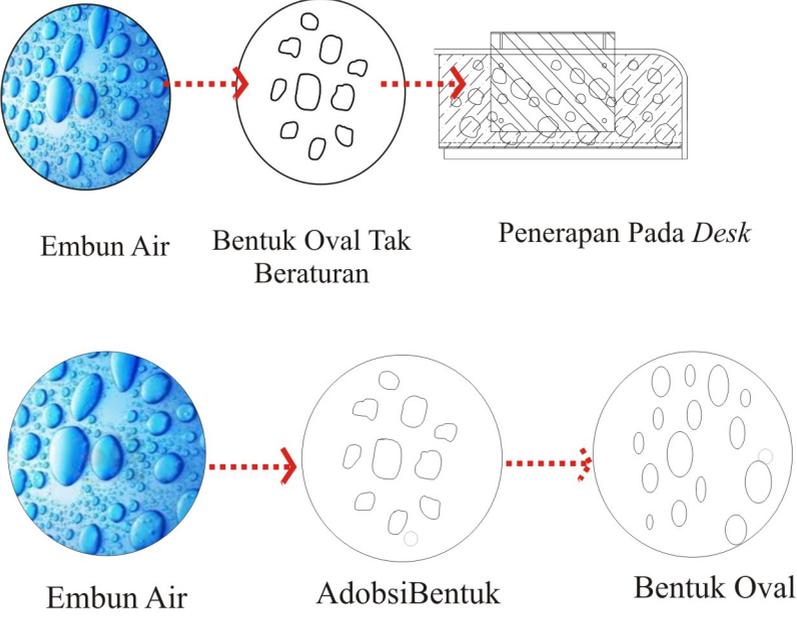
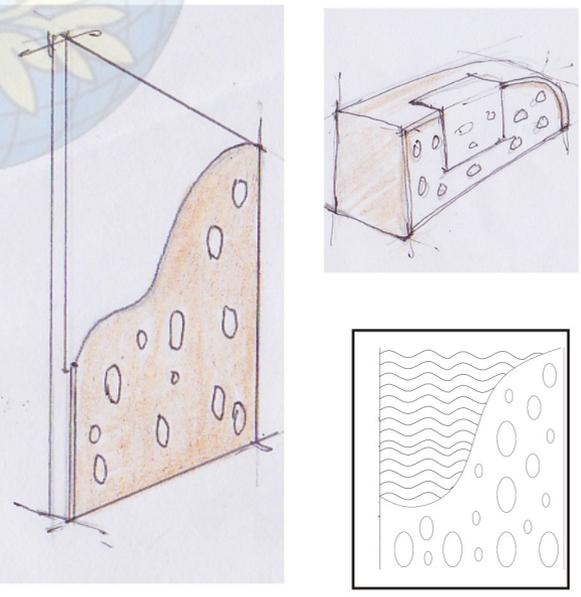
B. Ide Perancangan

Tema perancangan ini adalah air. Air di sini menjadi sumber ide perancangan. Sebagaimana kita ketahui air memiliki banyak sifat yang bisa diolah dalam ide desain. Pada perancangan ini perancang menggunakan konsep analogi air yaitu mengambil sifat, pola ataupun unsur dari air untuk diolah menjadi bentuk desain yang berbeda dan diterapkan pada desain perancangan. Tema air akan dipadukan dengan ide dari kearifan lokal yang dimiliki Blitar yaitu Batik Tuter dan bambu. Pada konsep ini Batik Tuter lebih diperankan sebagai aksesoris ruang karena pada visualnya batik ini merupakan cerita⁸ dan bentuk desainnya hanya berfokus pada motif binatang.

Air akan diolah dari beberapa sifat dan bentuknya menjadi sebuah ide dengan bentuk dinamis melalui transformasi desain yang akan diterapkan ke dalam ide elemen pembentuk ruang yaitu lantai, *ceiling*, dinding dan *furniture*.

⁸ [http://www. Batikblitar.com](http://www.Batikblitar.com) diakses 18 September 2013, 19.38

Tabel 1. Transformasi Desain

IDE BENTUK	TRANSFORMASI DESAIN	SKETSA	KETERANGAN
 <p>Tetes Air</p>	 <p>Tetes Air Lingkaran Lingkaran Pola Transformasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pola hasil transformasi berbentuk lengkung akan diterapkan sebagai bentuk pola lantai dan <i>ceiling</i> ruang lobby, ruang tunggu <i>SPA</i>.
 <p>Tetes Air</p>	 <p>Tetes Air Lingkaran Oval Setengah Oval Garis Lengkung Repetisi Garis Lengkung</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pola hasil transformasi ini berbentuk lengkung akan diterapkan pada elemen pembentuk dan pengisi ruang. • Diterapkan pada kursi <i>lobby 1 seat</i> • Digunakan sebagai pola dekorasi untuk mengelilingi tiang <i>lobby</i> dengan material multiplek. • Diterapkan pada dinding di ruang perawatan <i>SPA</i> dengan material multiplek. • Diterapkan pada panel <i>ceiling</i> ruang perawatan wajah. • Diterapkan pada dinding ruang sauna
 <p>Tetes Air</p>	 <p>Tetes Air Lingkaran Repetisi Lingkaran Hasil Transformasi</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pola hasil transformasi berbentuk lengkung akan diterapkan sebagai bentuk pola pintu. Bentuk lingkaran tersebut akan divisualisasikan melalui material plat <i>stainless steel</i>.
 <p>Embun Air</p>	 <p>Embun Air Bentuk Oval Tak Beraturan Penerapan Pada <i>Desk</i> Embun Air Adopsi Bentuk Bentuk Oval</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Pola hasil transformasi akan diterapkan pada <i>furniture</i> melalui material multiplek dengan cara dilubangi sesuai bentuk motif tersebut. • Diterapkan pada <i>desk</i> resepsionis • Diterapkan pada dinding ruang <i>SPA</i>.

IDE BENTUK

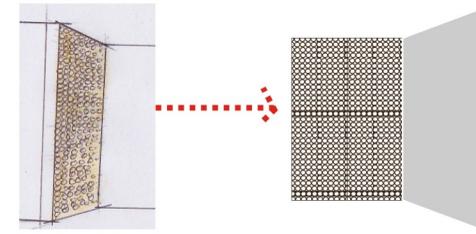
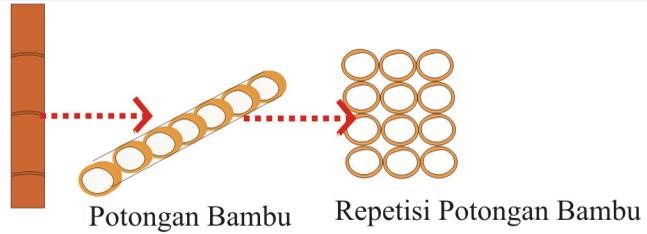
TRANSFORMASI BENTUK

SKETSA

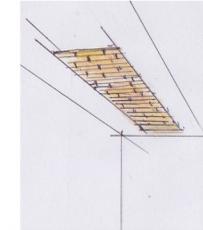
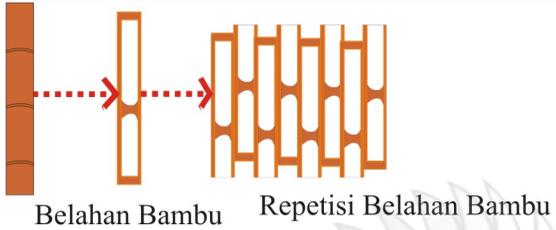
KETERANGAN



Bambu Tutul



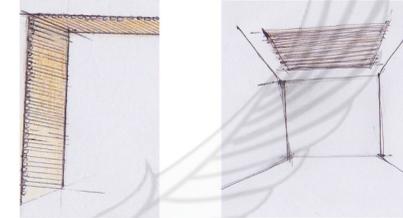
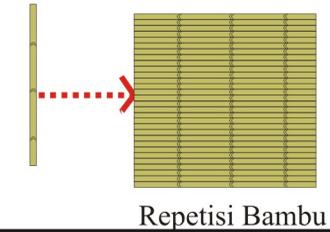
- Repetisi potongan bambu akan diterapkan pada dinding lobby dan ruang bagian tangga menuju lantai 2. Potongan bambu ini disusun repetisi berjajar.



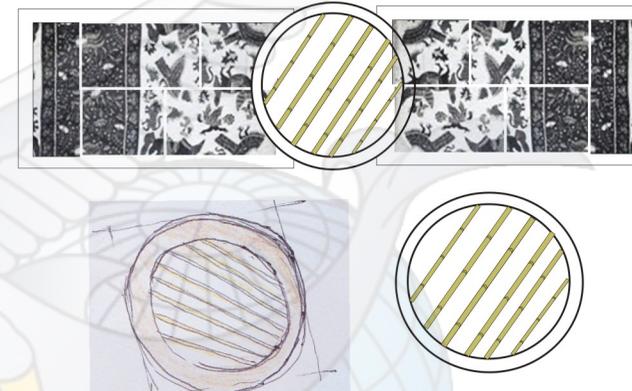
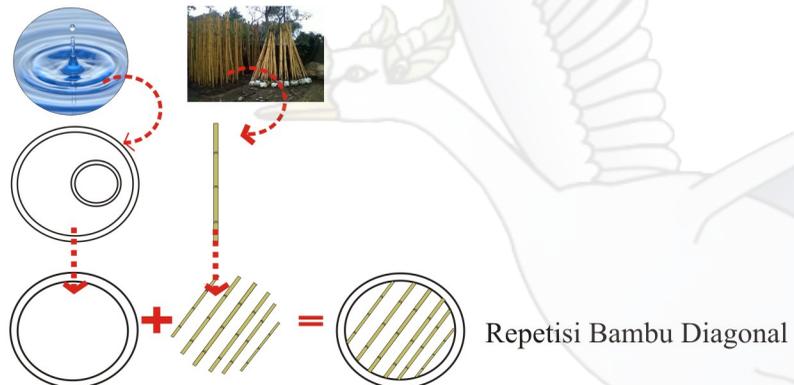
- Belahan bambu akan disusun berjajar membentuk persegi panjang.
- Diterapkan pada *ceiling* ruang perawatan *SPA* dan yoga.



Bambu Gading



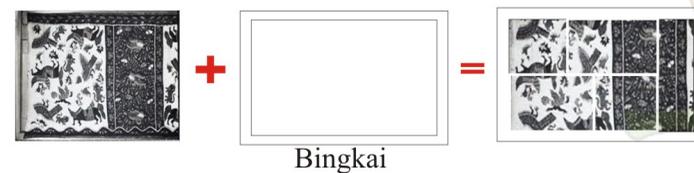
- Bambu Gading akan disusun berjajar
- Dipasang pada dinding dan *ceiling* ruang *SPA* tepat di atas *bath tub*.
- Dipasang di *ceiling whirlpool*



- Perpaduan transformasi bentuk batik dan bambu gading ini akan diterapkan pada dinding ruang tunggu dan ruang perawatan wajah.



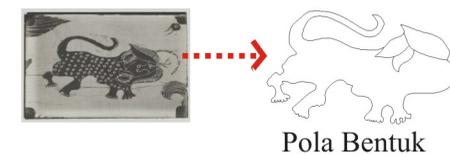
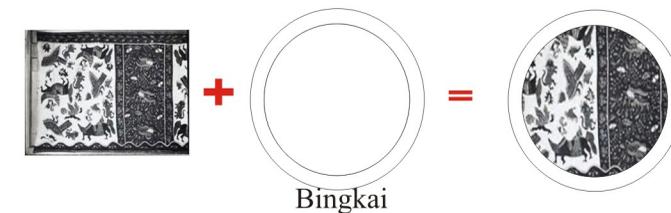
Batik Tutur



- Diterapkan pada dinding ruang lobby dengan perpaduan bambu diagonal.
- Diterapkan sebagai dekorasi ruang yang dipasang di dinding pada ruang *SPA*



Detail Motif Batik Tutur



Pada dasarnya beberapa pendekatan desain dipilih dalam rangka memecahkan seluruh aspek desain. Khususnya untuk pendekatan yang berhubungan dengan tema dalam rangka mendukung penciptaan suasana yang meliputi:

1. Unsur Pembentuk Ruang

a. Lantai

Bidang lantai merupakan desain yang sangat penting dalam ruang, karena bidang lantai terdiri dari bentuk, warna, pola dan susunan yang mempengaruhi kualitas dari bidang lantai, yang akan menegaskan batas sebuah ruang dan merupakan penyajian dari penglihatan yang tetap dimana unsur-unsur dalam ruang dapat kita lihat.⁹

Lantai akan menggunakan transformasi dari gelombang air sebagai pola. Pada perancangan ini membutuhkan jenis material lantai yang dapat menunjang setiap kegiatan *treatment* yaitu tidak licin, kuat, mudah dibersihkan, dan mendukung tema serta suasana. Pada perancangan ini untuk ruang perawatan *SPA* menggunakan material berupa plester semen dan parket, sedangkan pada area *lobby* menggunakan material granit dan plester semen.

b. Dinding

Fungsi dinding pada perancangan ini selain sebagai bidang pembatas suatu ruang, juga berfungsi sebagai peredam. Dinding yang

⁹ F.D.K.Ching, *Architecture Form Space and Order*, terjemahan (Jakarta, Erlangga, 1979),37

dibutuhkan pada perancangan yaitu dapat memberikan kesan luas, tidak mudah kotor serta mudah untuk dibersihkan. Selain menggunakan dinding bata pada ruang *SPA* juga menggunakan dinding partisi dengan material *kalsi board* dengan menggunakan *glass wool* pada bagian dalamnya yang dapat berfungsi sebagai peredam. Pada ruang bilas menggunakan *finishing* dinding yang tahan air, tidak mudah rusak, dan kuat seperti batu andesit dan batu alam.

c. *Ceiling*

Ceiling memiliki fungsi untuk melindungi kegiatan manusia di bawahnya. Konstruksi langit-langit seharusnya didesain dengan baik untuk mencegah penumpukan debu, pertumbuhan jamur, pengelupasan, bersarangnya hama, serta terbuat dari bahan tahan lama dan mudah dibersihkan.¹⁰

Untuk perancangan ini *ceiling* akan diolah sesuai bentuk hasil transformasi desain sehingga tidak hanya berfungsi secara umum namun juga berfungsi secara estetis. *Ceiling* menggunakan perpaduan *drop ceiling* dan *up ceiling*, dengan mengaplikasikan bentuk lengkung dan menggunakan *finishing* cat dinding dengan warna terang dan bersih. Pada bagian *ceiling* akan menggunakan perpaduan material, seperti *gypsum*, *kalsi*, multiplek dan bambu.

¹⁰ J. Pamudji Suptandar, 1998, Hal.161

2. Unsur Pengisi Ruang

Furniture pengisi ruang mengadopsi bentuk transformasi desain yaitu garis lengkung. Pemilihan desain *furniture* akan difokuskan pada kenyamanan pengguna dan kesesuaian konsep tema yang diangkat. Untuk pemilihan warna *furniture* akan disesuaikan dengan masing-masing ruang. *Furniture* juga menggunakan bahan lokal seperti marmer dari Tulung Agung seperti *sanitary* yaitu *wastafel* dan *bath tub*, Sedangkan untuk *finishing* menggunakan bahan natural.

3. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang meliputi pencahayaan, penghawaan dan akustik.

a. Penghawaan

Jenis penghawaan akan menggunakan penghawaan buatan yaitu AC. Pada ruang yoga menggunakan penghawaan alami, karena ketika yoga membutuhkan udara alami yang bersih untuk proses meditasi dan senam yoga. Sehingga suhu tubuh akan meningkat dan akan merasa lebih cepat panas, oleh karena itu dibutuhkan sirkulasi udara yang baik dan suhu udara yang selalu dapat dikontrol dengan baik. Hal ini bertujuan demi kenyamanan pengunjung. Sedangkan ruang seperti *lobby*, ruang konsultasi dan ruang perawatan wajah menggunakan penghawaan buatan.

b. Pencahayaan

Pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan yang menggunakan sumber cahaya buatan, seperti

lampu, *armature* dan peralatan yang memancarkan cahaya.¹¹ Adapun lampu buatan yang digunakan adalah lampu yang tahan lama, ekonomis (biaya operasional), tingkat efikasi tinggi, dan jenis warna cahaya. Pada pencahayaan ini akan digunakan sesuai dengan kebutuhan setiap aktivitas dalam ruang. Cahaya lampu yang digunakan dapat mendukung tema dan kebutuhan aktivitas sehingga suasana ruang dapat tercapai.

c. Akustik

Bahan lembut, berpori dan kain serta juga manusia, menyerap sebagian besar gelombang bunyi yang menumbuk mereka, dengan perkataan lain, mereka adalah penyerap bunyi.¹² Penggunaan akustik yang baik sangat diperlukan pada beberapa ruang di ruang *SPA* dan yoga. Pada ruangan *SPA* dan yoga, setiap kegiatannya akan selalu menggunakan musik, agar tidak mengganggu kegiaian lainnya diperlukan akustik ruangan yang baik. Bahan peredam suara yang umum digunakan untuk keperluan akustik sebuah studio adalah: *rockwool*, *glasswool*, karet busa, gabus dan sebagainya.

Pada ruangan *SPA*, yoga, lobby, dan area sirkulasi akan diperdengarkan musik *instrument* yang lembut untuk menambah kenyamanan di setiap ruangan. Penggunaan *ceiling speaker* akan digunakan pada ruangan tersebut.

¹¹ Prasasto Satwiko, *Fisika Bangunan 2 Edisi I*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 70

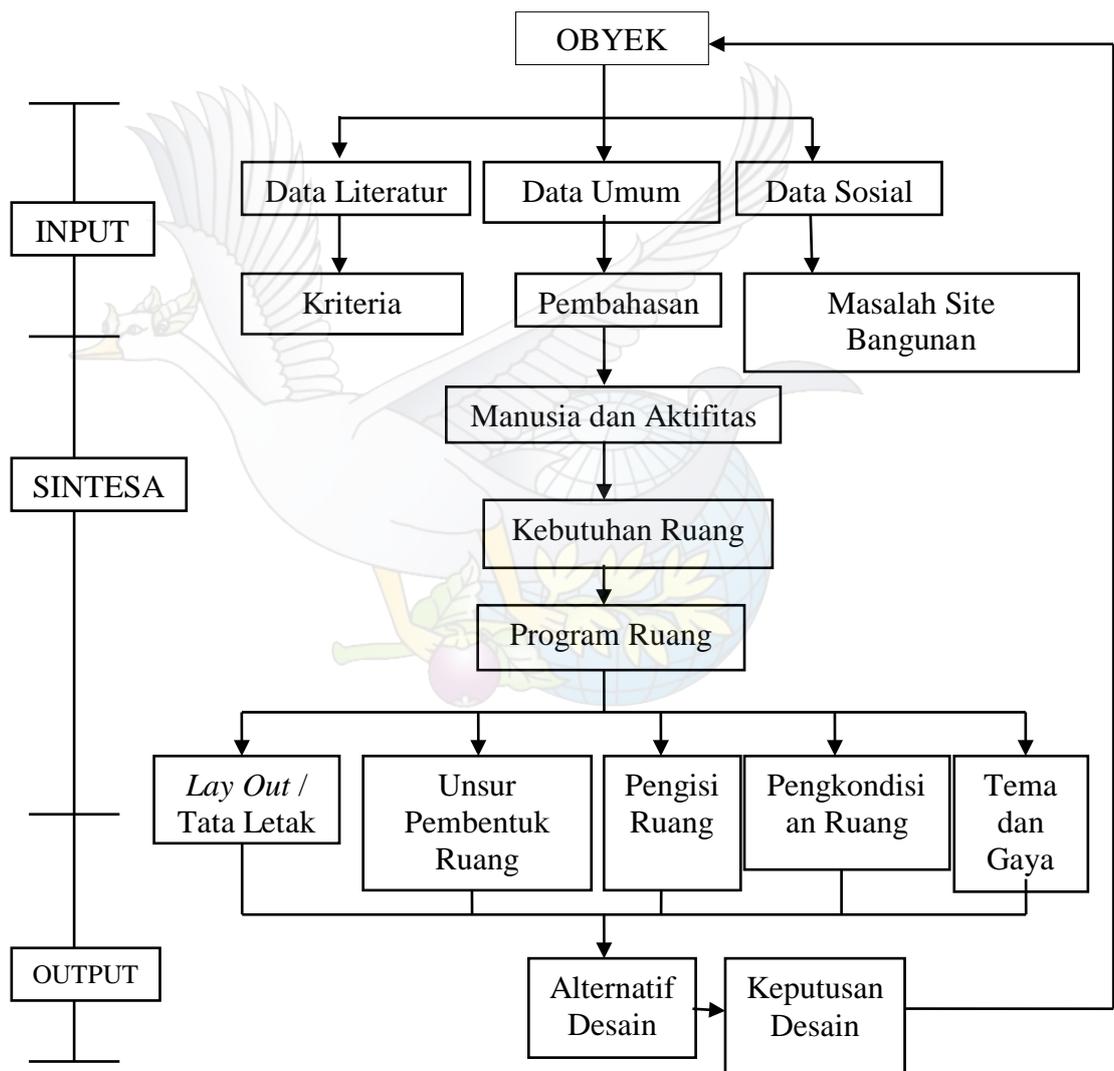
¹² Leslie L. Doelle, *Akustik Lingkungan*, (Jakarta, Erlangga, 1993)26.

BAB III

PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain

Tahapan proses desain pada alternatif perancangan *Day SPA* di kota Blitar ini urutannya tergambar dalam skema dibawah ini:



Skema 1. Proses desain oleh Pamudji Suptandar (Pamudji Suptandar, 1998: 15)

Pada skema di atas proses desain meliputi tiga tahap yakni *input*, sintesa/analisis, *output*. *Input* merupakan masukan berupa sekumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka menemukan permasalahan desain.¹ *Input* tersebut meliputi data-data dari lapangan, data-data umum tentang kondisi sosial, dan data literatur dari buku dan pustaka.

Pada *input* ini data-data yang digunakan untuk mendukung perwujudan desain interior *Day SPA* di kota Blitar di Blitar adalah data tertulis, data lisan, dan data-data yang terkait dengan fakta sosial. Data tertulis berupa data literatur tentang kesehatan wanita, perkembangan kecantikan wanita, dan tentang ergonomi. Data lisan berupa informasi dari beberapa informan yang memiliki keahlian dan kompetensi pada bidang dan studi kasus yang diambil. Fakta sosial berupa kondisi dan realisasi tempat perawatan kecantikan seperti *SPA*. Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi literatur. Data lisan diperoleh dari data wawancara. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang berkompeten yang mendukung dalam Perancangan Interior *Day SPA* di kota Blitar.

Data yang sudah diperoleh melalui proses di atas kemudian dianalisis dan dipecahkan permasalahannya sehingga memunculkan beberapa alternatif desain yang akhirnya menghasilkan keputusan desain. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis interaktif. Proses desain meliputi:

1. Aktivitas Dalam Ruang
2. Kebutuhan Ruang

¹ Sunarmi, *Buku Petunjuk Teknis Tugas Akhir* (Surakarta: Institut Seni Indonesia 2009),62

3. Besaran Ruang
4. Hubungan Antar Ruang
5. *Lay out* (tata letak perabot)
6. Unsur Pembentuk Ruang
7. Unsur Pengisi Ruang
8. Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)

Output berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar denah *lay out*
2. Gambar rencana lantai
3. Gambar rencana *ceiling*
4. Gambar potongan ruangan
5. Gambar detail konstruksi
6. Gambar *furniture*
7. Gambar perspektif
8. Maket.

B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

Pada tahap analisis merupakan proses menganalisis berdasarkan data-data yang sudah dikumpulkan meliputi data tertulis, data lisan dan fakta lapangan (interior *Day SPA*). Data tertulis diperoleh dari literatur pustaka dan buku-buku penunjang yang mendukung perancangan *Day SPA* di kota Blitar, yakni meliputi pengertian perancangan *Day SPA*, aktivitas dalam ruang, besaran ruang, kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding,

ceiling), unsur pengisi ruang, pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang), penciptaan tema/citra ruang (tema air), serta *lay out* (tata letak perabot).

1. Pengertian Perancangan Interior *Day SPA* di kota Blitar

Perancangan adalah suatu proses perwujudan desain interior. Proses yang dimulai dari penemuan ide gagasan sampai dengan terwujudnya sebuah desain interior.² Interior adalah ruang dalam dari suatu bangunan atau gedung yang dibatasi oleh lantai, dinding, dan plafon.³ *Day SPA* adalah perawatan tubuh dan kecantikan dengan durasi satu hingga enam jam berlokasi di tengah kota serta tidak menyediakan akomodasi dengan pasar eksekutif muda.⁴ Blitar yang lebih sering disebut kota Patria merupakan kota Proklamator yang terletak di propinsi Jawa Timur.

Dengan demikian pengertian perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar adalah proses yang dimulai dengan penemuan ide gagasan sebagai tujuan awal sampai dengan terwujudnya rancangan sebuah desain interior *Day SPA* di kota Blitar.

2. Tinjauan Umum *SPA*

a. Pengertian *SPA*

Kata dan konsep *SPA* berasal dari masa kekaisaran Romawi. Pada masa itu terjadi pertempuran hebat, kemudian dicari suatu cara untuk

² Endy Marlina, 2008,183

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998,18

⁴ Endy Marlina, 2008,183

memulihkan pasukan militernya dari luka-luka dan penyakit. Dari usaha tersebut dirancang tempat mandi atau tempat berendam di sekitar sumur-sumur air panas untuk menyembuhkan badan mereka yang sakit. Tempat ini disebut “*aquae*” dan perawatan mandinya disebut “*Sanus Saban Aquam*” yang artinya kesehatan oleh/melalui air “*Squash per Aqua*” atau yang sekarang lebih dikenal dengan *SPA*.⁵

Kata “*SPA*” juga berasal dari nama sebuah kota di Belgia, yaitu Kota *SPA*, berada di ketinggian 244 mdpl. Kota ini dikenal sebagai suatu tempat peristirahatan yang populer akan pemandian dan sumber air mineralnya. Airnya sering digunakan sejak masa Romawi pada abad ke-18 dan 19. Dari kata “*SPA*”, kemudian diperoleh istilah umum untuk pemandian atau sumber air mineral.⁶

SPA adalah upaya kesehatan tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi ketrampilan hidroterapi, pijat (*massage*) yang diselenggarakan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran dan perasaan (*body, mind and spirit*).⁷

b. Penggolongan *SPA*⁸

Kategori *SPA* menurut tujuan perawatan dibedakan 2 kategori

1) *Health SPA (Wellness SPA)*

⁵ Endy Marlina, 2008,184

⁶ Microsoft Encarta ,2008

⁷ Sujudi Ahmad Dr, *Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan SPA*, (Jakarta : Menkes , 2004), hal 4

⁸ Sujudi Ahmad Dr, 2004,3

Kategori *SPA* yang memberikan layanan peningkatan kesehatan, pemeliharaan dan pencegahan yang lebih ditekankan pada relaksasi dan keindahan penampilan. *SPA* yang berkembang di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga berdasarkan paket program dan pemilihan lokasinya antara lain *Day SPA*, *Destination SPA/Resort SP*, *Wellness SPA*⁹

Day SPA adalah program yang ditawarkan berupa perawatan tubuh dan kecantikan dengan durasi satu hingga enam jam berlokasi di tengah kota serta tidak menyediakan akomodasi dengan pasar eksekutif muda.

Destination SPA/Resort SPA sebagai pelengkap dari sebuah hotel atau resort. Program yang ditawarkan adalah perawatan tubuh dan kecantikan yang dilengkapi dengan kegiatan olahraga. Didukung dengan paket wisata. Durasi pelaksanaan program mulai 2-14 hari.

Wellness SPA disebut juga *Adventure SPA*, karena di dalamnya terdapat program hiking menelusuri alam. Program yang disediakan tidak hanya latihan kebugaran dan perawatan kecantikan saja, tapi juga pengaturan gizi dan pengelolaan stress. Program ini membutuhkan waktu 2-14 hari.

2) Medikal *SPA*

Kategori *SPA* yang memberikan pelayanan secara menyeluruh yakni peningkatan kesehatan, pemeliharaan, pencegahan, dan dengan mengutamakan pada pemulihan.

⁹ Endy Marlina, 2008,192

c. Tujuan *SPA*

- 1) Menampung, menyerap, menyalurkan sebagian kegiatan manusia dalam suatu bentuk suasana untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan rohani agar dicapai keseimbangan.
- 2) Menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasmani dan rohani yang sehat setelah disibukkan rutinitas sehari-hari.

d. Manfaat *SPA* yaitu:

- 1) Meningkatkan kecantikan dan kebugaran sehingga menambah rasa percaya diri.
- 2) Menghilangkan stress, ketegangan dan membuat tubuh terasa segar.

e. Perawatan Pada *SPA*

Ada banyak kegiatan yang akan dialami oleh *customer* yang sedang menikmati perawatan *SPA*, yang disesuaikan dengan paket perawatan yang dipilih. Semua kegiatan itu harus mengacu pada penciptaan suasana relaksasi. Kondisi itulah yang terutama ingin dicipta selama *customer* mengikuti perawatan *SPA*. Jenis kegiatan *SPA* secara garis besar akan dibedakan menjadi dua, sebagai berikut:¹⁰

1) Relaksasi Pasif

Program di mana nantinya *customer* akan melakukan kegiatan yang sedikit menggunakan otot dan pikiran. Kegiatan tersebut akan didapat pada ruang atau area seperti berikut ini:

a. *Sauna* dan *Steam*

¹⁰ Nugroho, Yusuf.2006. *Perencanaan dan Perancangan Interior Zen Spa di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS

Meski sama-sama mandi uap, ada yang membedakan antara *sauna* dan *steam*, yaitu pemakaian elemen pemanas di kedua alatnya. Jika pada *sauna*, elemen pemanasnya tidak diletakkan di dalam air, maka pada *steam*, elemen pemanasnya diletakkan dalam air. Itulah sebabnya *sauna* juga disebut dengan mandi uap kering (karena tidak mengandung air) sedangkan *steam* disebut mandi uap basah (karena lembab dan mengandung air).

Ruangan tersebut memiliki suhu 60° C atau lebih, dan sebaiknya dilakukan tidak lebih dari 15 menit. Bagi customer yang mengidap penyakit jantung atau kelainan jantung, *hipertensi*, darah rendah dan asma, tidak dianjurkan untuk mandi *sauna* atau *steam*. Tetapi bagi penderita asma yang tidak alergi dengan uap masih diperbolehkan. Anjuran tersebut dari berbagai dokter dan Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia (PMKI) terkait *SPA*.



Gambar 6. Aktivitas Sauna
(Sumber: www.tamansarispabali.com)

b. *Whirlpool*

Berendam dalam bak air atau *jacuzzi* yang dilengkapi mesin *hydrojet* yang berfungsi sebagai pemijat atau *massage* .



Gambar 7. Aktivitas *Whirlpool*
(Sumber: www.larasasrispa.com)

c. *Massage*

Dengan bantuan seorang terapis, *massage* atau pijat akan dapat dinikmati mulai dari pijatan di ujung kaki sampai ujung kepala.

Atau bisa juga pemijatan dengan media air lewat *shower*



Gambar 8. Aktivitas *SPA Massage*
(Sumber: www.tamansarispabali.com)

d. Meditasi atau Yoga

Meditasi atau pemusatan pikiran sudah lama dilakukan oleh leluhur kita sebagai bagian dari kehidupan spiritual untuk mendapatkan kecantikan rohaniah.



Gambar 9. Aktivitas Yoga
(Sumber: www.astonbali.com)

2) Relaksasi Aktif

Adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk relaksasi dengan menggunakan otot dan pikiran secara aktif, dan berguna bagi kesegaran tubuh. Kegiatan ini berupa olahraga, rekreasi alam dan kegiatan yang berkaitan dengan liburan.

f. Fasilitas Utama Ruang SPA¹¹

1. Ruang *Lobby*

a. Pengertian

Secara umum *lobby* merupakan pusat segala aktivitas di SPA, maka *lobby* harus memberikan akses kesegala arah menuju ke berbagai ruang di dalam *Day SPA* di kota Blitar. Sebagai *point of entry* dan memberikan kesan visual mengenai SPA tersebut kepada tamu ketika tamu datang ke SPA tersebut maka desain *lobby* ini memiliki peranan penting guna melukiskan gaya dan karakter SPA.

Lobby merupakan ruang kontrol dalam pengorganisasian ruang pada sebuah fasilitas umum, sehingga dalam perencanaan harus cukup lapang, menarik, baik dari sistem interior maupun komponen pembentuk ruangnya. Penataan dan perlakuan pada dinding ditata sedemikian rupa, sehingga bila dipergunakan tidak terlihat kosong. Pencahayaan merupakan perpaduan antara sinar matahari yang diperoleh media kaca dan ventilasi serta sinar buatan dengan prinsip

¹¹ Endy Marlina, 2008,184

tata pencahayaan yang mengikuti pencahayaan ruang pameran (*focusing*).¹²

b. Tujuan

Tujuan *lobby* berada di bagian depan bangunan dimaksudkan untuk mempermudah pengunjung dalam akses dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

c. Kegiatan

Kegiatan yang berlangsung di *lobby* dapat meliputi penerimaan tamu, pencarian informasi, pemesanan, transaksi pembayaran dan juga meliputi di dalamnya dapat berbincang-bincang.

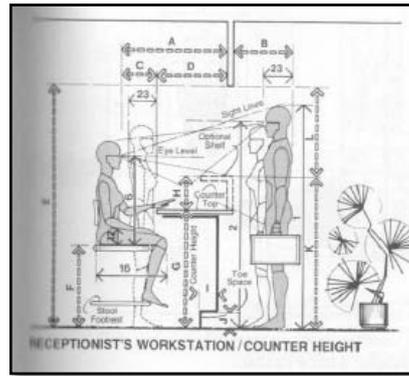
d. Sirkulasi

Syarat mutlak yang harus dimiliki sebuah *lobby* antara lain suhu ruangan, sirkulasi udara yang baik, penerangan cukup, penampilan, kursi sofa dengan mejanya, komunikasi hubungan di dalam (*house phone*), komunikasi hubungan luar.¹³

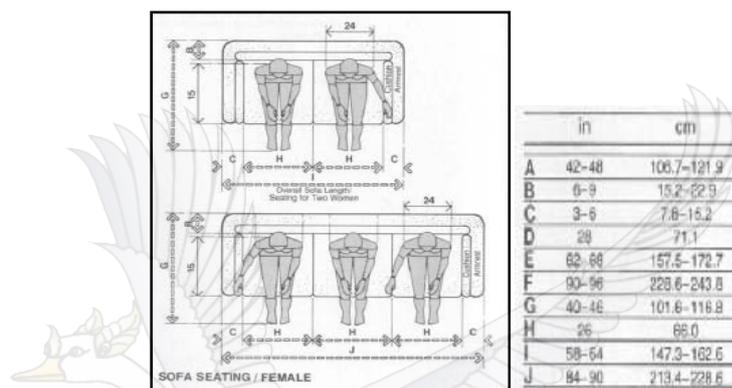
e. Dimensi Ruang Gerak

¹² Fred Lawson, *Congres Convention & Exhibition Facilities*, (Oxford: Architectural Press, 2000,113)

¹³ Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, No: KM.3/hk.001/mk.02). Putut Lastriyono,2006



Gambar 10. Ruang Gerak Manusia
(Sumber: *Human Dimension* Julius Panero & Martin Zelnik)



Gambar 11. Standardisasi Ukuran Sofa
(Sumber: *Human Dimension* Julius Panero & Martin Zelnik)

2. Ruang Perawatan SPA

a. Pengertian

Adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan berbagai perawatan SPA. Bersifat personal, namun sering ditunjang dengan ruang perawatan SPA untuk dua orang.

b. Tujuan

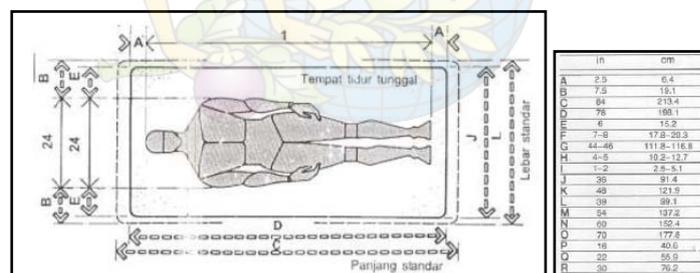
Mewadahi kebutuhan perawatan, yang sifatnya personal dan *private*, sehingga *customer* merasa nyaman, rileks, tenang, dan dapat mencapai tujuan perawatan SPA.

c. Kegiatan

Di dalamnya dapat melakukan hampir seluruh kegiatan perawatan *SPA*, tergantung kondisi bangunan dan sistem klasifikasi ruang perawatan. Keegiatannya meliputi, *massage/pijat*, *body scrub*, *body wrap*, mandi *aromatherapy*, *whirlpool*, *facial foot massage*, *manicure-pedicure*.

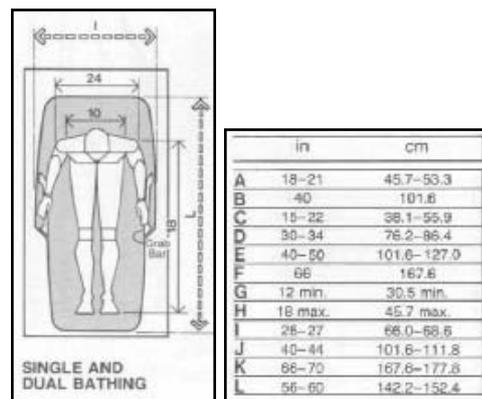
Suhu ruang pijat antara 20-22° C. Perawatan lain seperti mandi susu, lulur dan *body mask* membutuhkan tempat bilas (*shower*) dan tempat berendam (*bath tub*) yang dilakukan pada ruang perawatan berbeda. Lantai harus kedap air, rata, tidak licin dan mudah dibersihkan. Ruangan secara umum (lantai, dinding, plafon) harus mudah dibersihkan/steril, berlaku pula untuk perabotan yang ada di dalamnya (termasuk *bath tub*, *steam shower*, dan *bed*).¹⁴

d. Dimensi Ruang Gerak



Gambar 12. Ukuran Tempat Tidur Tunggal
(Sumber: *Human Dimension* Julius Panero & Martin Zelnik)

¹⁴ <http://www.Digilib.petra.ac.id/jiunkpe-ns-s1-2005-41401025-8545>, 18 September 2013, 19.38



Gambar 13. Ukuran *Bath Tub* Tunggal
(Sumber: *Human Dimension* Julius Panero & Martin Zelnik)

3. Tinjauan Khusus *Day SPA* di Kota Blitar

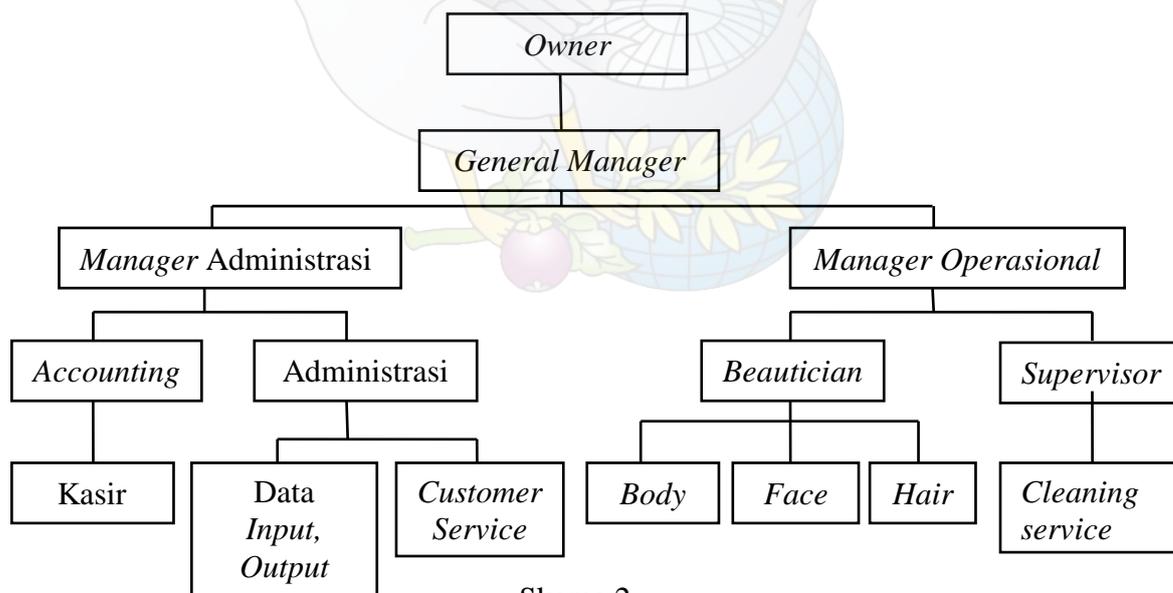
Day SPA di kota Blitar yang dimaksud dalam perancangan ini adalah *Day SPA* yang menawarkan kombinasi dari perawatan kecantikan, kesehatan dan kebugaran. Sesuai dengan nama *Day SPA* di kota Blitar, jenis-jenis perawatannya pun juga merupakan kombinasi dari rahasia-rahasia kecantikan dan kesehatan dari wanita Indonesia. Seperti misalnya, lulur tradisional dan mandi susu yang khas Indonesia. Di pusat kota Blitar inilah *customer* diberikan kesempatan untuk menjalankan program *SPA* dengan sebenar-benarnya, bertempat di lokasi yang tenang dan strategis. Diharapkan *customer* dapat mencapai ketenangan dan relaksasi yang maksimal di *Day SPA* di kota Blitar, yang dapat diwujudkan dengan dukungan dari penataan interior keseluruhan ruang yang ada.

Untuk sebuah perancangan *SPA* di kota Blitar melihat kondisi masyarakat dan lokasi, *SPA* yang sesuai adalah *Day SPA*. Karena lokasi terletak di pusat kota dengan kondisi masyarakat yang mempunyai aktivitas tinggi. *SPA* memiliki kebutuhan ruang yaitu: ruang ganti, ruang bilas, ruang *treatment/massage*,

whirlpool, dan ruang pendukung lainnya yaitu ruang resepsionis, ruang tunggu, ruang konsultasi, ruang terapis, *lavatory*, dan gudang.¹⁵

Bentuk *SPA* pada perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar adalah relaksasi pasif dan mengacu pada sistem pelayanan *SPA* satu paket *treatment* yaitu *scrub*, *massage*, *aromatherapy*, berendam, bilas, sauna, *whirlpool*, dan perawatan kaki *reflexiologi*. Sedangkan perawatan wajah dan yoga merupakan pelayanan sendiri. Perancangan ini mengacu pada peraturan Menteri Kesehatan Indonesia tahun 2004 tentang pedoman persyaratan kesehatan pelayanan *SPA*. Perancang akan merancang *Day SPA* tipe sedang dengan kapasitas pengunjung minimal 6 orang. Sehingga perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar terdiri dari *lobby*, ruang perawatan *SPA*, sauna, *whirlpool*, perawatan wajah dan yoga.

3. Struktur Organisasi



Skema 2
(Struktur Organisasi Pengelola *Day SPA* di kota Blitar)

¹⁵ Janik Sri Parwati, *Pusat Kebugaran dan kecantikan dengan fasilitas spa di Surakarta*, Tugas Akhir dalam rangka memperoleh Gelar sarjana strata 1, FSRD(Surakarta: UNS Surakarta, 2003), 37

Keterangan :

Tabel 2. *Job* Deskripsi Pengelola *Day SPA* di Kota Blitar

No	Jabatan	<i>Job</i> Deskripsi
1.	<i>Owner</i>	Sebagai pemilik tempat, memimpin dan mengawasi kerja karyawan-karyawannya.
2.	<i>GM (General Manager)</i>	Bertanggung jawab penuh kepada pimpinan, bertanggung jawab atas kelancaran jalannya operasional <i>SPA</i> .
3.	<i>Manager Operasional</i>	Melaksanakan kewajiban dan tugas yang diberikan oleh <i>general manager</i>
4.	<i>Manager Administrasi</i>	Membantu <i>general manager</i> mengatur keuangan dan administrasi
5.	<i>Accounting</i>	Menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dan pajak serta memberikan laporan kepada <i>Manager Administrasi</i> .
6.	<i>Administrasi</i>	Membantu <i>Manager Administrasi</i> perusahaan yang meliputi administrasi kepegawaian serta data dan dokumen-dokumen.
7.	<i>Beautician/ Terapis</i>	Melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh manager operasional
8.	<i>Supervisor</i>	Mengawasi dan mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh bagian <i>cleaning service</i> serta bagian perawatan.
9.	<i>Cleaning Service</i>	Membersihkan area <i>SPA</i> dan <i>treatment</i>

4. *Site Plan*

Tata letak bangunan pada perancangan interior *Day SPA* ini akan di lokasikan di jalan Mohamad Hatta, karena posisi daerah ini yang strategis di pusat kota yang sesuai dengan jenis perancangan *SPA* di Blitar yaitu *Day SPA*.

Adapun batas-batas area tersebut adalah:

- a. Sebelah Utara : *Fresh Boutique, Fashion Village, dan Cresto Café*
- b. Sebelah Selatan : *Dental Clinic, Duta Lesehan, Stadion Patria*

c. Sebelah Timur : Muslimah *Boutique*, Perumahan *Blitar Residence*, PIPP.

d. Sebelah Barat : Perumahan *Blitar Patria*, *Waterboom* Sumber Udel.



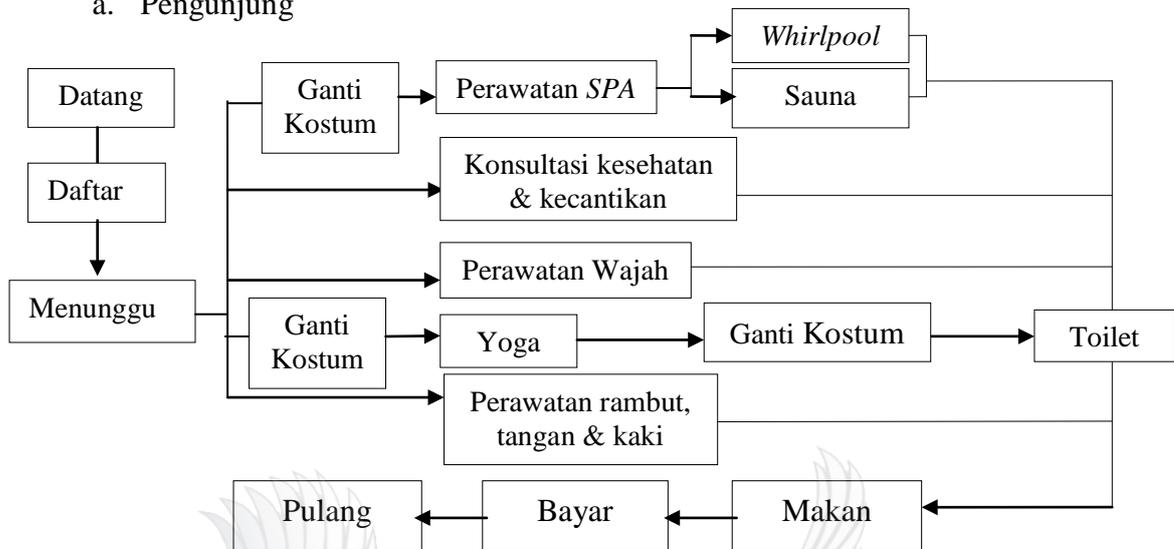
Gambar 14. *Site Plan Day SPA* di kota Blitar

Keterangan gambar:

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Makam Bung Karno | 10. <i>Bag Shop</i> Aista |
| 2. Perpustakaan Nasional Bung Karno | 11. <i>Cresto Cafe</i> |
| 3. Hotel Mandala | 12. <i>Fresh Boutique</i> |
| 4. Hotel Gatotkaca | 13. Lokasi <i>Day SPA</i> di kota Blitar |
| 5. PIPP | 14. <i>Dental Klinik</i> |
| 6. <i>Blitar Residence</i> | 15. Duta Lesehan |
| 7. Pusat Oleh-oleh Khas Blitar | 16. Pusat Koi |
| 8. <i>Muslimah Boutique</i> | 17. <i>Mayangkara Residence</i> |
| 9. <i>Cafe Astro</i> | 18. Stadion <i>Patria Blitar</i> |
| | 19. <i>Water Park</i> Sumber Udel |
| | 20. <i>Griya Sultan Agung</i> |

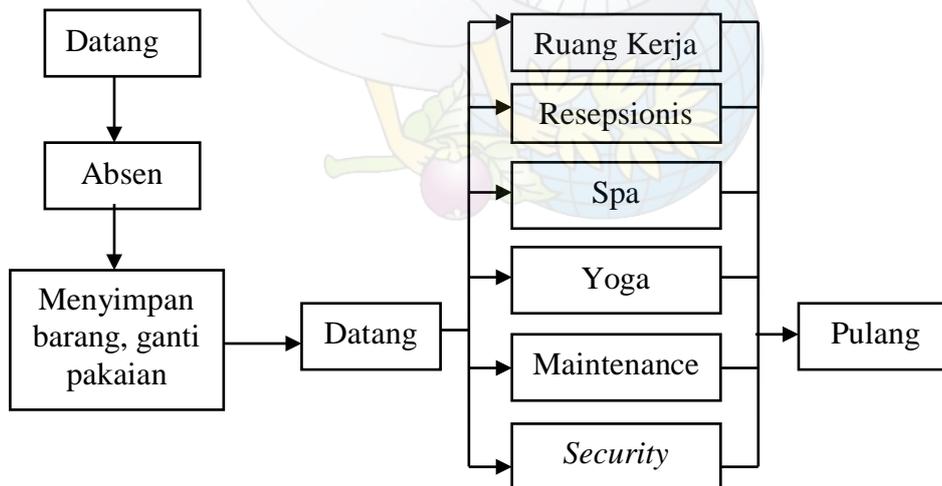
5. Aktivitas Dalam Ruang

a. Pengunjung



Skema 3
(Aktivitas Pengunjung *Day SPA* di kota Blitar)

b. Pengelola



Skema 4
(Aktivitas Pengelola *Day SPA* di kota Blitar)

6. Kebutuhan Ruang

Tabel 2. Kebutuhan Ruang *Day SPA* di kota Blitar

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Pengisi Ruang
1. Pengunjung	1. Daftar/konsultasi sebelum melakukan perawatan 2. Menunggu/mengantri 3. Sholat, wudhu, ke kamar mandi	Resepsionis Ruang Tunggu Musholla, Toilet	<i>Desk</i> , kursi resepsionis <i>Sofa, coffe table</i> , majalah
	Perawatan Rambut 1. Mencuci rambut sebelum perawatan 2. Perawatan rambut (<i>cutting/creambath/hairSPA/colouring</i>) 3. Melakukan pembayaran	Ruang Perawatan Rambut <i>Hair washing area</i> <i>Hair cutting area</i> Kasir	<i>Shampoo chair</i> <i>Stylist stool</i> , cermin, meja <i>Desk</i>
	Konsultasi kecantikan	Ruang Konsultasi	Meja, kursi kerja, kursi <i>customer</i> , almari arsip, <i>bed</i>
	Perawatan tubuh <i>massage</i> dan <i>SPA</i> 1. Ganti busana sebelum melakukan perawatan 2. Perawatan <i>massage</i> 3. Berendam 4. Pembilasan 5. Ganti baju 6. Melakukan pembayaran	Ruang Perawatan <i>SPA</i> Ruang ganti Ruang <i>massage</i> Ruang berendam Ruang bilas Ruang ganti Kasir	Ruang ganti <i>Bed, cabinet</i> <i>Bath tub</i> <i>Shower</i> , handuk Gantungan baju <i>Desk</i>
	Sauna 1. Ganti busana sebelum perawatan 2. Perawatan sauna 3. Pembilasan 4. Ganti baju 5. Melakukan pembayaran	Ruang ganti Ruang Sauna Ruang Bilas Ruang ganti Kasir	Ruang ganti <i>Shower</i> , handuk Gantungan baju <i>Desk</i>
	<i>Whirlpool</i> 1. Ganti busana sebelum perawatan 2. Berendam 3. Bilas 4. Ganti baju 5. Melakukan pembayaran	Ruang ganti <i>Whirlpool</i> Ruang bilas Ruang ganti Kasir	<i>whirlpool</i> <i>Shower</i> Gantungan baju <i>Desk</i>
	Perawatan kaki dan		

	tangan 1. Pijat refleksi kaki 2. Manicure & Pedicure	Ruang Perawatan kaki dan tangan	Sofa <i>mani-pedi Stool</i>
	<i>Facial/ wajah</i> 1. Ganti busana sebelum perawatan 2. Perawatan facial 3. Ganti baju 4. Melakukan pembayaran	Ruang ganti Ruang <i>facial</i> Ruang ganti Kasir	Bed, kursi, handuk Ruang ganti <i>Desk</i>
	Yoga 1. Ganti busana sebelum melakukan senam 2. Senam yoga 3. Ganti baju	Ruang Yoga Ruang ganti Ruang senam Ruang ganti	Yoga <i>mat</i>
2. Pengelola	Terapis 1. Datang/Pulang 2. Ganti pakaian 3. Istirahat 4. Sholat 5. MCK	Ruang ganti Ruang Istirahat Mushola Toilet	<i>Locker</i> Kursi, meja, <i>cabinet</i> Alas/sajadah

7. Besaran Ruang

Pada perancangan ini besaran ruang dihitung dari jumlah asumsi pengguna dan *furniture* yang dibutuhkan sebagai fasilitas setiap ruang. *Furniture* dihitung dari ukuran luasnya dan sesuai jumlah yang digunakan. Perhitungan dihitung dalam ukuran m² melalui jumlah total luas *furniture*, sirkulasi *furniture*, dan sirkulasi ruang gerak manusia. Dasar perhitungan besaran ruang ini diambil dari referensi *Human Dimension*, dan *Times Saver*.

Tabel 3. Besaran Ruang

No	Ruang	Asumsi	Furniture (cm)	Perhitungan (m ²)	Luas Ruang (m ²)
1.	Lobby (Area Resepsionist)	6 org	a. Meja Resepsionis (240 x 80). Jml = 1 bh b. Kursi Kerja (45 x 45). Jml = 2 bh	Furniture a. 1.92 b. 0.4 c. Sub Total = 2.32 d. Sirkulasi 40% x 2.32 = 0.928 e. Total = 3.28 Ruang Gerak Manusia a. 6 org x 1.25 = 7.5 b. Sirkulasi = 60% x 7.5 = 4.5 c. Total = 12	15.5
2.	Lobby (Area Duduk)	16 org	a. Sofa 1 seat (60 x 60). Jml = 16 Bh b. Coffe table (100 x 75). Jml = 4bh	Furniture a. 5.76 b. 3 c. Sub total = 8.76 d. Sirkulasi = 40% x 8.76 = 3.5 e. Total = 12.26 Ruang Gerak manusia a. Ruang gerak 16 org = 16 x 1.25 = 20 b. Sirkulasi = 60% x 20 = 12 c. Total = 32	45
3.	Lavatory	6 org	a. Kloset (70 x 40). Jml = 5 bh b. Washtafel (45 x 60). Jml = 2 bh	Furniture a. 1.4 b. 0.54 c. Sub total = 1.94 d. Sirkulasi = 40% x 1.94 = 0.78 e. Total = 2.73 Ruang gerak manusia a. Ruang gerak b. 6 org = 6 x 1.25 = 7.5 c. Sirkulasi = 60% x 7.5 = 4.5 d. Total = 12	15

4.	Ruang Yoga	8 org	a. <i>Yoga mat</i> (170 x 60). Jml = 4 bh	<i>Furniture</i> a. 8.16 b. Sirkulasi = 40 % x 8.16 = 3.4 c. Total = 11.56 Ruang gerak manusia a. 8 org x 1.25 = 10 b. Sirkulasi 60% x 5 = 6 c. Total = 16	28
5.	R.Ganti	8 org	a. <i>Locker</i> (50x45). Jml = 8 bh b. <i>Bench</i> (100 x 35). Jml = 2 bh c. <i>Wastafel</i> (ø 45). Jml = 3 bh d. Ruang ganti (100 x 100) 3 bh.	<i>Furniture</i> a. 1.8 b. 0.7 c. 0.9 d. 3 e. Sub total = 6.4 f. Sirkulasi = 40% x 6.4 = 2.56 g. Total = 9 Ruang gerak manusia a. Ruang gerak 8 org = 8 x 1.25 = 10 b. Sirkulasi = 60% x 12.5 = 6 c. Total = 16	25
6.	R. Perawatan Wajah	8 org	a. <i>Massage bed</i> (230 x 90). Jml = 7 bh b. <i>Therapist's stool</i> (Ø = 35). Jml = 7 bh c. <i>Meja kecil</i> (40 x 50). Jml = 7 bh	<i>Furniture</i> a. 14.5 b. 2.45 c. 1.4 d. Sub total = 18.4 e. Sirkulasi = 40% x 18.4 = 7.36 f. Total = 25.8 Ruang Gerak manusia a. Ruang gerak 7 x 1.25 = 8.75 b. Sirkulasi = 60% x 8.75 = 4.5 c. Total = 5.25	31.5
7.	Ruang Tunggu Perawatan Wajah	7 org	a. <i>Sofa 1 seat</i> (60 x 60). Jml = 8 Bh b. <i>Coffee table</i> (100	<i>Furniture</i> a. 5.76 b. 3 c. Sub total = 8.76	45

			x 75). Jml = 4bh	<p>d. Sirkulasi = 40% x 8.76= 3.5</p> <p>e. Total = 12.26</p> <p>Ruang Gerak manusia</p> <p>a. Ruang gerak 16 org = 16 x 1.25 = 20</p> <p>b. Sirkulasi = 60% x 20 = 12</p> <p>c. Total = 32</p>	
8.	R. Istirahat Terapis	16	<p>a. Kursi 1 seat (45x 45x 90). Jml = 16 Bh</p> <p>b. cabinet (180 x 60). Jml = 2</p> <p>c. Meja (100x100).Jml 2</p>	<p><i>Furniture</i></p> <p>a. 3.24</p> <p>b. 2.16</p> <p>c. 2</p> <p>d. Sub total = 7.5</p> <p>e. Sirkulasi = 40% x7.5 = 3</p> <p>f. Total = 10.5</p> <p>Ruang Gerak manusia</p> <p>a. Ruang gerak 16 org = 16 x 10.5 = 16.8</p> <p>b. Sirkulasi = 60% x 16.8 = 12</p> <p>c. Total = 28.8</p>	39.5
9.	R. SPA	8 org	<p>a. Massage bed (200 x 90). Jml = 8 bh</p> <p>b. Cabinet (140 x 50). Jml = 8 bh</p> <p>c. Wastafel ø 45 Jml = 8</p> <p>d. Kursi Perawatan Kaki (45 x 50 x100 cm) Jml=8</p> <p>e. Gantungan baju (10 x 60)</p> <p>f. Bath tub (180 x 60) Jml 8</p> <p>g. Ruang Bilas (100 x100) Jml = 8</p>	<p><i>Furniture</i></p> <p>a. 14.4</p> <p>b. 5.6</p> <p>c. 4.2</p> <p>d. 1.8</p> <p>e. 0.6</p> <p>f. 8.7</p> <p>g. 8</p> <p>h. Sub total = 43.3</p> <p>i. Sirkulasi = 40% x 43.3= 17.3</p> <p>j. Total = 60.6</p> <p>Ruang Gerak manusia</p> <p>a. Ruang gerak 8 x 1.25 = 10</p> <p>b. Sirkulasi = 60% x 10 = 6</p> <p>c. Total = 16</p>	76.6
10.	R. Tunggu SPA	8 org	a. Sofa 1 seat (60 x 60). Jml =8 Bh	<p><i>Furniture</i></p> <p>a. 2.9</p>	24.2

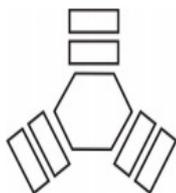
			<p>b. <i>Coffee table</i> (100 x 75). Jml = 4bh</p>	<p>b. 3 c. Sub total = 5.9 d. Sirkulasi = 40% x 5.9 = 2.36 e. Total = 8.2 Ruang Gerak manusia a. Ruang gerak 8x 1.25 = 10 b. Sirkulasi = 60% x 10 = 6 c. Total = 16</p>	
11.	Ruang <i>Sauna</i>	5 org	<p>a. <i>Sauna</i> (220 x 200). Jml= 1 bh b. <i>Shower tray</i> (150 x 100). Jml = 2 buah</p>	<p><i>Furniture</i> a. 4.4 b. 1.5 c. Sub Total =5.9 d. Sirkulasi = 40 % x 5.9 = 2.36 e. Total = 7.26 Ruang gerak manusia a. 5 org x 1.25 = 6.25 b. Sirkulasi 60% x 6.25 = 3.75 c. Total = 10</p>	18
12.	R. <i>Whirlpool</i>	5 org	<p>a. <i>Whirlpool</i> (255 x 160). Jml= 1 bh b. <i>Shower tray</i> (150 x 100). Jml = 1 buah</p>	<p><i>Furniture</i> a. 4.08 b. 1.5 c. Sub Total =5.58 d. Sirkulasi = 40 % x 5.58 = 2.23 e. Total = 7.81 Ruang gerak manusia a. 5 org x 1.25 = 6.25 b. Sirkulasi 60% x 6.25 = 3.75 c. Total = 10</p>	20
13.	R. Bilas <i>Whirlpool</i>	2org	<p>a. <i>Shower tray</i> (135x90). Jml = 3bh</p>	<p><i>Furniture</i> a. 3.63 b. Sirkulasi = 40% x 3.63= 1.5 c. Total = 5.2 Ruang Gerak manusia a. Ruang gerak 2 org = 10 x 1.25 = 2.5 b. Sirkulasi = 60% x 2.5 = 1.5</p>	9.2

				Total = 4	
14.	R. Tunggu	16 org	c. Sofa 1 <i>seat</i> (60 x 60). Jml =16 Bh d. <i>Coffee table</i> (100 x 75). Jml = 4bh	<i>Furniture</i> a. 5.76 b. 3 c. Sub total = 8.76 d. Sirkulasi = 40% x 8.76= 3 e. Total = 12.26 Ruang Gerak manusia d. Ruang gerak 16 org = 16 x 1.25 = 20 e. Sirkulasi = 60% x 20 = 12 f. Total = 32	45
15.	Gudang	2 org	<i>Cabinet</i> (275x 60). Jml = 2bh	<i>Furniture</i> a. 3.3 b. Sirkulasi = 40 % x 3.3 = 1.32 c. Total = 4.62 Ruang gerak manusia a. 2 org x 1.25 = 2.5 b. Sirkulasi 60% x 2.5 = 1.5 c. Total = 4	9
16.	<i>Pantry</i>	6 org	<i>Kitchen set</i> (500x 60). Jml =1 bh	<i>Furniture</i> a. 3.25 b. Sirkulasi = 40 % x 3.25 = 1.3 c. Total = 4.55 Ruang gerak manusia a. 6 org x 1.25 = 7.5 b. Sirkulasi 60% x 7.5 = 4.5 c. Total = 9.5	9.5
17.	Ruang Pengelola	18 org	Sofa 3 <i>seat</i> (180 x 60). Jml = 2 bh a. <i>End table</i> (40 x 40). Jml = 2 bh b. <i>Locker</i> (50 x 45). Jml = 10 bh c. Kloset (70x 40). Jml= 2 bh	<i>Furniture</i> a. 2.16 b. 0.32 c. 2.25 d. 0.56 e. 0.54 f. Sub total = 5.83 g. Sirkulasi = 40 % x 5.83 = 2.33	45

			d. <i>Wasthafel</i>	h. Total = 8.16 Ruang gerak manusia a. $18 \text{ org} \times 1.25 = 22.5$ b. Sirkulasi 60% $\times 22.5 = 13.5$ c. Total = 36	
18.	Mushola	10 org	Rak Penyimpanan Perlengkapan sholat (120 x 60). Jml = 1	<i>Furniture</i> a. 0.72 b. Sirkulasi = 40 % $\times 0.72 = 0.28$ c. Total = 1 Ruang gerak manusia a. $10 \text{ org} \times 1.25 = 12.5$ b. Sirkulasi 60% $\times 12.5 = 1.5$ c. Total = 7.5	8.5
Minimal Luas Bangunan					510

8. Hubungan Antar Ruang

Pada perancangan *Day SPA* di kota Blitar ini, organisasi ruang yang digunakan adalah bentuk organisasi ruang radial. Bentuk radial ini digunakan sebagai bentuk perancangan organisasi ruang karena *SPA* memiliki banyak aktifitas yang berbeda dengan masing-masing ruang memiliki fungsi dan karakter yang berbeda pula.



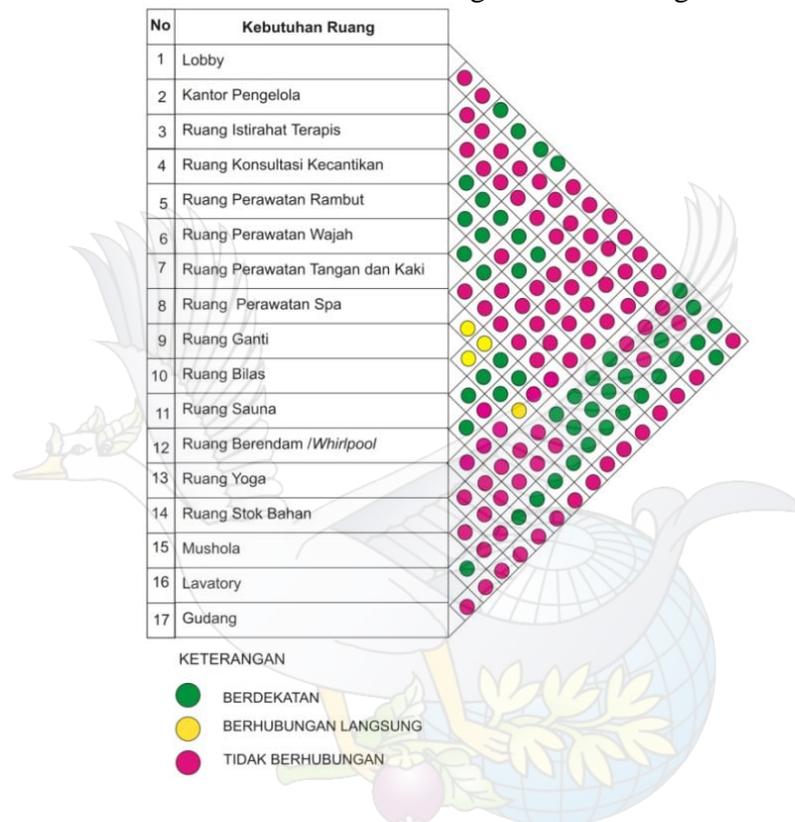
- Kombinasi dari ruang terpusat dan linier
- Organisasi terpusat mengarah kedalam sedangkan organisasi ruang radial mengarah keluar
- Lengan radial dapat berbeda satu sama lain tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.¹⁶

¹⁶ J.Pamudji Suptandar, 1999, 112

9. Pola Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan antar ruang dari perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar ini sesuai dengan jenis aktivitas yang terjadi di *Day SPA* adalah sebagai berikut:

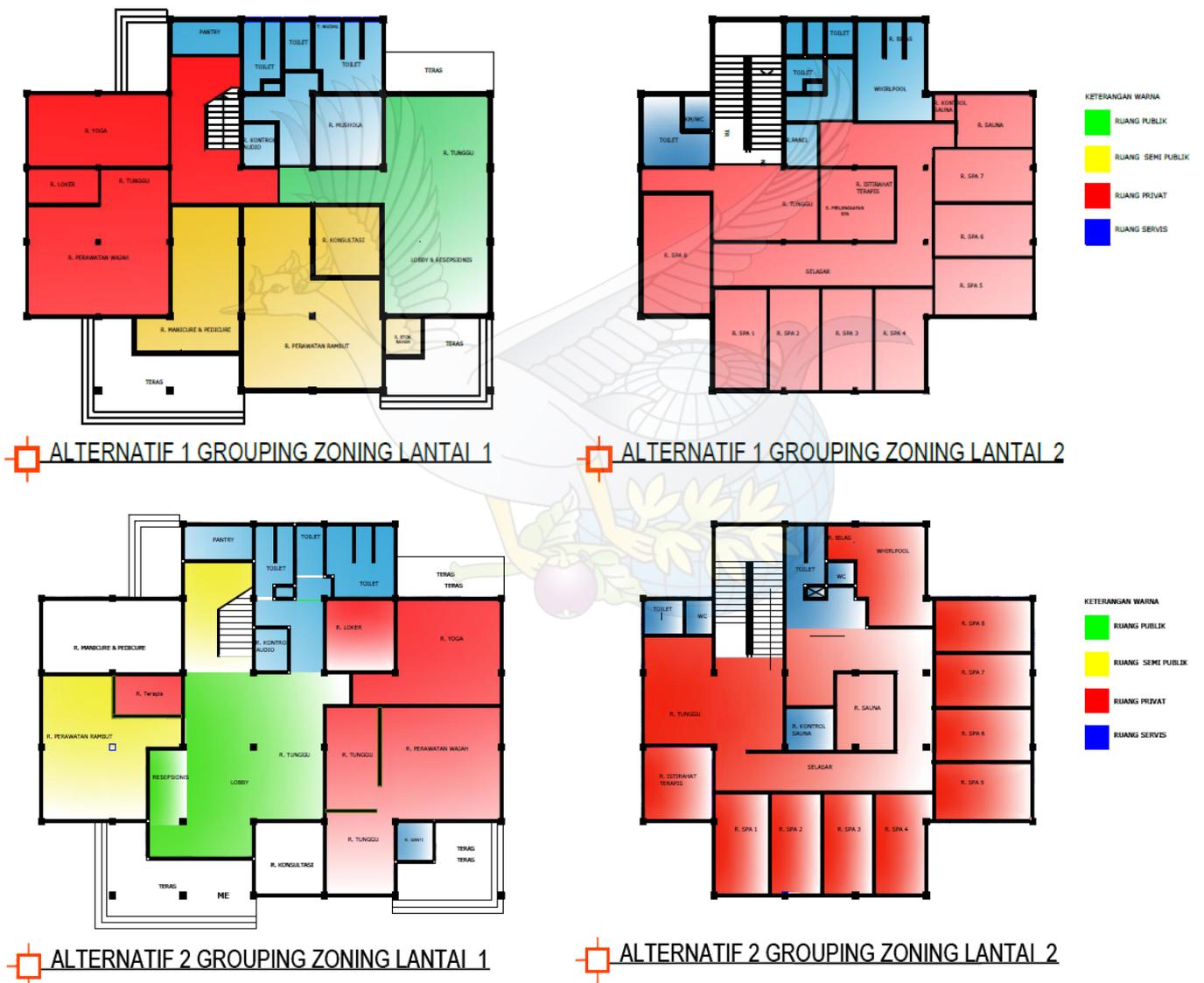
Tabel 5. Pola Hubungan Antar Ruang



10. Grouping Zoning Ruang

Pada sistem interior, *grouping* dan *zoning* ruang digunakan untuk membagi ruang berdasarkan sifatnya. Tujuan dari adanya pembagian ruang sesuai sifatnya ini adalah agar pemakaian ruang oleh penggunanya dapat dicapai secara maksimal, baik dari segi privatisasi, sirkulasi, perawatan ruang, dan hubungannya dengan ruang yang lain. Ruang pada bangunan tersebut berdasarkan

karakteristiknya dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu zona publik, zona privat, zona semi-publik dan servis. Zona publik mewadahi kegiatan seperti pelayanan di *lobby*. Zona privat mewadahi kegiatan perawatan *SPA*, perawatan wajah, yoga, sauna, *whirlpool*. Zona semi publik adalah ruang perawatan rambut, dan ruang *manicure pedicure*. Zona servis mewadahi kegiatan *pantry*, *lavatory*, gudang. Adapun gambar pola *grouping zoning* dan sirkulasi ruang tersebut adalah:



Gambar 15. Alternatif 1 dan 2 *Grouping Zoning*

Tabel 6. Alternatif *Grouping Zoning*

Indikator Penilaian Grouping Zoning		
Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Fleksibilitas	xxx	xx
Kenyamanan	xxx	xxx
Keamanan	xx	xx
<i>Unity</i>	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan:		
Fungsional	: setiap ruang bisa menginformasikan fungsi berdasarkan pengunjung dan pengelola <i>SPA</i>	
Fleksibilitas	: mempermudah akses pengguna dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan, sesuai dengan alur aktivitas	
Kenyamanan	: pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya	
Keamanan	: pengelompokan ruang mendukung faktor keselamatan penggunanya	
<i>Unity</i>	: penempatan dan pembagian ruang-ruang selain memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruangan, menjadi suatu kesatuan bangunan.	
<i>Maintenance</i>	: Perawatan yang diharapkan adalah mudah dikerjakan dan murah dari segi pendanaan	

Pada perancangan ini terpilih alternatif dua karena ditinjau dari pembagian ruang sesuai dengan urutan aktivitas sehingga sirkulasi pengunjung dan pengelola lebih mudah dan nyaman dalam mencapai fasilitas dari pada alternatif satu. Setiap ruang memberikan informasi yang fungsional kepada pengunjung dan pengelola terkait dengan sifat ruang. Alternatif kedua pembagian ruang sesuai dengan kebutuhan ruang *Day SPA*. Ditinjau dari penempatan posisi ruang sesuai dengan kebutuhan cahaya alami terkait dengan penempatan jendela.

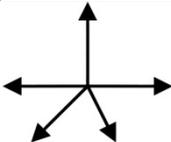
11. Sirkulasi

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing pejalan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada

pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah sendiri.¹⁷

Perancangan ini menggunakan sirkulasi horisontal dan vertikal. Sirkulasi horisontal terdapat kesinambungan fungsi ruang dalam satu lantai. Sirkulasi ini terdapat pada antar ruang di lantai satu seperti ruang tunggu di *lobby*, ruang resepsionis, ruang yoga dan ruang ganti, ruang tunggu perawatan wajah dan *treatment* wajah. Sirkulasi horisontal di lantai dua terdapat kesinambungan fungsi ruang seperti ruang tunggu *SPA*, perawatan *SPA*, sauna, *whirlpool* dan toilet. Sirkulasi vertikal terdapat kesinambungan fungsi ruang lantai satu dan dua dengan menggunakan jalur tangga. Sirkulasi yang digunakan pada perancangan ini adalah sistem sirkulasi radial.

Tabel 7. Sistem Sirkulasi

Sistem Sirkulasi	Keuntungan	Kerugian
	a. Pengunjung dapat memilih alternatif ruang yang dituju b. Arah sirkulasi jelas	a. Sirkulasi monoton, karena setiap ruang kembali ke titik yang sama b. Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang dituju

¹⁷ Pamudji Suptandar, 1999,114



ALTERNATIF 2 SIRKULASI LANTAI 1



ALTERNATIF 2 SIRKULASI LANTAI 2



ALTERNATIF 1 SIRKULASI LANTAI 1



ALTERNATIF 1 SIRKULASI LANTAI 2

Keterangan

- Sirkulasi Pengelola
- Sirkulasi Pengunjung

Gambar 16. Alternatif 1 dan 2 Sirkulasi Lantai 1 dan 2

Tabel 8. Indikator Penilaian Sirkulasi Ruang

Indikator Penilaian Sirkulasi Ruang		
Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Fleksibilitas	xxx	xx
Kenyamanan	xxx	xxx
Keamanan	xx	xx
<i>Unity</i>	xx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : setiap ruang bisa mewadahi fungsi berdasarkan aktivitas pengunjung dan pengelola.</p> <p>Fleksibilitas : pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.</p> <p>Kenyamanan : pengelompokan ruang berdasar jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.</p> <p>Keamanan : pengelompokan ruang mendukung faktor keselamatan penggunanya.</p> <p><i>Unity</i> : penempatan dan pembagian ruang-ruang selain memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruangan, menjadi suatu kesatuan bangunan.</p>		

12. Lay Out

Perancangan *lay out* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *lay out*, sehingga penataan *lay out* harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.¹⁸ Pada perancangan ini *lay out* yang dibuat hanya 2 lantai yaitu lantai 1 dan lantai 2. Karena sesuai dengan ruang lingkup garap zona ruang pelayanan pengunjung hanya terletak di lantai 1 dan 2.

¹⁸ Pamudji Suptandar, 1999, 74

Tabel 9. Indikator Penilaian *Lay Out Furniture* Lantai 1 dan 2

Indikator Penilaian Lay Out		
Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Sirkulasi	xxx	xxx
Kebutuhan mebel	xx	xxx
Kenyamanan	xxx	xxx
Keamanan	xx	xx
<i>Unity</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan : Fungsional : Besaran ruang memenuhi standar dan kapasitas, serta dapat memwadahi fungsi ruang berdasarkan aktivitas pengelola dan pengunjung Sirkulasi : pengelompokan ruang dan tata letak perabot memudahkan sirkulasi bagi penggunanya. Kebutuhan mebel : Kebutuhan mebel sesuai aktivitas Kenyamanan : tata mebel mendukung aktivitas dan memberikan kenyamanan bagi penggunaannya Keamanan : pengelompokan ruang dan tata letak perabot mendukung keselamatan penggunaannya. <i>Unity</i> : penataan perabot sesuai aktivitas dan bentuk ruang menjadi satu kesatuan fungsi ruang pada bangunan		

13. Unsur Pembentuk Ruang

Ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam bentuk atau *form*.¹⁹ Unsur pembentuk ruang ini meliputi: lantai, dinding, dan *ceiling*.

Lantai merupakan salah satu bagian yang penting dari ruang. Lantai dapat menunjang fungsi atau kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang.²⁰ Lantai merupakan bagian bangunan yang berhubungan langsung dengan beban, baik beban mati, bergerak dan gesek. Oleh

¹⁹ J.Pamudji Suptandar, 1999,95

²⁰ J.Pamudji Suptandar, 1999,95

karena itu pemilihan bahan lantai sebaiknya yang memiliki sifat-sifat seperti kuat menahan beban di atasnya, tahan lama, mudah dalam perawatan, tidak licin, tahan gores, tahan lembab dan sesuai dengan tema dan konsep perancangan *Day SPA*.

Dinding merupakan unsur penting dalam pembentukan ruang, baik sebagai unsur penyekat/ pembagi ruang maupun sebagai unsur dekoratif. Dalam proses perancangan suatu ruang dalam dinding mempunyai peranan yang cukup dominan dan memerlukan perhatian khusus, di samping unsur-unsur lain seperti tata letak, desain *Furniture* serta peralatan-peralatan lain yang akan disusun bersama dalam suatu kesatuan dengan dinding.²¹ Dinding dapat diolah dengan berbagai cara untuk menghadirkan suasana alami dan sesuai tema air. Salah satunya dengan permainan bahan seperti batu alam, plester ekspose semen, dan kayu.

Unsur pembentuk ruang yang ketiga adalah *ceiling*. Secara umum dapat dikatakan: *ceiling* adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandangan normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada dibawahnya. Dengan jarak ketinggian tertentu dalam bangunan, *ceiling* sebagai elemen penutup utama pada bidang atas sebagai pembentuk atap bangunan.²²

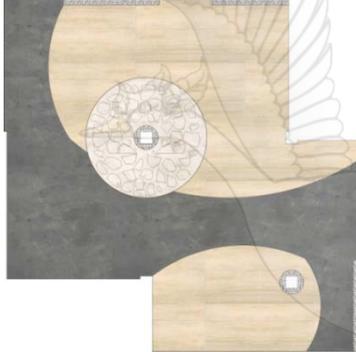
Berikut pembahasan unsur pembentuk ruang di setiap ruang *Day SPA* di kota Blitar khusus wanita:

²¹ J. Pamudji Suptandar, 1999,147

²² J. Pamudji Suptandar, 1999, 162

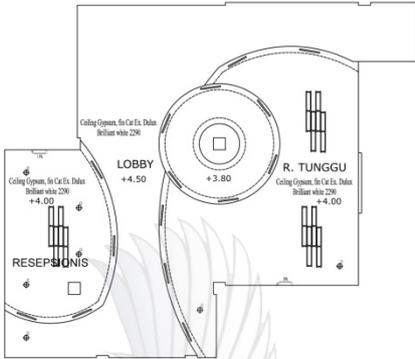
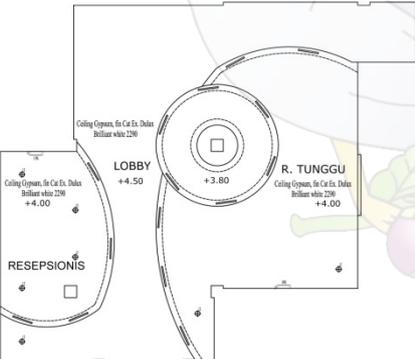
a. Ruang Lobby

Tabel 9. Analisis Alternatif Desain Lantai Lobby

Alternatif Desain Lantai Lobby		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lantai Ekspose semen Marmer <i>White Ochid</i> Ex. Tulung Agung 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain dengan pola lengkung dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. Penggunaan marmer dan ekspose semen bersifat natural, meredam suara, dan hangat. Marmer jika terkena noda sulit dibersihkan Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen sedangkan marmer butuh perawatan ekstra pada natnya. Pengerjaan butuh ekstra teliti dan rapat untuk plester semen ekspose 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lantai Ekspose semen <i>Granit Tile dTravertine Noche</i> Uk. 120 x 60 cm Batu Koral sikat warna putih Pecahan Granit <i>Ex.Imperial</i> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain dengan pola lengkung, lingkaran dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. Penggunaan granit dan ekspose semen bersifat natural Granit dan plester semen tidak licin, tahan gores, tahan lama, tahan lembab dan kuat Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen dan granit pada zona tersebut. Pengerjaan butuh ekstra teliti dan cermat untuk plester semen ekspose 	
Indikator Penilaian Desain Lantai		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xx	xxx
Teknis	xxx	xx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Pola lantai mendukung dalam perancangan <i>lay out</i> ruang</p>		

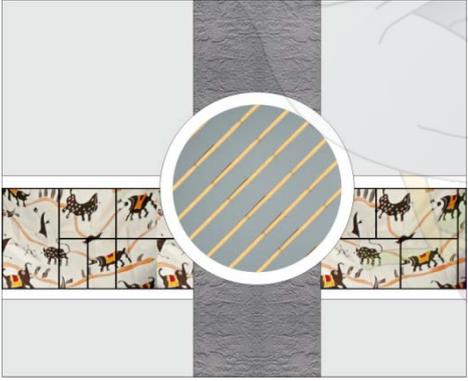
Keamanan	: Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung
Estetis	: Desain perencanaan lantai mampu memunculkan tema yang diangkat
Teknis	: Pengerjaan mudah dan tidak rumit
Maintenance	: Lantai mudah dalam perawatannya

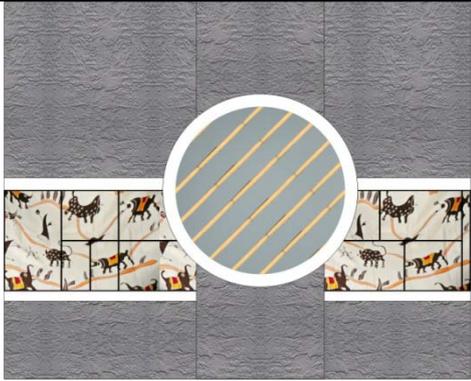
Tabel 10. Analisis Alternatif Desain *Ceiling Lobby*

Alternatif Desain <i>Ceiling Lobby</i>		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material</p> <p>a. <i>Kalsi Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lengkung, lingkaran dan jenis material berfungsi membedakan aktivitas sesuai zona. Desain lengkung mendukung tema air Penggunaan <i>gypsum Fin. Cat warna putih bersifat bersih</i> Tahan air, kelembaban, tahan api Perawatan mudah untuk <i>gypsum</i> dan meredam suara Pengerjaan mudah Penambahan lampu gantung pada resepsionis terlihat ramai sehingga ruang tidak luas. 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material</p> <p>a. <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain lengkung, lingkaran dan jenis material berfungsi membedakan aktivitas sesuai zona. Pola lengkung mendukung tema air Tidak tahan air dan kelembaban Penggunaan <i>gypsum Fin. Cat warna putih bersifat bersih dan menyerap suara</i> Perawatan mudah untuk <i>gypsum</i> Pengerjaan mudah 	
Indikator Penilaian Desain <i>Ceiling Lobby</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
Teknis	xx	xxx
Maintenance	xxx	xxx

Kenyamanan	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan :		
Fungsional	:	<i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu
Estetis	:	<i>Ceiling</i> mendukung tema perancangan <i>SPA</i> pada ruang <i>Lobby</i>
Teknis	:	Pengerjaan mudah dan tidak rumit
<i>Maintenance</i>	:	<i>Ceiling</i> mudah dalam perawatannya
Kenyamanan	:	Memberikan ketentraman bekerja para pengelola dan pengunjung dan mengurangi bising

Tabel 12. Analisis Alternatif Desain Dinding *Lobby*

Alternatif Desain Dinding <i>Lobby</i>	
 <p style="text-align: center;">Sketsa Ruang Tunggu dan Ruang Resepsionis</p>	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaca <i>Tempered</i> tebal 1 cm Bambu gading disusun diagonal Dinding <i>Fin. Cat Ex. Dulux Arctic Chart 40609</i> Dinding <i>Fin. Cat Ex. Dulux Gray Tabby 00NN 16/000</i> Batik base multiplek 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lingkaran mendukung tema Bambu dan batik sebagai dekorasi yang bersifat natural serta menunjukkan kearifan lokal Blitar untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung <i>SPA</i> Dinding finishing cat dengan warna tersebut sesuai dengan konsep dan tema. Dinding finishing <i>stucco</i> terlihat natural Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk dinding batik Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian
<p>Alternatif 2</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lingkaran mendukung tema Bambu dan batik sebagai dekorasi

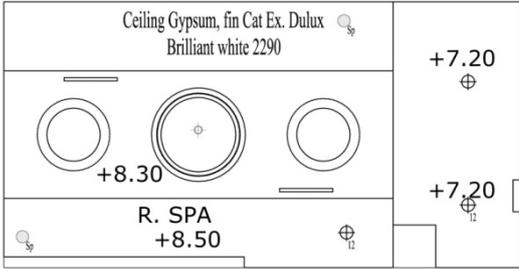
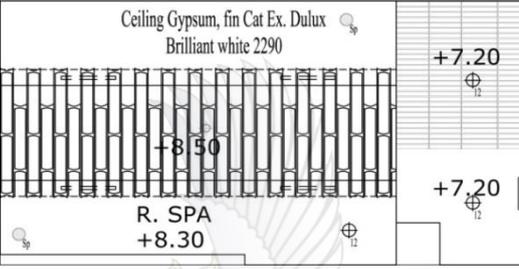
	<p>yang bersifat natural serta menunjukkan karifan lokal Blitar untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung <i>SPA</i></p> <p>c. Dinding finishing cat dengan warna tersebut sesuai dengan konsep dan tema. Dinding finishing <i>stucco</i> terlihat natural</p> <p>d. Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk dinding batik</p> <p>e. Pengerjaan butuh ketelitian dan waktu yang lama untuk finishing <i>stucco</i> dan terlihat terlalu ramai</p>	
<p>Material</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaca <i>Tempered</i> tebal 1 cm Bambu gading diagonal Dinding <i>Fin. Cat Ex. Dulux Arctic Chart 40609</i> Dinding <i>Fin. Cat Ex. Dulux Gray Tabby 00NN 16/000</i> Batik base multiplek 	Indikator Penilaian Desain Dinding <i>Lobby</i>	
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Estetis	xxx	xx
Teknis	xxx	xx
Ekonomis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xx	xx
	Terpilih	
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Dinding mendukung dalam perancangan akustik ruang</p> <p>Estetis : Desain perencanaan dinding mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p>Ekonomis : Tidak membutuhkan biaya besar, tahan lama, kuat</p> <p><i>Maintenance</i> : Dinding mudah dalam perawatannya</p> <p>Kenyamanan : Memberikan ketentraman bekerja para pengelola dan pengunjung dan mengurangi bising</p>		

b. Ruang Perawatan SPA

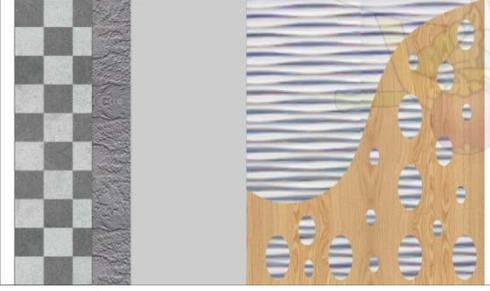
Tabel 12. Analisis Alternatif Desain Lantai SPA

Alternatif Desain Lantai SPA		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> Lantai Ekspose semen, Batu Andesit Polos Uk. 30 x 30 cm Batu Koral sikat warna Putih 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan material membedakan jenis aktivitas <i>massage</i>, bilas, dan berendam Penggunaan ekspose semen bersifat natural dan sesuai tema Plester semen dibuat tidak licin dan kuat Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen Pengerjaan butuh ekstra teliti dan cermat untuk plester semen ekspose 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> Parket <i>Solid White Oak Fin. Laker Ex.Milano</i> Uk. Uk. 8 x 110 x 1100 mm Batu Koral Sikat warna putih 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan material membedakan jenis aktivitas <i>massage</i>, bilas, dan berendam Penggunaan parket bersifat natural, hangat, meredam suara dan kuat Pengerjaan mudah Perawatan mudah 	
Indikator Penilaian Desain Lantai SPA		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
Ergonomi	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Pola lantai mendukung dalam perancangan <i>lay out</i> ruang</p> <p>Keamanan : Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : Desain perencanaan lantai mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p><i>Maintenance</i> : Lantai mudah dalam perawatannya</p>		

Tabel 14. Analisis Alternatif Desain *Ceiling SPA*

Alternatif Desain <i>Ceiling SPA</i>		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p> <p>a. <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lingkaran berfungsi membedakan aktivitas dan lokasi penempatan <i>furniture</i> sesuai layout Penggunaan <i>gypsum Fin. Cat</i> warna putih bersifat bersih sesuai untuk <i>treatment</i> Perawatan mudah untuk <i>gypsum</i> dan menyerap suara Pengerjaan mudah 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i> Belahan Bambu Tutul 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Material bambu dan <i>gypsum</i> berfungsi membedakan aktivitas dan lokasi penempatan <i>furniture</i> sesuai layout Penggunaan <i>gypsum Fin. Cat</i> warna putih bersifat bersih sesuai untuk <i>treatment</i> Penggunaan bambu sesuai tema dan bersifat natural. Perawatan mudah untuk <i>gypsum</i> dan menyerap suara Pengerjaan mudah 	
Indikator Penilaian Desain <i>Ceiling SPA</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	XX	XXX
Keamanan	XXX	XXX
Teknis	XXX	XX
Estetis	XX	XXX
<i>Maintenance</i>	XXX	XXX
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : <i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu</p> <p>Estetis : <i>Ceiling</i> mendukung tema perancangan ruang <i>SPA</i></p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p><i>Maintenance</i> : <i>Ceiling</i> mudah dalam perawatannya</p> <p>Kenyamanan : Memberikan ketentraman bekerja para pengelola dan pengunjung dan mengurangi bising</p> <p>Fungsional : <i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu</p>		

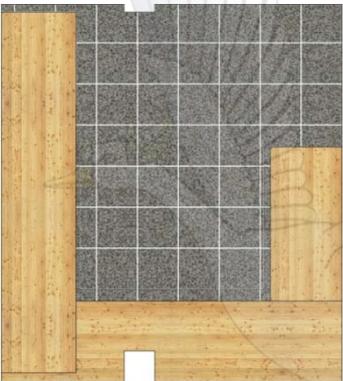
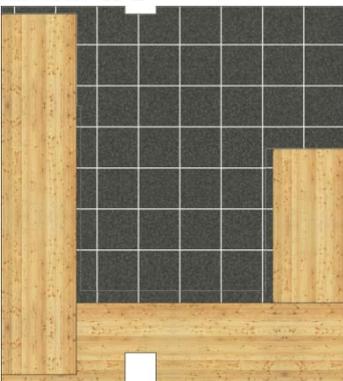
Tabel 15. Analisis Alternatif Desain Dinding SPA

Alternatif Desain Dinding SPA		
 <p style="text-align: center;">Sketsa Ruang SPA</p>		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinding Panel 3D motif gelombang. Plywood Fin. HPL Siam teak gloss Ekspose stucco Batu Andesit Polos Uk.30x30 cm 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lengkung mendukung tema Bambu dan batik sebagai dekorasi yang bersifat natural serta menunjukkan karifan lokal Blitar untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung SPA Dinding finishing cat dengan warna tersebut sesuai dengan konsep dan tema. Dinding finishing stucco terlihat natural Perawatan mudah untuk bagian yang dicat Pengerjaan butuh ketelitian 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinding Panel 3D motif gelombang. Plywood Fin. HPL Siam teak gloss Ekspose stucco Batu andesit polos uk. 30 x30 cm 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lengkung dan gelombang mendukung tema Dinding menggunakan multiplek dengan motif HPL siam teak, dinding panel dan batu alam terkesan natural Material multiplek dan panel 3d bersifat menyerap suara dan membantu akustik ruang Perawatan mudah untuk batu alam, cat dinding Pengerjaan butuh ketelitian 	
Indikator Penilaian Desain Dinding SPA		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx

Teknik	XX	XXX
Ekonomis	XXX	XXX
Estetis	XXX	XXX
<i>Maintenance</i>	XX	XX
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Dinding mendukung dalam perancangan akustik ruang SPA</p> <p>Estetis : Desain perencanaan dinding mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p>Ekonomis : Tidak membutuhkan biaya besar, tahan lama, kuat</p> <p><i>Maintenance</i> : Dinding mudah dalam perawatannya</p>		

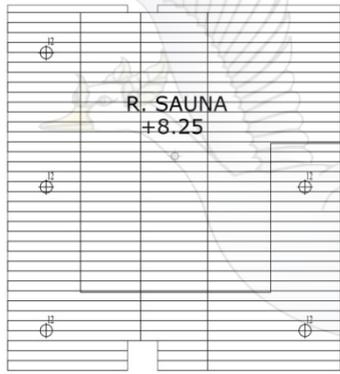
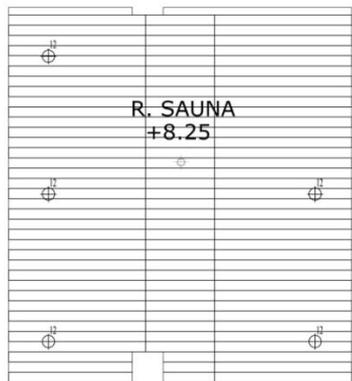
d. Ruang Sauna

Tabel 16. Analisis Alternatif Desain Lantai Ruang Sauna

Alternatif Desain Lantai Ruang Sauna	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Ceramic tile</i> Uk. 40 x 40 cm <i>Basaltico Ex. Decogress</i> Dudukan Kayu Pinus 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola keramik terkesan ringan dan sederhana Material dan jenis warna keramik mendukung tema ruang dan bersifat natural Kuat, tahan lama, dan bersih Perawatan mudah Pengerjaan mudah
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Ceramic tile</i> Uk. 40 x 40 cm <i>Black</i> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola keramik terkesan ringan dan sederhana Material dan jenis warna keramik lebih tua mendukung tema ruang karena bagian dinding, <i>ceiling</i> warna lebih muda dan bersifat natural Kuat, tahan lama, dan bersih Perawatan mudah Pengerjaan mudah

<i>Orchid Ex. Decogress</i>		
b. Dudukan kayu Pinus		
Indikator Penilaian Desain Lantai Ruang Sauna		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Teknik	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan :		
Fungsional	: Pola lantai mendukung dalam perancangan <i>lay out</i> ruang	
Keamanan	: Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung	
Estetis	: Desain perencanaan lantai mampu memunculkan tema yang diangkat	
Teknis	: Pengerjaan mudah dan tidak rumit	
<i>Maintenance</i>	: Lantai mudah dalam perawatannya	

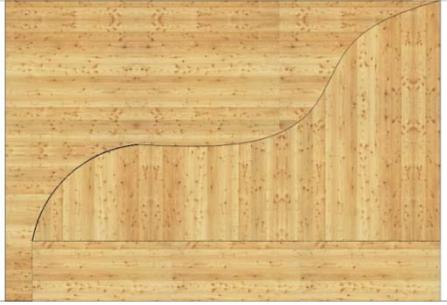
Tabel 17. Analisis Alternatif Desain *Ceiling* Ruang Sauna

Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Sauna	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material:</p> <p>a. Kayu pinus <i>Unfinished</i> Uk. 2 cm x 7 cm x 200 cm</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola <i>ceiling</i> menentukan tempat duduk sauna dan sesuai <i>layout</i> Material kayu sesuai dengan material ruang sauna Penggunaan kayu sesuai tema dan bersifat natural. Perawatan mudah Pengerjaan mudah namun lebih lama
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material:</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola <i>ceiling</i> menentukan tempat duduk sauna dan sesuai <i>layout</i> Material kayu sesuai dengan material ruang sauna Penggunaan kayu sesuai tema dan bersifat natural. Perawatan dan pengerjaan mudah dan cepat

a. Kayu pinus <i>Unfinished</i> Uk. 2 cm x 7 cm x 200 cm		
Indikator Penilaian Desain <i>Ceiling</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
Teknik	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan :		
Fungsional	: <i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu	
Keamanan	: Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung	
Estetis	: <i>Ceiling</i> mendukung tema perancangan sauna	
Teknis	: Pengerjaan mudah dan tidak rumit	
<i>Maintenance</i>	: <i>Ceiling</i> mudah dalam perawatannya	

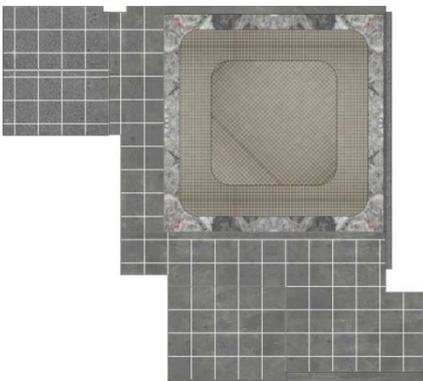
Tabel 18. Analisis Alternatif Desain Dinding Ruang Sauna

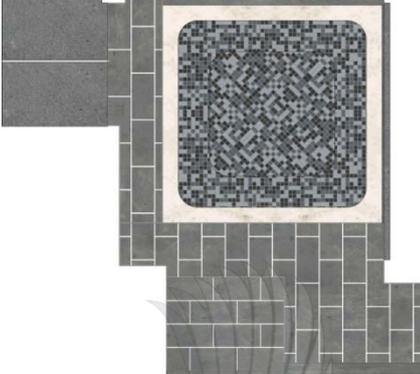
Alternatif Desain Dinding Sauna	
 <p>Sketsa</p>	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material:</p> <p>a. Kayu pinus <i>Fin. Natural</i> Uk. 2 cm x 7 cm x 200 cm</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sederhana Material kayu bersifat natural serta menunjukkan dan sesuai tema Material sesuai dengan ruang sauna Perawatan mudah Pengerjaan butuh ketelitian
<p>Alternatif 2</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lebih estetis, lengkung sesuai tema dan menunjukkan

 <p>Material:</p> <p>a. Kayu pinus <i>Fin. Natural</i> Uk. 2 cm x 7 cm x 200 cm</p>	<p>sandaran</p> <p>b. Material kayu bersifat natural</p> <p>c. Material sesuai dengan ruang sauna</p> <p>d. Perawatan mudah</p> <p>e. Pengerjaan butuh waktu dan ketelitian</p>	
Indikator Penilaian Desain Dinding Sauna		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Estetis	xx	xxx
Teknik	xxx	xx
Ekonomi	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan:</p> <p>Fungsional : Dinding mendukung dalam perancangan akustik ruang</p> <p>Estetis : Desain perencanaan dinding mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknik : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p>Ekonomis : Tidak membutuhkan biaya besar, tahan lama, dan kuat</p> <p><i>Maintenance</i> : Dinding mudah dalam perawatannya</p>		

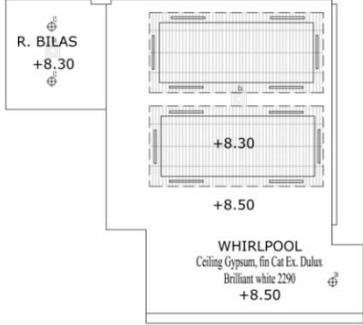
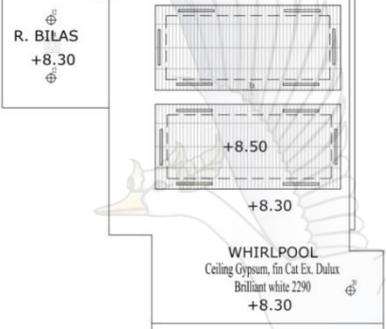
g. Ruang Whirlpool

Tabel 19. Analisis Alternatif Desain Lantai Whirlpool

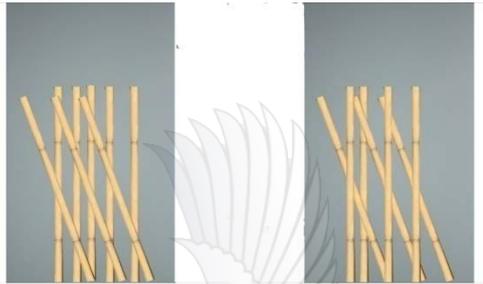
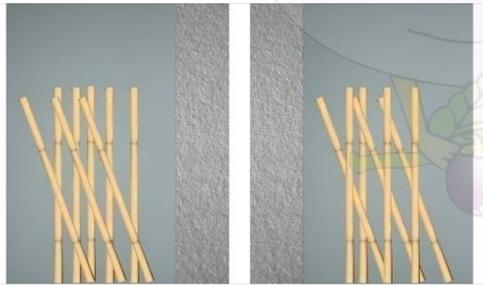
Alternatif Desain Lantai Whirlpool	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material Ruang Bilas :</p> <p>a. Batu Andesit polos tekstur kasar Uk. 30</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>a. Pola lantai keramik terkesan ringan dan sederhana</p> <p>b. Pola keramik <i>whirlpool</i> menggunakan keramik mosaik dan <i>top whirlpool</i> granit warna abu-abu yang bersifat natural</p> <p>c. Material keramik bertekstur kasar agar tidak licin dan jenis warna keramik abu-abu mendukung tema ruang karena bagian dinding, ceiling warna lebih mudadan bersifat natural</p> <p>d. Kuat, tahan lama,dan bersih</p>

<p>x 30 cm <i>Whirlpool</i></p> <p>b. Keramik Mosaik <i>Bego</i> Uk. 10 x 50 cm ex. <i>Centro</i></p> <p>c. Top Table <i>whirlpool</i> Granit Ex. <i>Roman</i> <i>dConcrete Chacoal</i></p> <p>d. Keramik tile tekstur kasar <i>Neptun Black</i> Uk.30 x 30 cm Ex. <i>Roman</i></p>	<p>e. Perawatan mudah</p> <p>f. Pengerjaan mudah</p>	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Ruang Bilas :</p> <p>a. Batu Andesit tekstur kasar <i>Whirlpool</i></p> <p>b. Keramik Mosaik <i>Natura</i> Uk. 10 x 50 cm Ex. <i>Centro</i></p> <p>c. Top Table <i>Whirlpool</i> Granit Ex. <i>Roman</i> <i>dConcrete Chacoal</i></p> <p>d. Plester ekspose semen Uk.30 x 60 cm</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>a. Pola keramik lantai terkesan variatif</p> <p>b. Pola keramik <i>whirlpool</i> menggunakan keramik mosaik dan top <i>whirlpool</i> granit warna putih yang bersifat natural</p> <p>c. Material keramik bertekstur kasar agar tidak licin dan jenis warna keramik abu-abu mendukung tema ruang karena bagian dinding, ceiling warna lebih mudadan bersifat natural</p> <p>d. Kuat, tahan lama,dan bersih</p> <p>e. Perawatan mudah</p> <p>f. Pengerjaan mudah</p>	
Indikator Penilaian Desain Lantai <i>Whirlpool</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Teknik	xx	xx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Pola lantai mendukung dalam perancangan <i>lay out</i> ruang</p> <p>Keamanan : Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : Desain perencanaan lantai mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p><i>Maintenance</i> : Lantai mudah dalam perawatannya</p>		

Tabel 20. Analisis Alternatif Desain *Ceiling Whirlpool*

Alternatif Desain <i>Ceiling Whirlpool</i>		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i> Bambu Gading 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola <i>ceiling</i> menentukan zona aktivitas <i>whirlpool</i> dan sesuai layout Pola bambu dipasang <i>up ceiling</i> agar ruang terlihat tinggi Penggunaan bambu sesuai tema dan bersifat natural. Perawatan mudah Pengerjaan membutuhkan ketelitian pada bambu 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i> Bambu Gading 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola <i>ceiling</i> menentukan zona aktivitas <i>whirlpool</i> dan sesuai layout Pola bambu dipasang <i>up ceiling</i> agar ruang terlihat tinggi Penggunaan bambu sesuai tema dan bersifat natural. Perawatan mudah Pengerjaan membutuhkan ketelitian pada bambu 	
Indikator Penilaian Desain <i>Ceiling Whirlpool</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	XX	XXX
Keamanan	XXX	XXX
Teknik	XXX	XXX
Estetis	XXX	XXX
<i>Maintenance</i>	XXX	XXX
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : <i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu</p> <p>Keamanan : Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : <i>Ceiling</i> mendukung tema perancangan pada ruang <i>whirlpool</i></p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p><i>Maintenance</i> : <i>Ceiling</i> mudah dalam perawatannya</p>		

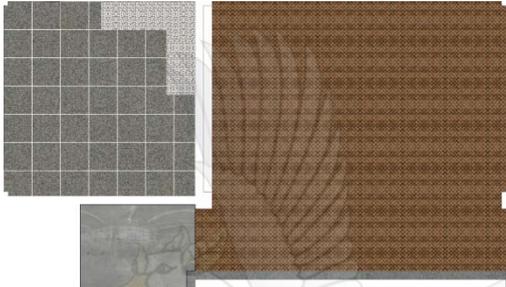
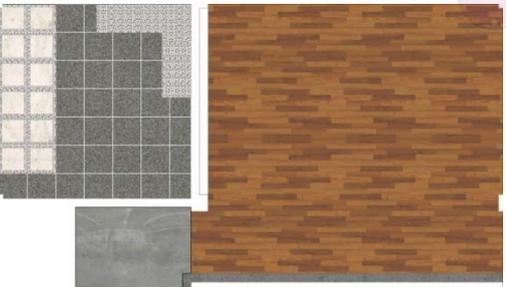
Tabel 21. Analisis Alternatif Desain Dinding *Whirlpool*

Alternatif Desain Dinding <i>Whirlpool</i>		
 <p style="text-align: center;">Sketsa <i>Whirlpool</i></p>		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaca <i>Tempered</i> Bening tebal 2 cm Dinding <i>Fin. Cat Ex. Dulux Arctic Chart</i> 40609 Bambu Gading 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sederhana Material kaca berfungsi sebagai pencahayaan alami Dinding finishing cat warna putih terlihat bersih dan terang Perawatan mudah Pengerjaan mudah 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material</p> <ol style="list-style-type: none"> Kaca <i>Tempered</i> Bening tebal 2 cm Dinding <i>Fin. Stucco</i> Abu-abu Dinding <i>Fin. Cat Ex. Dulux Arctic Chart</i> 40609 Bambu Gading 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola sederhana Material kaca berfungsi sebagai pencahayaan alami Dinding <i>stucco</i> finishing cat dinding warna abu-abu mendukung tema dan suasana natural Perawatan mudah Pengerjaan mudah 	
Indikator Penilaian Desain Dinding <i>Whirlpool</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
Teknik	xxx	xx

Ekonomis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan:		
Fungsional	:	Dinding mendukung dalam perancangan akustik ruang
Estetis	:	Desain perencanaan dinding mampu memunculkan tema yang diangkat
Teknis	:	Pengerjaan mudah dan tidak rumit
Ekonomis	:	Tidak membutuhkan biaya besar, tahan lama, kuat
<i>Maintenance</i>	:	Dinding mudah dalam perawatannya

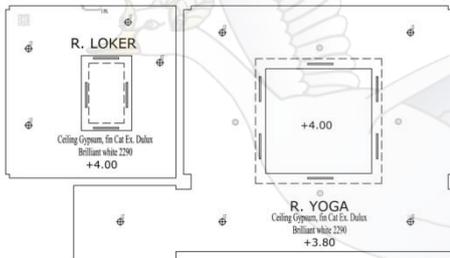
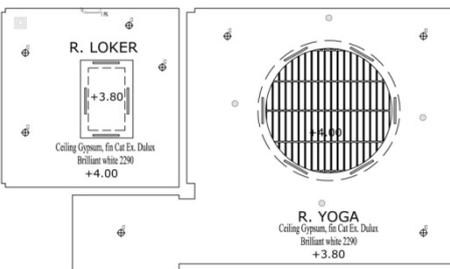
g. Ruang Yoga

Tabel 22. Analisis Alternatif Desain Lantai Ruang Yoga

Alternatif Desain Lantai Yoga	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Ruang Yoga</p> <ol style="list-style-type: none"> Parket <i>Hickory K 37481 Ex. Milano</i> Uk.1215 x 195 x 8.3 mm Plester ekspos semen <p>Ruang Ganti</p> <ol style="list-style-type: none"> Keramik tile tekstur kasar <i>Neptun Black</i> Uk.40 x 40 cm <i>Ex. Roman</i> Batu Koral sikat warna putih 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan material membedakan jenis aktivitas yoga dan ruang ganti Penggunaan parket bersifat natural, hangat, meredam suara, kuat dan mendukung suasana yoga Penggunaan keramik bertekstur kasar pada ruang ganti agar tidak licin Pemasangan mudah Perawatan mudah
<p>Alternatif 2</p>  <p>Ruang Yoga</p> <ol style="list-style-type: none"> Parket <i>Royal Veneer 306 Ex. Milano</i> Uk.1215 x 195 x 8.3 mm Plester semen ekspos <p>Ruang Ganti</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Ceramik Tile</i> tekstur kasar <i>Neptun</i> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan material membedakan jenis aktivitas yoga dan ruang ganti Penggunaan parket bersifat natural, hangat, meredam suara kuat dan mendukung suasana yoga Perbedaan keramik pada ruang ganti membedakan zona aktivitas yang berbeda. Penggunaan keramik bertekstur kasar pada ruang ganti agar tidak licin Pemasangan mudah

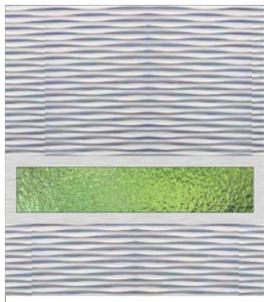
<p><i>Black</i> Uk.40 x 40 cm <i>Ex. Roman</i></p> <p>b. <i>Ceramik Tile Mercury Grey</i> Uk. 40 x 40 cm <i>Ex. Roman</i></p> <p>c. Batu Koral sikat warna putih</p>	f. Perawatan mudah
Indikator Penilaian Desain Lantai Yoga	
Indikator	Alternatif 1
Fungsional	xxx
Keamanan	xxx
Teknik	xxx
Estetis	xx
<i>Maintenance</i>	xxx
	Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Pola lantai mendukung dalam perancangan <i>lay out</i> ruang</p> <p>Keamanan : Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : Desain perencanaan lantai mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknik : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p><i>Maintenance</i> : Lantai mudah dalam perawatannya</p>	

Tabel 23. Analisis Alternatif Desain *Ceiling* Ruang Yoga

Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Yoga	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p> <p>a. <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>a. Pola <i>ceiling</i> menentukan zona aktivitas <i>whirlpool</i> dan sesuai layout</p> <p>b. Pola <i>ceiling</i> dipasang <i>up ceiling</i> agar ruang terlihat tinggi</p> <p>c. Penggunaan bambu sesuai tema dan bersifat natural.</p> <p>d. Perawatan mudah</p> <p>e. Pengerjaan membutuhkan ketelitian pada bambu</p>
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p> <p>a. <i>Gypsum Board Fin. Cat Dinding Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p> <p>b. Belahan Bambu Tutul</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>a. Pola <i>ceiling</i> menentukan zona aktivitas <i>whirlpool</i> dan sesuai layout</p> <p>b. Pola bambu dipasang <i>up ceiling</i> agar ruang terlihat tinggi</p> <p>c. Penggunaan bambu sesuai tema dan bersifat natural.</p> <p>d. Perawatan mudah</p> <p>e. Pengerjaan membutuhkan ketelitian pada bambu</p>

Indikator Penilaian Desain <i>Ceiling</i> Yoga		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Teknik	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan :		
Fungsional	: <i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu	
Keamanan	: Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung	
Estetis	: <i>Ceiling</i> mendukung tema perancangan ruang Yoga	
Teknis	: Pengerjaan mudah dan tidak rumit	
<i>Maintenance</i>	: <i>Ceiling</i> mudah dalam perawatannya	

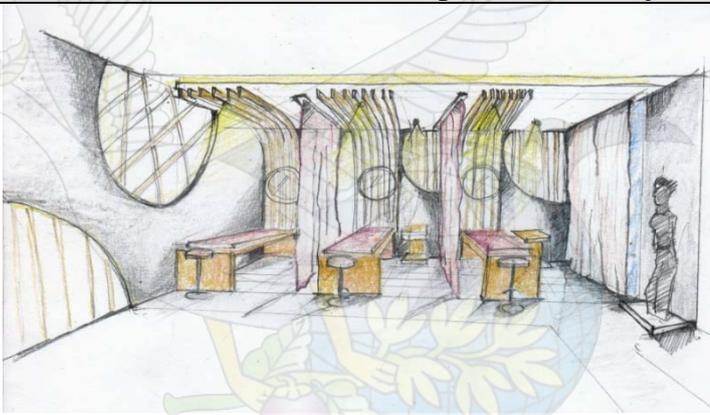
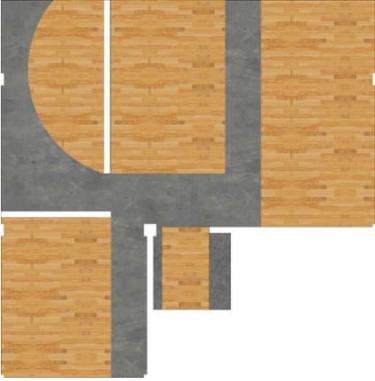
Tabel 24. Analisis Alternatif Desain Dinding Ruang Yoga

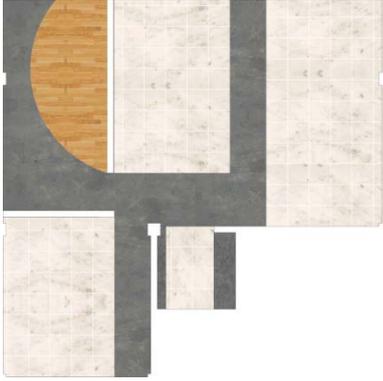
Alternatif Desain Dinding Yoga	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ekspos <i>Stucco</i> Keramik <i>handmade</i> motif gelombang air 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lengkung mendukung tema Bambu dan batik sebagai dekorasi yang bersifat natural serta menunjukkan karifan lokal Blitar untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung <i>SPA</i> Dinding finishing cat dengan warna tersebut sesuai dengan konsep dan tema. Dinding finishing <i>stucco</i> terlihat natural Perawatan mudah untuk bagian yang dicat Pengerjaan butuh ketelitian
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dinding Panel 3D <i>Wave Panel SMC</i> 007 Ex. Dinding 3Dimensi <i>Metal Plat St. Steel</i> Kaca <i>Tempered</i> 5mm 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lengkung dan gelombang mendukung tema Dinding menggunakan multiplek dengan motif <i>HPL siam teak</i>, dinding panel dan batu alam terkesan natural Material multiplek dan panel 3d bersifat menyerap suara dan membantu akustik ruang Perawatan mudah Pengerjaan butuh ketelitian

Indikator Penilaian Desain Dinding Yoga		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Estetis	xx	xxx
Teknik	xxx	xx
Ekonomi	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Dinding mendukung dalam perancangan akustik ruang</p> <p>Estetis : Desain perencanaan dinding mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknik : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p>Ekonomis : Tidak membutuhkan biaya besar, tahan lama, kuat</p> <p><i>Maintenance</i> : Dinding mudah dalam perawatannya</p>		

h. Ruang Perawatan Wajah

Tabel 25. Analisis Alternatif Desain Lantai Ruang Perawatan Wajah

Alternatif Desain Lantai Ruang Perawatan Wajah	
 <p>Sketsa Ruang Perawatan Wajah</p>	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material:</p> <p>a. Plester semen ekspos</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai lengkung dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. Pola lantai lengkung mendukung tema air Penggunaan parket bersifat natural, , meredam suara, hangat Parket dan plester semen tidak licin dan kuat Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen Pengerjaan mudah untuk parket Pengerjaan butuh ekstra teliti dan cermat

b. Parket <i>Velvet Maple</i> 306 Uk.1215 x 195 x 8.3 mm <i>Ex. Milano</i>	untuk plester semen ekspose	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> Plester semen ekspos Parket <i>Velvet Maple</i> 306 Uk.1215 x 195 x 8.3 mm <i>Ex. Milano</i> <i>Granite Tile Madrid</i> Uk.50 x 50 cm <i>Ex. Roman</i> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola lantai lengkung, lingkaran dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. Pola lantai lengkung mendukung tema air Pemilihan keramik warna putih karena <i>treatment</i> facial membutuhkan ruang yang bersih dan terang Penggunaan parket dan ekspose semen bersifat natural, meredam suara, hangat Parket dan plester semen tidak licin dan kuat Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen dan parket pada zona tersebut. Pengerjaan mudah untuk parket Pengerjaan butuh ekstra teliti dan cermat untuk plester semen ekspose 	
Indikator Penilaian Desain Lantai Ruang Perawatan Wajah		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Teknik	xx	xx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Pola lantai mendukung dalam perancangan <i>lay out</i> ruang</p> <p>Keamanan : Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : Desain perencanaan lantai mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p><i>Maintenance</i> : Lantai mudah dalam perawatannya</p>		

 Tabel 26. Analisis Alternatif Desain *Ceiling* Ruang Perawatan Wajah

Alternatif Desain <i>Ceiling</i> Ruang Perawatan Wajah	
Alternatif 1	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Perbedaan level <i>ceiling</i> berfungsi menentukan area aktivitas <i>treatment</i> dan sirkulasi Bentuk lengkung mendukung tema yang diangkat Penggunaan <i>gypsum Fin.</i> Cat warna

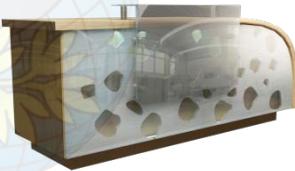
 <p>Material</p> <p>a. <i>Gypsum Board Fin. Cat Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p>	<p>putih bersifat bersih sesuai dengan area perawatan</p> <p>d. Perawatan mudah untuk <i>gypsum</i> dan menyerap suara</p> <p>e. Pengerjaan mudah</p>	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material</p> <p>a. <i>Gypsum Board Fin. Cat Ex. Dulux Brilliant White 2290</i></p> <p>b. Panel Multiplek lengkung Uk. Tebal 2 cm lebar 15 cm <i>Fin. HPL</i></p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>a. Perbedaan level <i>ceiling</i> berfungsi menentukan area aktivitas <i>treatment</i> dan sirkulasi</p> <p>b. Bentuk lengkung mendukung tema yang diangkat</p> <p>c. Penggunaan <i>gypsum Fin. Cat</i> warna putih bersifat bersih sesuai dengan area perawatan</p> <p>d. Penggunaan panel kayu pada <i>ceiling</i> lebih menentukan privasi aktivitas pada <i>treatment</i></p> <p>e. Perawatan mudah untuk <i>gypsum</i> dan menyerap suara</p> <p>f. Pengerjaan mudah</p>	
<p>Indikator Penilaian Desain <i>Ceiling</i> Ruang Perawatan Wajah</p>		
<p>Indikator</p>	<p>Alternatif 1</p>	<p>Alternatif 2</p>
<p>Fungsional</p>	<p>xxx</p>	<p>xxx</p>
<p>Teknik</p>	<p>xxx</p>	<p>xxx</p>
<p>Estetis</p>	<p>xx</p>	<p>xxx</p>
<p>Maintenance</p>	<p>xxx</p>	<p>xxx</p>
		<p>Terpilih</p>
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : <i>Ceiling</i> mendukung dalam perancangan akustik ruang dan peletakan titik lampu</p> <p>Keamanan : Memberikan rasa aman bekerja para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : <i>Ceiling</i> mendukung tema perancangan</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah dan tidak rumit</p> <p>Maintenance : <i>Ceiling</i> mudah dalam perawatannya</p>		

14. Unsur Pengisi Ruang

Perabot adalah salah satu kategori elemen desain yang pasti selalu ada hampir di semua desain interior. Sementara dinding, lantai, langit-langit, jendela dan pintu ditata dalam suatu desain arsitektur bangunan. Pemilihan dan tata letak perabot dalam ruang-ruang di dalam bangunan adalah tugas utama desain interior.²³

Furniture yang akan diaplikasikan dalam perancangan ini adalah *furniture* yang dapat membawa kesan alami dan nyaman, sedangkan bentuk-bentuk *furniture* akan didominasi oleh bidang lengkung, sebagai pencapaian tema air.

Tabel 27. Analisis Alternatif Desain *Furniture Lobby*

Alternatif Desain <i>Furniture Lobby</i>	
Alternatif 1	Alternatif 2
<p><i>Desk</i> resepsionis 1 Uk. 240 x 80 x 115 cm. Multiplek <i>Fin.</i> <i>HPL Ex. Taco HPL TH 352 TX-</i> <i>Cambridge Oak Texture</i></p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema dan terlihat natural Pengerjaan mudah Butuh kecermatan dan kerapian pada bagian depan Perawatan mudah 	<p><i>Desk</i> resepsionis 2 Uk. 240 x 80 x 115 cm. Multiplek <i>Fin.</i> <i>HPL Ex. Taco HPL TH 352 TX-</i> <i>Cambridge Oak Texture, Top Table kaca</i></p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema air dan terlihat natural Pengerjaan mudah Butuh kecermatan dan kerapian pada bagian depan Membutuhkan dana yang cukup mahal Perawatan mudah
Sofa 1	Sofa 2 Uk. 70 x 60 x 90 cm. Rotan <i>Fin.</i> Natural

²³ Ching, Francis D.K, *Ilustrasi Desain Interior*, 1996:240

Uk. 120 x 70 x 70 cm. Rotan *Fin.*
Natural



Dasar pertimbangan

- Desain unik sesuai tema dan terlihat natural
- Produk lokal, tahan lama
- Pengerjaan mudah
- Butuh kecermatan dan kerapian
- Perawatan membutuhkan ketelitian

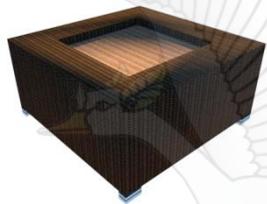


Dasar pertimbangan

- Desain unik sesuai tema dan terlihat natural
- Produk lokal, tahan lama
- Pengerjaan mudah
- Butuh kecermatan dan kerapian
- Perawatan membutuhkan ketelitian

Coffee table 1

Uk. 100 x 100 x 50 cm. Rotan *Dark Fin.*
Natural

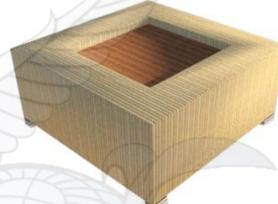


Dasar pertimbangan

- Desain unik sesuai tema dan terlihat natural
- Pengerjaan mudah
- Butuh kecermatan dan kerapian
- Perawatan membutuhkan ketelitian

Coffee table 2

Uk. 100 x 100 x 50 cm. Rotan *Fin.*
Natural



Dasar pertimbangan

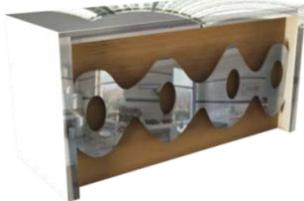
- Desain unik sesuai tema dan terlihat natural
- Warna lebih muda sesuai dengan tema
- Pengerjaan mudah
- Butuh kecermatan dan kerapian
- Perawatan membutuhkan ketelitian

<p>Kursi 1 seat Uk. 45 x 50 x 90 cm Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i></p>  <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik dan warna sesuai tema Dengan adanya busa menambah kenyamanan dudukan dan sandaran Motif finishing bersifat natural Pengerjaan butuh kecermatan Perawatan mudah 	<p>Kursi 1 seat Uk. 45 x 50 x 90 cm Kayu Jati <i>Fin. PU white wash</i>, cover kulit sintetis warna coklat muda ex. Ateja</p>  <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik dan warna sesuai tema Dengan adanya busa menambah kenyamanan dudukan dan sandaran Motif finishing bersifat natural Pengerjaan butuh kecermatan Perawatan mudah 	
<p>Meja kecil 1 Rangka Besi <i>hollow</i> Kotak T 4 cm, <i>Top Table Multiplek Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL</i></p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Pengerjaan mudah Butuh kecermatan dan kerapian Perawatan mudah 	<p>Meja kecil 2 Rangka Besi <i>hollow</i> Kotak T 4 cm, <i>Top Table Multiplek Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL</i></p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Pengerjaan mudah Butuh kecermatan dan kerapian Perawatan mudah 	
Indikator Penilaian Desain Furniture Lobby		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Ergonomi	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Perabot mendukung para pengguna di dalam ruang <i>lobby</i></p> <p>Ergonomi : Memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : Desain mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p><i>Maintenance</i> : Perabot mudah dalam perawatannya</p>		

Tabel 28. Analisis Alternatif Desain *Furniture SPA*

Alternatif Desain <i>Furniture SPA</i>	
Alternatif 1	Alternatif 2
<p><i>Bed SPA</i> Uk. 200x 90 x 70 cm Kayu Jati <i>Fin. Natural Glossy</i></p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk sesuai dengan kebutuhan aktivitas <i>treatment</i> Desain Bagian bawah bisa digunakan untuk handuk Material finishing yang digunakan terlihat natural dan mengkilap Sprei yang digunakan polos Perawatan mudah Pengerjaan mudah karena konstruksi tidak rumit 	<p><i>Bed SPA</i> Uk. 200x 90 x 70 cm Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i></p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Bentuk sesuai kebutuhan aktivitas <i>treatment</i> Terdapat unsur pembentuk batik yaitu pola hewan yang di terapkan di bagian tepi <i>bed</i> Sprei yang digunakan Batik Tutur Perawatan mudah Pengerjaan mudah karena konstruksi tidak rumit namun membutuhkan ketelitian pada objek pola hewan yang terbuat dari kayu
<p><i>Cabinet</i> Multiplek <i>Fin. HPL Ex. Taco HPL TH 352 TX- Cambridge Oak Texture</i> Kaki <i>St. Steel</i> kotak tebal 4 cm</p>  <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Motif finishing bersifat natural Pengerjaan butuh kecermatan di sisi <i>HPL</i> Perawatan mudah 	<p><i>Cabinet</i> Multiplek <i>Fin. HPL Ex. Taco HPL TH 352 TX- Cambridge Oak Texture</i> Kaki kayu Jati <i>Fin. PU White wash</i></p>  <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Motif finishing bersifat natural Pengerjaan butuh kecermatan di sisi <i>HPL</i> Perawatan mudah
<p><i>Pedicure chair 1</i> Uk. 45 x 50 x 90 cm Rotan <i>Fin. Natural</i></p>	<p><i>Pedicure chair 2</i> Uk. 45 x 50 x 90 cm Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i></p>

 <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik dan warna sesuai tema Dengan adanya busa menambah kenyamanan dudukan dan sandaran Motif finishing bersifat natural Pengerjaan butuh kecermatan Perawatan mudah 	 <p>Dasar pertimbangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik dan warna sesuai tema Dengan adanya busa menambah kenyamanan dudukan dan sandaran Motif finishing bersifat natural Pengerjaan mudah Perawatan mudah
<p><i>Bath tub 1</i> Uk. 180 x 80 x 60 cm Ex. Naturalstone Tulung Agung</p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung kearifan lokal Material sesuai tema dan mendukung suasana natural Bentuk unik yaitu oval Perawatan mudah 	<p><i>Bath tub 2</i> Uk. 180 x 80 x 60 cm Ex. Naturalstone Tulung Agung</p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung kearifan lokal Material sesuai tema dan warna menyatu dengan ruang serta mendukung suasana natural Bentuk unik yaitu oval Perawatan mudah
<p><i>Wastafel 1</i> <i>Pedestal Round And Outside Grooving Marmer</i> Uk. H 90 cm, Ø 40 x 40 cm Ex. Naturalstone Tulung Agung</p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung Sesuai tema dan mendukung suasana 	<p><i>Wastafel 2</i> <i>Vasque Oval Eggs</i> Uk. H 12 cm, Ø 45 x 45 cm Ex. Naturalstone Tulung Agung</p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung Sesuai tema dan mendukung suasana natural Bentuk unik yaitu oval dan ada jalur aliran air Perawatan dan pemasangan mudah

natural c. Perawatan dan pemasangan mudah		
Meja Informasi 1 Uk. 150x60x70cm Multiplek <i>Fin. HPL</i> TH 601 <i>AL-Silver Matte</i> 	Meja Informasi 2 Uk. 150x60x70cm, Multiplek <i>Fin. HPL</i> <i>Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL</i> 	
Dasar pertimbangan a. Desain unik dan bersih b. Pengerjaan butuh kecermatan dan kerapia <i>HPL</i> c. Perawatan mudah	Dasar pertimbangan a. Desain unik sesuai tema b. Motif <i>finishing</i> bersifat natural c. Pengerjaan butuh kecermatan di sisi <i>HPL</i> dan perawatan mudah	
Tempat Sampah 1 Uk. 30 x 30 x 60 cm Bahan Rotan <i>Fin. Natural</i> 	Tempat Sampah 1 Uk. 30 x 30 x 60 cm Bahan Rotan <i>Fin. Natural</i> 	
Dasar pertimbangan a. Desain unik dan natural b. Pengerjaan butuh kecermatan Perawatan mudah	Dasar pertimbangan a. Desain unik dan natural b. Pengerjaan butuh kecermatan Perawatan mudah	
Indikator Penilaian Desain <i>Furniture</i>		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Teknis	xx	xx
Ergonomi	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
Keterangan: Fungsional : Perabot mendukung para pengguna di dalam ruang <i>SPA</i> Teknis : Pengerjaan mudah, dan tidak rumit Ergonomi : Memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas para pengelola dan pengunjung Estetis : Desain mampu memunculkan tema yang diangkat <i>Maintenance</i> : Perabot mudah dalam perawatannya		

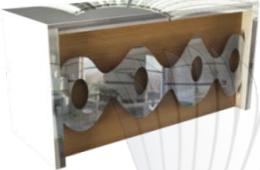
Tabel 29. Analisis Alternatif Desain *Furniture* Ruang Yoga
Alternatif Desain *Furniture* Yoga

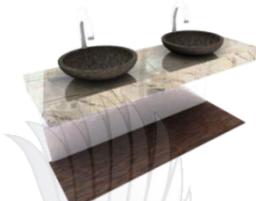
Alternatif 1		Alternatif 2	
Yoga Matras Uk. 170 x 60 cm  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Mudah perawatan dan penyimpanan Bahan natural dan tidak menimbulkan iritasi kulit Memfasilitasi kegiatan yoga dengan nyaman dan aman Warna hijau menimbulkan psikologi yang hangat, tenang, dan alami 		Yoga Matras Uk. 170 x 60 cm  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Mudah perawatan dan penyimpanan Bahan natural dan tidak menimbulkan iritasi kulit Memfasilitasi kegiatan yoga dengan nyaman dan aman Warna hijau menimbulkan psikologi yang segar, alami, dan rileks 	
Wastafel <i>Vasque River</i> Bahan batu Uk. 45 x 45 x H.20 Ex. <i>Naturalstone</i> Tulung Agung  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung Sesuai tema dan mendukung suasana natural Bentuk unik namun terbuat dari batu Perawatan dan pemasangan mudah 		Wastafel <i>Vasque Oval Eggs</i> Bahan marmer Uk. 45 x 45 x H. 12 Ex. <i>Naturalstone</i> Tulung Agung  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung Sesuai tema dan mendukung suasana natural Bentuk unik yaitu oval dan ada jalur aliran air Perawatan dan pemasangan mudah 	
Indikator Penilaian Desain <i>Furniture</i> Yoga			
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2	
Fungsional	xx	xxx	
Teknis	xx	xxx	
Ergonomi	xxx	xxx	
Estetis	xxx	xxx	
<i>Maintenance</i>	xxx	xx	
		Terpilih	
Keterangan : Fungsional : Perabot mendukung para pengguna di dalam ruang Yoga Teknis : Pengerjaan mudah, dan tidak rumit Ergonomi : Memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas para pengelola dan pengunjung Estetis : Desain mampu memunculkan tema yang diangkat			

Maintenance : Perabot mudah dalam perawatannya

Tabel 30. Analisis Alternatif Desain *Furniture* Ruang Perawatan Wajah

Alternatif Desain <i>Furniture</i> Ruang Perawatan Wajah	
Alternatif 1	Alternatif 2
<p><i>Bed Facial</i> 1 Uk. 200X 90 X 70 cm Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i></p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Bed Facial</i> berukuran tersebut memfasilitasi <i>treatment facial</i> sesuai standar ukuran wanita Desain sesuai tema dan menggunakan batik <i>printing</i> Blitar sebagai sprei Motif <i>finishing</i> bersifat natural Pengerjaan mudah karena desain tidak sulit Perawatan mudah 	<p><i>Bed Facial</i> 2 Uk. 200X 90 X 70 cm Kayu Jati <i>Fin PU White Wash</i></p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Bed Facial</i> berukuran tersebut memfasilitasi <i>treatment facial</i> sesuai standar ukuran wanita Desain sesuai tema dan menggunakan batik <i>printing</i> Blitar sebagai sprei Motif <i>finishing</i> bersifat natural Pengerjaan mudah karena desain tidak sulit Perawatan mudah
<p>Meja Kecil 1 Uk. 50 x 45 x50 cm Multiplek <i>Fin. HPL Ex. Taco HPL TH 352 TX- Cambridge Oak Texture</i> dan <i>Mix St. Steel</i> Pipih</p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Meja Kecil berfungsi untuk menaruh tas atau perlengkapan pengunjung Desain sederhana Pengerjaan mudah karena desain tidak sulit Perawatan mudah 	<p>Meja Kecil 2 Uk. 50 x 45 x50 cm Multiplek <i>Fin. HPL Ex. Taco HPL TH 352 TX- Cambridge Oak Texture</i> dan <i>Mix St. Steel</i></p>  <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Meja Kecil berfungsi untuk menaruh tas atau perlengkapan pengunjung Desain sederhana Motif <i>finishing</i> bersifat natural Pengerjaan mudah karena desain tidak sulit Perawatan mudah
<p><i>Stool</i> terapis 1 Uk. Ø 35,T 70 cm, Produk Pabrikan</p>	<p><i>Stool</i> terapis 2 Uk. 40 x 40 cm,T 70 cm, Produk Pabrikan</p>

 <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk pabrikan banyak tersedia di toko <i>Furniture</i> Bentuk unik dan slim Perawatan mudah 	 <p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk pabrikan banyak tersedia di toko <i>Furniture</i> Bentuk unik dan dudukan lebih nyaman Perawatan mudah
<p>Meja Informasi 1 Uk. 150x60x70cm Multiplek <i>Fin. HPL TH 601 AL-Silver Matte</i></p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik dan bersih Pengerjaan butuh kecermatan dan kerapian <i>HPL</i> Perawatan mudah 	<p>Meja Informasi 2 Uk. 150x60x70cm, Multiplek <i>Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL</i></p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Motif finishing bersifat natural Pengerjaan butuh kecermatan di sisi <i>HPL</i>, perawatan mudah
<p>Kursi Tunggu 1 Rangka Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i> Uk. 45 x 45 x90 cm Cover Kulit sintetis warna coklat muda</p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Pengerjaan butuh waktu, kecermatan konstruksi, dan kerapian <i>cover</i> Perawatan mudah 	<p>Kursi Tunggu 2 Rangka Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i> Uk. 45 x 45 x90 cm Cover Kulit sintetis warna coklat muda</p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain dan warna unik sesuai tema, lebih <i>simple</i> Pengerjaan butuh waktu, kecermatan konstruksi, dan kerapian anyaman Perawatan butuh ketelitian
<p>Meja kecil 1 Rangka Besi <i>holow</i> Kotak T 4 cm, <i>Top Table</i> Multiplek <i>Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL</i></p>	<p>Meja kecil 2 Rangka Besi <i>holow</i> Kotak T 4 cm, <i>Top Table</i> Multiplek <i>Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL</i></p>

 <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Pengerjaan mudah Butuh kecermatan dan kerapian Perawatan mudah 	 <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Desain unik sesuai tema Pengerjaan mudah Butuh kecermatan dan kerapian Perawatan mudah 	
<p>Wastafel 1 <i>Vasque oval</i>, Uk. 40x 40x H. 12 Ex. <i>Naturalstone</i> Tulung Agung</p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung Sesuai tema dan mendukung suasana natural Bentuk unik yaitu oval Perawatan mudah 	<p>Wastafel 2 <i>Vasque Oval Eggs</i>, Uk. 45 x 45 x H. 12 Ex. <i>Naturalstone</i> Tulung Agung</p>  <p>Dasar pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Produk <i>handmade</i> dari Marmer Tulung Agung Sesuai tema dan mendukung suasana natural Bentuk unik yaitu oval dan ada jalur aliran air Perawatan mudah 	
Indikator Penilaian Desain Furniture Ruang Perawatan Wajah		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Teknis	xxx	xxx
Ergonomi	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
		Terpilih
<p>Keterangan :</p> <p>Fungsional : Perabot mendukung para pengguna di dalam ruang Perawatan Wajah</p> <p>Teknis : Pengerjaan mudah, dan tidak rumit</p> <p>Ergonomi : Memberikan rasa nyaman dalam beraktivitas para pengelola dan pengunjung</p> <p>Estetis : Desain mampu memunculkan tema yang diangkat</p> <p><i>Maintenance</i> : Perabot mudah dalam perawatannya</p>		

15. Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang atau sistem lingkungan interior adalah komponen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakainya udara, visual, suara, dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata tidak hanya agar berfungsi baik. Sistem – sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancang interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.²⁴

a. Penghawaan

Pada perancangan *Day SPA* ini akan menggunakan dua penghawaan yaitu alami dan buatan. Penghawaan ini sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang diharapkan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Pada penghawaan buatan akan menggunakan AC berjenis *Split* dengan kapasitas berdasarkan keluasan ruang. Selain itu untuk membantu mempercepat aliran udara dan bau maka dipasang juga sebuah *exhaust fan* pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan.



Gambar 19. AC *Split* SHARP AH-AP5PSY AC, *Split* Panasonic CS-PC9PKJ dan *Exhaust Fan*
(Sumber: www.panasonic.com)

²⁴ Ching, Francis D. K, 1996:278

Tabel 31. Penghawaan *Day SPA* di kota Blitar

Alternatif 1			
No	Ruang	Penghawaan	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	--	AC <i>Split</i> ex. SHARP AH-AP5PSY Palm Jetstream Plasmacluster Generator 1 PK Jumlah 2 , dan <i>exhaust fan</i>
2.	R. Konsultasi	--	AC <i>Split</i> ex. SHARP AH-AP5PSY Palm Jetstream Plasmacluster Generator 1/2PK Jumlah 1
3.	R. Yoga	Udara alami jendela kaca <i>sliding</i>	--
4.	R. Perawatan Wajah	--	AC <i>Split</i> ex. SHARP AH-AP5PSY Palm Jetstream Plasmacluster Generator 1 PK Jumlah 2 dan <i>exhaust fan</i>
5.	R. <i>SPA</i>	Udara alami jendela jenis <i>awning</i>	AC <i>Split</i> ex. SHARP AH-AP5PSY Palm Jetstream Plasmacluster Generator 1 PK Jumlah 1, dan <i>exhaust fan</i>
6.	R. Tunggu <i>SPA</i>	--	AC <i>Split</i> ex. SHARP AH-AP5PSY Palm Jetstream Plasmacluster Generator 1 PK Jumlah 1 dan <i>exhaust fan</i>
7.	R. Sauna	--	<i>Exhaust fan</i>
8.	R. Whirlpool	Udara alami jendela <i>pivot</i>	<i>Exhaust fan</i>
Alternatif 2			
No	Ruang	Penghawaan	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	--	AC <i>Split</i> ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK Jumlah 2 , dan <i>exhaust fan</i>
2.	R. Konsultasi	--	AC <i>Split</i> t ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1/2 PK Jumlah 1
3.	R. Yoga	Udara alami jendela kaca <i>sliding</i>	--
4.	R. Perawatan Wajah	--	AC <i>Split</i> ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK Jumlah 2, dan <i>exhaust fan</i>
5.	R. <i>SPA</i>	Udara alami jendela jenis <i>awning</i>	AC <i>Split</i> ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK Jumlah 1, dan <i>exhaust fan</i>
6.	R. Tunggu <i>SPA</i>	--	AC <i>Split</i> ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK Jumlah 1, dan <i>exhaust fan</i>
7.	R. Sauna	--	<i>Exhaust fan</i>

8.	R. Whirlpool	Udara alami jendela <i>pivot</i>	<i>Exhaust fan</i>
Indikator Penilaian Penghawaan			
Indikator	Alternatif 1		Alternatif 2
Ekonomis	xx		xxx
Kualitas <i>ionizer</i>	xxx		xxx
Sistem pengaturan kelembaban	xxx		xxx
<i>Maintenance</i>	xxx		xxx
			Terpilih
Keterangan :			
Ekonomis	: Harga yang tidak terlalu mahal namun memiliki kualitas yang baik dan terjangkau		
Kualitas <i>ionizer</i>	: Dilengkapi dengan pembangkit ion negatif yang dapat membunuh bakteri, jamur, dan mengikat biang bau dan memberi efek segar.		
Sistem pengaturan kelembaban	: Tingkat kelembaban mudah diatur		
<i>Maintenance</i>	: Perawatan yang mudah		

b. Pencahayaan

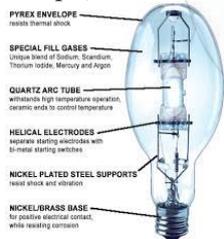
Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan ruang dalam karena memberikan pengaruh sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu.²⁵ Pada perancangan ini akan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami melalui jendela yang terbuat dari kaca. Jenis jendela yang digunakan adalah *awning*, *sliding*, *pivot*, dan *fixed glazing* (kaca mati). Pencahayaan buatan menggunakan beberapa jenis lampu untuk membantu proses aktivitas dan mendukung suasana ruang.

Tabel 32. Jenis Lampu:²⁶

No	Jenis lampu	Keuntungan	Kerugian
1.	Lampu Pijar	a) Ukuran filamen kecil, sumber cahaya dianggap titik sehingga pengaturan cahaya mudah b) Perlengkapan dan penanganan yang sederhana	a) Lumen per watt(efikasi) rendah b) Umur pendek(750-1000 jam) c) Panas dari lampu akan menambah beban dari AC

²⁵ J. Pamudji Suptandar,1998, Hal,216

²⁶ Prasasto Satwiko, 2004:70

		<p>c) Biaya awal rendah</p> <p>d) Tidak terpengaruh oleh suhu dan kelembaban</p>	<p>d) Warna cenderung hangat (kemerahan), secara psikologis akan membuat suasana ruang kurang sejuk</p>
2.	<p>Lampu <i>Fluorescent</i></p> 	<p>a) Lumen per watt(efikasi) tinggi</p> <p>b) Awet umur panjang, hingga 20.000 jam. Makin sering dihidup matikan, umur semakin pendek</p> <p>c) Bentuk lampu memanjang menerangi area lebih luas</p> <p>d) Untuk penerangan yang tidak menghendaki bayangan, lampu flourescent lebih baik dibandingkan dengan lampu pijar</p> <p>e) Warna cahaya cenderung putih dingin</p>	<p>a) Output cahaya terpengaruh oleh suhu dan kelembaban</p> <p>b) Tidak mudah mengatur intensitas cahaya dengan dimmer</p> <p>c) Warna keputihan cenderung tidak alami, terutama untuk warna kulit</p> <p>d) Menimbulkan efek cahaya yang bergetar pada arus ac</p>
3.	<p>Lampu HID (<i>High-Intensity Discharge Lamps</i>)</p> 	<p>a) Efikasi lampu jauh lebih tinggi dibandingkan lampu pijar dan flourescent</p> <p>b) Lebih awet dari lampu pijar dan flourescent</p> <p>c) Pendistribusian cahaya lebih mudah</p> <p>d) Biaya operasional sangat rendah</p>	<p>a) Biaya awal sangat tinggi</p> <p>b) Lampu membutuhkan waktu 8 menit untuk bersinar secara penuh</p> <p>c) Cocok untuk ruangan dengan ketinggian langit-langit 3- 5 m hingga tinggi >5 m.</p>

Tabel 33. Pencahayaan *Day SPA* di kota Blitar

Alternatif 1			
No	Ruang	Pencahayaan	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	<i>Awning window</i>	<i>Flourescent lamp</i> dan LED sistem <i>attached to ceiling</i>
2.	R. Konsultasi	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<i>Flourescent lamp</i> sistem dan LED <i>attached to ceiling</i>
3.	R. Yoga	<i>Sliding window</i> dan <i>pivot fixed window</i>	<i>Flourescent lamp</i> dan LED sistem <i>attached to ceiling</i>

4.	R. Perawatan Wajah	<i>fixed glazing</i> (kaca mati) dengan <i>vertical blind</i>	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
5.	R. SPA	<i>pivot</i> dengan <i>vertical blind</i>	<i>Flourescent lamp</i> dan LED sistem <i>attached to ceiling</i>
6.	R. Tunggu SPA	<i>Awning window</i>	<i>Flourescent lamp</i> , LED, dan pijar sistem <i>attached to ceiling</i>
7.	R. Sauna	Pintu Kaca	<i>Flourescent lamp</i> dan LED sistem <i>attached to ceiling</i>
8.	R. Whirlpool	<i>awning</i> dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati).	<i>Flourescent lamp</i> dan LED sistem <i>attached to ceiling</i>
Alternatif 2			
No	Ruang	Pencahayaan	
		Alami	Buatan
1.	<i>Lobby</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
2.	R. Konsultasi	<i>Awning window</i>	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
3.	R. Yoga	<i>Sliding window</i> dan <i>pivot fixed window</i>	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
4.	R. Perawatan Wajah	<i>fixed glazing</i> (kaca mati) dengan gorden kain	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
5.	R. SPA	<i>Awning window</i> dengan <i>vertical blind</i>	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
6.	R. Tunggu SPA	<i>fixed glazing</i> (kaca mati)	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
7.	R. Sauna	Pintu Kaca	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
8.	R. Whirlpool	<i>pivot</i> dan <i>fixed glazing</i> (kaca mati).	<i>Flourescent lamp</i> sistem <i>attached to ceiling</i>
Indikator Penilaian Pencahayaan			
Indikator Penilaian	Alternatif 1	Alternatif 2	
Fungsional	xxx	xx	
Estetis	xxx	xx	
Jangkauan cahaya	xxx	xx	
Tahan lama	xxx	xxx	
Teknik	xxx	xxx	
Keterangan :			
Fungsional	:	Berfungsi sebagai penerangan general maupun estetis	
Estetis	:	Cahaya mendukung suasana SPA sehingga tema tercapai	
Jangkauan cahaya	:	Jangkauan cahaya dapat menerangi ruang sesuai luas ruang	
Tahan lama	:	Jenis lampu awet (umur panjang), hingga 20.000 jam	
Teknik	:	Pemasangan mudah	

c. Akustik

Secara keseluruhan akustik mempengaruhi suasana ruang melalui suara-suara yang ada baik dari dalam ruang ataupun dari luar. Pengaruh suara ini dapat memberikan efek positif dan negatif pada ruang. Suara seperti musik yang mengalun pelan dapat meningkatkan *mood* pengunjung, namun suara bising kendaraan dari luar dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan pengunjung. Sistem akustik yang baik memberi kenyamanan secara psikologis dan emosional, mengurangi dan memanipulasi suasana/keadaan yang monoton dengan memperdengarkan musik yang mengalun lembut melalui *sound system*.²⁷

Ada 3 sistem penempatan *speaker*:²⁸

- 1) Sistem Terpusat (sentralisasi)
- 2) Sistem Menyebar/merata (Desentralisasi)
- 3) Kombinasi dari keduanya.

Ketiga sistem tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dan tentunya pemilihannya tergantung situasi dan tentunya pemilihannya tergantung situasi dan kondisi ruangan yang ada. Berikut penjelasannya.

- 1) Sistem Terpusat (Sentralisasi)

Sistem terpusat/sentralisasi adalah penempatan *speaker* yang hanya diletakkan di bagian depan saja. Sistem ini cocok untuk di lapangan terbuka, seperti panggung hiburan.

- 2) Sistem Menyebar (Desentralisasi)

²⁷ J.Pamudji Suptandar, 1999,5

²⁸ <http://selyaproduct.com>, diakses tanggal 2 Februari 2014

Sistem menyebar adalah menempatkan *speaker* di setiap titik yang sesuai untuk memperoleh tingkat suara yang merata. Jarak dan daya *speaker* yang terpasang sesuai spesifikasi *speaker*. Biasanya untuk *speaker ceiling* 6 W jarak antar *speaker* cukup 3 meter, untuk yang daya lebih besar, jaraknya bisa dijauhkan, tentunya harus diperhatikan tingkat penyebarannya.

3) Sistem Kombinasi

Sistem yang menerapkan kaedah sistem sentralisasi dan desentralisasi. Sistem ini cocok untuk ruangan masjid/gereja yang memiliki gema sedang dan ruangan yang luas.

Speaker tengah bisa menggunakan *speaker* gantung bila ruangan tengah tinggi. *Speaker* samping bisa menggunakan *speaker* dinding model ZS-1030B atau ZS-F2000BM, dll. Tentunya daya yang diset sesuai kebutuhan.²⁹

Ruang - ruang yang menggunakan sistem akustik adalah *lobby*, ruang perawatan *SPA* dan yoga dengan disediakan pengatur ruang suara untuk mengatur pelan kerasnya bunyi dari *speaker*. *Speaker* pada ruang tersebut akan dipasang pada *ceiling* dengan sistem *built in*. Menggunakan musik yang tenang sehingga dapat mencapai suasana yang diinginkan. Untuk menghindari suara dari luar menggunakan bahan alam yang bias meredam suara, seperti kayu, *gypsum board*, batu alam, dengan tekstur berongga atau kasar yang dilengkapi dengan *glasswool*.



Gambar 20. *Speaker Ruang SPA*
(Sumber: www.speacerroom.com)

16. Sistem Keamanan

Berkaitan dengan keamanan dalam gedung *Day SPA* di kota Blitar, maka dalam perancangan ini tentunya harus memenuhi standardisasi sistem keamanan pada bangunan, terlebih fungsi bangunan ini sebagai pelayanan relaksasi, dan perawatan kecantikan khusus wanita. Pada perancangan ini sistem keamanan sangat diperlukan. Karena mengingat beberapa material yang digunakan adalah kayu dan multiplek sebagai fungsi lantai, tangga, maupun *ceiling*. Bahan kayu merupakan bahan yang mudah terbakar terlebih saat dijadikan sebagai sarana pemasangan titik-titik listrik. Seperti halnya bahaya yang dapat diperhitungkan adalah korsleting (hubungan arus pendek) listrik dari adanya bahan kayu sebagai elemen interior.

Adapun penggunaan sistem keamanan di *Day SPA* di kota Blitar ini sebagai berikut:

Tabel 34. Sistem Keamanan³⁰

No	Jenis Alat	Gambar
1.	<i>Security Camera (CCTV)</i> CCTV hanya dipasang pada area publik dan sirkulasi.	

³⁰ Erns and Peter Neufert, *Data Arsitek*, 1993,128

2.	<i>Smoke Detector</i> , alat deteksi asap diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70	
3.	<i>Automatic Sprinkler System</i> , pemadam kebakaran dalam satu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman	
4.	<i>Fire Extinguisher</i>	

17. Transformasi Ide ke dalam Gambar Kerja

Bagian ini merupakan bentuk pengaplikasian ide pada pembahasan sebelumnya, ke dalam *technical drawing* yang merupakan gambar kerja perancangan *Day SPA* di kota Blitar. Adapun jenis *technical drawing* yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. Gambar Denah Awal, skala 1:50
2. Gambar Denah *Lay Out*, skala 1:50
3. Gambar Perencanaan Lantai, skala 1:50
4. Gambar Perencanaan *Ceiling* dan *lighting*, skala 1:50
5. Gambar Potongan, skala 1:50
6. Gambar Potongan, skala 1:20
7. Gambar Detail Konstruksi Interior, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
8. Gambar *Furniture* Terpilih, skala 1:10
9. Skema bahan dan warna
10. Perspektif

BAB IV

A. Hasil dan Pembahasan Desain

1. Pengertian Perancangan Interior *Day SPA* di Kota Blitar

Perancangan Interior *Day SPA* di kota Blitar adalah proses yang dimulai dengan penemuan ide gagasan sebagai tujuan awal sampai dengan terwujudnya rancangan sebuah desain interior *Day SPA* di kota Blitar. *Day SPA* di kota Blitar yang dimaksud dalam perancangan ini adalah *Day SPA* yang menawarkan kombinasi dari perawatan kecantikan, kesehatan dan kebugaran. Sesuai dengan nama *Day SPA* di kota Blitar, jenis-jenis perawatannya pun juga merupakan kombinasi dari rahasia kecantikan dan kesehatan dari wanita Indonesia. Seperti misalnya, lulur tradisional dan mandi susu yang khas Indonesia. Di pusat kota Blitar inilah *customer* diberikan kesempatan untuk menjalankan program *SPA* dengan sebenar-benarnya, bertempat di lokasi yang strategis. Diharapkan *customer* dapat mencapai ketenangan dan relaksasi yang maksimal di *Day SPA* di kota Blitar, yang dapat diwujudkan dengan dukungan dari penataan interior keseluruhan ruang yang ada.

2. *Site Plan*

Pemilihan lokasi di jalan Moehammad Hatta kota Blitar berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasinya yang strategis di pusat kota yang sesuai dengan jenis perancangan *SPA* di Blitar yaitu *Day SPA*.
- b. Lokasinya mudah dijangkau dan tidak dekat dengan jalan raya utama sehingga tingkat kebisingan cukup rendah.
- c. Lokasinya berdekatan dengan butik, *cafe*, pusat pariwisata kota, dan perumahan dari kalangan menengah ke atas.

3. *Grouping Zoning*

Kelebihan dari *grouping zoning* ruang terpilih adalah:

- a. Setiap ruang bisa menginformasikan fungsi berdasarkan pengunjung dan pengelola *SPA*.
- b. Memudahkan pengguna melakukan aktivitas sesuai alur pelayanan.
- c. Terjaminnya privasi setiap ruang.
- d. Memudahkan pengguna untuk memelihara dan *maintenance* interiornya
- e. Komunikasi dan pengawasan kerja antar karyawan atau pengelola *SPA* sangat mudah dan terjamin karena setiap ruang dikelompokkan pada bidang kerjanya dan memiliki letak yang tidak saling berjauhan.
- f. Penempatan dan pembagian ruang- ruang sesuai aktivitas dan fungsinya tercipta satu kesatuan bentuk bangunan *SPA*.

Kelemahan dari *grouping zoning* ruang terpilih adalah:

- a. Apabila terjadi kelemahan dalam merancang sistem interior, maka ruang perawatan *SPA* dan yoga akan dapat mendengarkan bunyi dari aktivitas di ruang lainnya.

4. Sirkulasi Ruang

Kelebihan dari sirkulasi ruang terpilih adalah:

- a. Adanya satu pintu utama untuk pengunjung menjadikan keamanan lebih terjaga.
- b. Sirkulasi di dalam ruang sesuai dengan urutan aktivitas, menjadikan kenyamanan lebih baik.
- c. Sirkulasi horisontal antar ruang memudahkan dalam menjalankan aktivitas
- d. Sirkulasi vertikal antar lantai 1 dan 2 melalui tangga memudahkan proses aktivitas di dalam bangunan.

Kelemahan dari sirkulasi ruang terpilih adalah:

- a. Jalur sirkulasi vertikal ke lantai 2 dan 3 hanya satu yaitu tangga, proses sirkulasi pengelola dan pengunjung menjadi satu sehingga kenyamanan sedikit terganggu

5. Lay Out

Perancangan *lay out* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *lay out*, sehingga penataan *lay out* harus mempertimbangkan dari aktivitas, kebutuhan mebel, besaran ruang dan kapasitas, bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk dan sirkulasi, *unity*, serta pembagian ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.¹

²⁷ Pamudji Suptandar, 1999, 74

Dilihat dari bentuk visualisasi *lay out furniture* terpilih, pada perancangan ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Tercapainya kemudahan para pengunjung serta pengelola *Day SPA* untuk melakukan proses sirkulasi.
- b. Tercapainya fungsi berdasarkan tema, seperti di *lobby* ditata sehingga pengunjung dapat menikmati batik Blitar dan dekorasi interior bertemakan air. Pada *lobby* juga dapat menikmati kursi yang santai sambil membaca.
- c. Pembagian privasi dan fungsi secara jelas berdasarkan penataan perabot seperti sofa dan meja di *lobby* dan *bed SPA*, *cabinet*, kursi *pedicure*, serta wastafel di ruang perawatan *SPA*.
- d. Penempatan tata letak mebel sesuai aktivitas sehingga tercipta kenyamanan pengguna.
- e. Mudah perawatan karena perabot yang diatur sesuai alur aktivitas.

Ditinjau dari kekurangan perencanaan *lay out Day SPA* ini adalah:

- a. Penataan *lay out* simetris terkadang menimbulkan rasa bosan karena terlalu formal.
 - b. Ruang istirahat pada lantai 1 hanya menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan.
 - c. Sirkulasi pada *whirlpool* ke ruang bilas hanya 1 orang terasa kurang nyaman karena posisi ruang di lantai 2 area *whirlpool* naik 65 cm sehingga tinggi ruang hanya 2 meter.
-

6. Desain

a. Lobby



Gambar 20. Perspektif Ruang Resepsionis



Gambar 21. Perspektif Ruang Tunggu Lobby

Tersedianya *furniture* sofa, kursi *single*, meja, dan meja majalah. Meja berbahan anyaman kulit sintetis dan meja kecil untuk majalah berkaki logam dan

top table dari kayu. Desain *ceiling* menggunakan *drop ceiling* berbentuk lengkung dan dipasang *indirect lamp* berwarna kuning muda. Dinding berbahan multiplek yang ide desain berasal dari konsep dan motif batik tutur dan dipadukan dengan bambu gading dan kaca.

b. Ruang Perawatan *SPA*



Gambar 22. Perspektif Ruang Perawatan *SPA*

Tersedianya *furniture bed* untuk *massage* dan *body treatment*, *bath tub* untuk berendam dengan ramuan *SPA*, kursi berbusa dan *bowl* untuk perawatan kaki, *wastafel* dan cermin *finishing bevel*, *cabinet* untuk peralatan Spa, tempat menggantung baju, tempat baju kotor, *shower* untuk bilas.

Ceiling menggunakan ekspose belahan bambu pada *drop ceiling* dan di pasang *indirect lamp* sebagai *general lighting* dan aksen ruang. Warna dinding ekspos plesteran semen/*stucco* dan bagian *bath tub* diberi bambu berjajar horisontal dan dipasang lampu gantung. Penggunaan dinding panel bertekstur

gelombang air dan panel mutlipek berlubang motif embun air. Lantai menggunakan parket dan batu koral sikat warna putih.

c. Ruang *Whirlpool*



Gambar 23. Perspektif Ruang *Whirlpool*

Tersedianya *whirlpool* berbentuk persegi panjang dengan kapasitas sesuai perancangan. Material *whirlpool* keramik mosaik dengan *top whirlpool* granit untuk memasang bantalan kepala. Bagian sisi bentuk *whirlpool* dipasang *indirect lamp* dan batu koral sikat. Dinding menggunakan 3 jendela kaca berkusen alumunium warna putih yang dapat dibuka. Dinding samping menggunakan kaca mati dengan ukuran tebal 2 cm dan bagian depannya dipasang bambu gading dan batu koral sikat warna putih. *Ceiling* menggunakan up *ceiling* berbentuk persegi dan *drop ceiling* berbentuk lingkaran yang dipasang *indirect lamp*. Lantai menggunakan keramik bertekstur kasar warna abu-abu.

d. Ruang Sauna



Gambar 24. Perspektif Ruang Sauna

Tersedianya tempat duduk dan kotak pemanasan batu yang terbuat kayu pinus *finishing* natural. Lantai berbahan balok semen ukuran 40 x 40cm berwarna abu-abu. *Ceiling* memiliki ketinggian 2,75 m lebih rendah daripada ruang lainnya untuk membantu proses pemanasan ruang. Dinding berbahan kayu pinus yang di pasang vertikal. Pada ruang ini diberikan fasilitas audio *speaker* sebagai *output* suara. Cahaya lampu akan dipasang sesuai posisi tempat duduk dan tidak menyilaukan mata. Pintu yang akan digunakan berbahan kaca.

Tabel 37. Kelebihan dan Kekurangan Desain Unsur Pembentuk Ruang

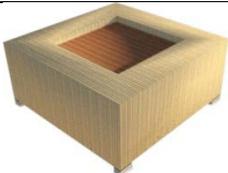
Kelebihan dan Kekurangan Desain Unsur Pembentuk Ruang Terpilih		
Lantai	<i>Ceiling</i>	Dinding
<p>Kelebihan</p> <p>a. Tercapainya tema yang diangkat dan tercipta suasana natural</p> <p>b. Terpenuhinya fungsi akustik untuk ruang</p>	<p>Kelebihan</p> <p>a. Tercapainya tema yang diangkat</p> <p>b. Terpenuhinya fungsi akustik untuk ruang perawatan <i>SPA</i> dan</p>	<p>Kelebihan</p> <p>a. Tercapainya tema yang diangkat yaitu air yang dipadukan dengan kearifan lokal Batik Tuter dan bambu</p>

<p>perawatan SPA dan yoga</p> <p>c. Material lantai sesuai dengan karakter aktivitas pengguna</p> <p>d. Bentuk yang asimetris atau lengkung mendukung konsep tema air</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. Perawatan ekstra pada lantai parket kayu terutama pada nat lantai, dan batu koral sikat.</p>	<p>yoga</p> <p>Kekurangan</p> <p>a. Memerlukan perawatan ekstra untuk <i>ceilling</i> bambu</p> <p>b. Penggunaan bahan <i>Gypsum</i> rentan terhadap kelembaban dan air</p>	<p>b. Terpenuhinya fungsi akustik untuk <i>lobby</i>, ruang perawatan SPA, yoga, perawatan wajah, dan sauna</p> <p>Kekurangan</p> <p>Memerlukan perawatan ekstra untuk dinding panel yang bermaterial batik dan bambu</p>
---	--	--

7. Unsur Pengisi Ruang

Furniture yang akan diaplikasikan dalam perancangan ini adalah *furniture* yang dapat membawa kesan alami dan nyaman, sedangkan bentuk-bentuk *furniture* akan didominasi oleh bidang lengkung, sebagai pencapaian tema air.

Tabel 38. Desain *Furniture* Terpilih

<i>Furniture Ruang Lobby</i>				
No.	Jenis Furniture	Ukuran (cm)	<i>Finishing</i>	Gambar Desain
1.	<i>Desk</i> resepsionis	240 x 80 x 115	Multiplek <i>Fin. Hpl Ex. Taco HPL TH 352 TX-Cambridge Oak Texture, Top table kaca</i>	
2.	Sofa	70 x 60 x 90	Rotan <i>Fin. Natural</i>	
3.	<i>Coffee table</i>	100 x 100 x 50	Rotan <i>Fin. Natural</i>	

4.	Kursi 1	. 45 x 50 x 90	Kayu Jati <i>Fin. PU white wash</i> , cover kulit sintetis warna coklat muda <i>Ex. Ateja</i>	
5.	Meja kecil	50 x 50 x 50	Rangka Besi <i>holow</i> Kotak T 4 cm, <i>Top Table</i> Multiplek <i>Fin. HPL Cambridge Oak Texture</i> <i>Ex. Taco HPL</i>	
Furniture Ruang SPA				
6.	<i>Bed SPA</i>	200x 90 x 70	Kayu Jati <i>Fin. PU White Wash</i>	
7.	<i>Cabinet</i>	140 x 50 x 70	Multiplek <i>Fin. Hpl Ex. Taco HPL TH 352 TX- Cambridge Oak Texture</i> Kaki kayu Jati <i>Fin. PU White wash</i>	
8.	<i>Pedicure chair</i>	45 x 50 x 90	Kayu Jati <i>Fin. PU white wash</i>	
9.	<i>Bath ub</i>	180 x 80 x 60	<i>Ex. Naturalstone Tulung Agung</i>	
10.	<i>Wastafel Vasque Oval Eggs</i>	H 12 cm, Ø 45 x 45	<i>Ex. Naturalstone Tulung Agung</i>	
11.	Meja Informasi	150x60x70cm	Multiplek <i>Fin. HPL Cambridge Oak Texture</i> <i>Ex. Taco HPL</i>	
12.	Tempat Sampah	30 x 30 x 60	Rotan <i>Fin. Natural</i>	

Furniture Ruang Yoga				
13.	Yoga Matras	170 x 60	100% Natural Tree Rubber	
14.	Wastafel Vasque Oval Eggs	45 x 45 x H. 12	Marmar Ex. Naturalstone Tulung Agung	
Furniture Ruang Perawatan Wajah				
15.	Bed Facial	200x 90 x 70	Kayu Jati Fin PU White Wash	
16.	Meja Kecil	50 x 45 x 50	Multiplek Fin. Hpl Ex. Taco HPL TH 352 TX-Cambridge Oak Texture dan Mix St. Steel	
17.	Stool terapis	40 x 40 T 70	Produk pabrikan. Rangka St. Steel Busa cover kulit sintetis	
18.	Meja Informasi	150x60x70	Multiplek Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL	
19.	Kursi Tunggu	45 x 45 x 90	Rangka Kayu Jati Fin. PU White Wash dan Rangka Belakang besi. Cover kulit sintetis warna coklat muda	
20.	Meja kecil	50 x 50 x 50	Rangka Besi holow Kotak T 4 cm, Top Table Multiplek Fin. HPL Cambridge Oak Texture Ex. Taco HPL	

21.	Wastafel <i>Vasque Oval Eggs</i>	45 x 45 x H. 12	<i>Naturalstone</i> Tulung Agung	
-----	---	--------------------	-------------------------------------	---

Tabel 39. Kelebihan dan kekurangan *Furniture* Terpilih

Kelebihan dan kekurangan <i>Furniture</i> Terpilih	
Kelebihan	Kekurangan
a. Kayu jati memiliki pori-pori lebih padat, teksturnya lebih berminyak, warna kayunya lebih mencolok atau hidup, awet atau tahan lama dan kualitas baik . b. Bahan kimia pelarut cat <i>polyerethan</i> sedikit kandungan <i>toxic</i> , sehingga aman untuk kesehatan terutama langsung berhubungan dengan AC ruang. c. Kesan mewah dan alami serat ditunjukkan dengan Multiplek <i>Fin. HPL Cambridge Oak Texture</i> d. Penggunaan bahan lokal seperti marmer membuat kesan alami dan mendukung tema	a. Harga kayu jati cukup mahal b. Bahan kimia pelarut <i>polyerethan</i> harganya sangat mahal c. Untuk penerapan <i>finishing</i> cat (<i>wash</i>) apabila kayu tidak memiliki tingkat MC yang cukup, maka akan muncul getah dipermukaan (<i>fleks</i>).

8. Pengkondisian Ruang

Tabel 40. Pengkondisian Ruang Perancangan *Day SPA*

No	Ruang	Pencahayaan (Alami dan Buatan)	Penghawaan (Alami dan Buatan)	Akustik
1.	<i>Lobby</i>	<i>fixed glazing</i> (kaca mati) a. <i>Down Light</i> 20 W <i>Ex.</i> Philips 5” Tornado 20 W/ CD/ WW E-27 b. <i>Down Light</i> 12 W <i>Ex.</i> Philips 5 “ Tornado 12 W / CD /WW 12 W c. Lampu TL 14 W <i>Ex.</i> Philips TCH 086 TL-5 14 W 830/840 d. <i>Hanging Lamp</i>	---- AC <i>Split Ex.</i> Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK dan 3 PK	<i>Gypsum board</i> , multiplek, dan bambu
2.	Ruang Perawatan	<i>Awning window</i> dilengkapi dengan	Udara alami jendela jenis	a. <i>Gypsum board</i> ,

	SPA	<i>horizontal blind</i>	<i>awning</i>	multiplek, parket dan bambu b. <i>Ceiling Speaker</i>
		a. <i>Down Light 12 W Ex. Philips 5 “ Tornado 12 W / CD / WW 12 W</i> b. <i>Lampu TL 14 W Ex. Philips TCH 086 TL-5 14 W 830/840</i>	<i>AC Split Ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK dan exhaust fan</i>	
3.	Ruang Sauna	Pintu Kaca	----	Kayu pinus
		<i>Down Light 12 W Ex. Philips 5 “ Tornado 12 W / CD / WW 12 W</i>	<i>exhaust fan</i>	
4.	Whirlpool	<i>Pivot dan fixed glazing (kaca mati).</i>	Udara alami jendela <i>pivot</i>	<i>Gypsum board, dan bambu</i>
		a. <i>Down Light 20 W Ex. Philips 5” Tornado 20 W / CD / WW E-27</i> b. <i>Down Light 12 W Ex. Philips 5 “ Tornado 12 W / CD / WW 12 W</i> c. <i>Lampu TL 14 W Ex. Philips TCH 086 TL-5 14 W 830/840</i>	<i>exhaust fan</i>	
5.	Ruang Yoga	<i>Sliding window dan pivot fixed window</i>	Udara alami jendela jenis <i>sliding</i>	a. <i>Gypsum board, multiplek, parket dan bambu</i> b. <i>Ceiling Speaker</i>
		a. <i>Down Light 20 W Ex. Philips 5” Tornado 20 W / CD / WW E-27</i> b. <i>Down Light 12 W Ex. Philips 5 “ Tornado 12 W / CD / WW 12 W</i> c. <i>Lampu TL 14 W Ex. Philips TCH 086 TL-5 14 W 830/840</i>	----	
6.	Ruang Perawatan Wajah	<i>fixed glazing (kaca mati) dilengkapi korden kain</i>	----	<i>Gypsum board, parket , multiplek dan bambu</i>
		a. <i>Down Light 20 W Ex. Philips 5” Tornado 20 W / CD / WW E-27</i> b. <i>Down Light 12 W Ex. Philips 5 “ Tornado 12 W / CD / WW 12 W</i> c. <i>Lampu TL 14 W Ex. Philips TCH 086 TL-5</i>	<i>AC Split Ex. Panasonic CS-PC9PKJ 1 PK Jumlah 2 ,dan exhaust fan</i>	

Tabel 41. Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pengkondisian Ruang Terpilih

Kelebihan Dan Kekurangan Sistem Pengkondisian Ruang Terpilih		
Pencahayaan	Penghawaan	Akustik
<p>Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menghidupkan tema yang diangkat Terang dan titik fokus dapat tercapai dari lampu <i>downlight</i> serta lampu TL Saat cuaca mendukung adanya pencahayaan alami, maka energi listrik dapat terhemat pada ruang-ruang yang terdapat jendela Pencahayaan alami melalui jendela mendukung aktivitas pada <i>SPA</i>, yoga, dan <i>whirlpool</i> <p>Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan membuka jendela sebagai pencahayaan alami, debu dapat masuk ruang <i>whirlpool</i>, <i>SPA</i>, dan yoga meskipun ada vegetasi dari luar Pemakaian Daya lebih tinggi karena banyak menggunakan lampu <i>incandescent</i> sebagai pencahayaan utama dan artistik ruang. 	<p>Kelebihan AC Split</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan AC <i>Split</i> murah dalam biaya pengoperasionalan, untuk kondisi tertentu yang tidak menunjukkan intensitas tinggi aktivitas penggunaannya, penghawaan didapat melalui bukaan pintu dan jendela. Luasan bangunan yang tidak terlalu besar, masih memungkinkan penggunaan AC <i>Split</i> Tidak berisik <p>Kekurangan AC Split</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengurangi keindahan ruang Mebutuhkan perawatan ekstra bila ada kerusakan Pengolahan dinding kurang maksimal, karena terdapatnya tempelan unit AC <i>Split</i> 	<p>Kelebihan material <i>Gypsum</i>, bambu, kayu merupakan bahan akustik yang baik</p> <p>Kekurangan material</p> <ol style="list-style-type: none"> Mebutuhkan perawatan ekstra pada material kayu terutama pada jarak antar panel kayu. <i>Gypsum</i> sangat rentan terhadap kelembaban dan air Mebutuhkan perhatian khusus pada ruang sauna terhadap kotoran di nat dan kondisi kayu pinus yang digunakan

9. Sistem Keamanan

- Dari ancaman kejahatan manusia

Sistem keamanan yang dipakai adalah sistem keamanan dari satuan jaga

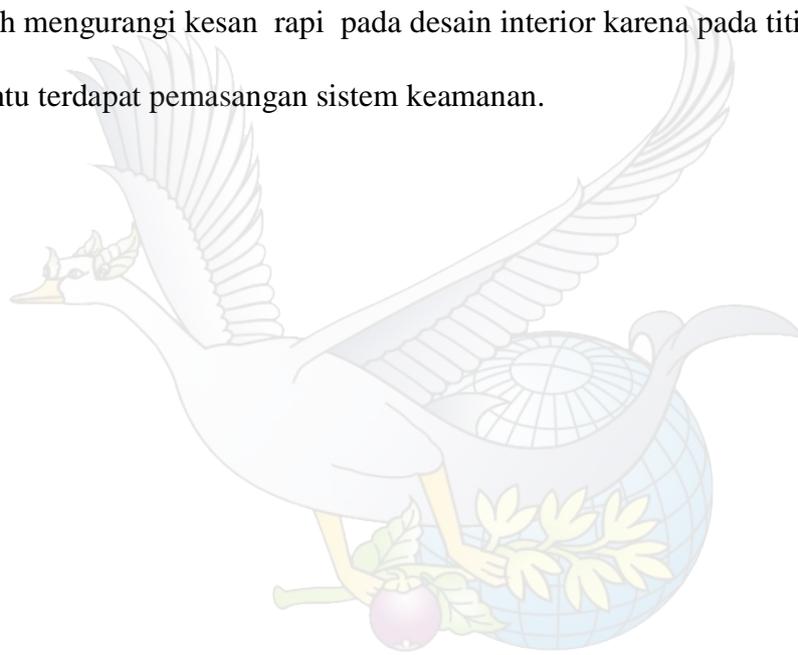
Day SPA, dalam hal ini *security*. Namun juga didukung peralatan

penggunaan CCTV

b. Dari ancaman kebakaran

- 1) *Fire alarm*
- 2) *Smoke detector*
- 3) *Springkler system*
- 4) *Fire estinguisher*

Adapun segi kelebihan dari penggunaan *fire alarm*, *smoke detector*, *automatic sprinkler*, serta *fire estinguisher* adalah terjaminnya tingkat keamanan pada bahaya kebakaran. Kekurangan dari penerapan sistem keamanan tersebut adalah mengurangi kesan rapi pada desain interior karena pada titik-titik tempat tertentu terdapat pemasangan sistem keamanan.



BAB V

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar adalah sebuah proses yang dimulai dengan penemuan ide gagasan sebagai tujuan awal sampai dengan terwujudnya rancangan sebuah desain interior *Day SPA* di kota Blitar. Perancangan ini merupakan sebuah solusi rancangan ide baru dari sebuah permasalahan wanita yang berkaitan dengan tuntutan dan kebutuhan gaya hidup sehat akan pelayanan kecantikan dan relaksasi. Perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar ini membuat konsep pelayanan satu paket *treatment* khususnya perawatan *SPA* yaitu *scrub, massage, aroma therapy*, berendam, bilas, sauna, *whirlpool*, dan perawatan kaki *reflexiology* yang areanya dijadikan satu ruang.

Tema yang digunakan adalah air dengan konsep pendekatan analogi bentuk melalui transformasi desain yang dipadukan dengan Batik Tujur dan bambu tutul serta apus. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana ruang yang sesuai dengan kebutuhan *SPA* dengan nuansa yang natural. Selain itu pengunjung yang datang tidak hanya menikmati proses perawatan *SPA* saja, namun dapat merasakan dan menikmati indahnya kearifan lokal Blitar yang dapat diolah dan dikembangkan sebagai elemen interior *Day SPA* melalui Batik Tujur dan bambu. Sehingga dengan mengekspose kearifan lokal budaya Blitar dapat melestarikan dan lebih mengenalkan potensi dan ciri khas kota kepada

masyarakat Blitar khususnya dan pengunjung dari luar kota maupun mancanegara.

B. Saran

Perancangan interior *Day SPA* di kota Blitar khusus wanita diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca dalam meningkatkan perkembangan apresiasi desain interior dalam usaha memaksimalkan dan mempermudah aktivitas di dalam sebuah bangunan, serta memberikan alternatif penyelesaian desain dengan cara menggunakan konsep analogi bentuk dan mengekspose kearifan lokal budaya dalam mewujudkan citra sebuah bangunan.

Perancangan ini diharapkan mampu membantu pemerintah kota Blitar dalam mewujudkan kota yang sehat dan berkembang dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal serta mampu mewujudkan peluang usaha bisnis, dan kesehatan kepada masyarakat kota Blitar. Pada akhirnya perancangan *Day SPA* ini kedepannya mampu terealisasi dan memberikan inspirasi bagi desainer interior dalam mewujudkan wadah fasilitas baru khususnya relaksasi bagi wanita dengan mengembangkan budaya dan potensi daerah setempat agar terjaga kelestariannya.

Perancangan interior *Day SPA* ini diharapkan mampu memberikan sebuah masukan dan perubahan kearah yang lebih baik nantinya. Namun, bukan berarti karya ini adalah sempurna adanya dan tidak ada kekurangan, oleh karena itu penulis membuka kritik dan saran yang bersifat membangun kepada semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1994. *Arsitektur, Bentuk Ruang & Susunannya*. Jakarta : Erlangga
- Darmaprawira WA, Sulasmi. 2002. *Warna:teori dan kreativitas penggunaanya edisi kedua*. Bandung: Penerbit ITB
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, No: KM.3/hk.001/mk.02). Putut Lastriyono,2006
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No: 1205 / Menkes / Per/x/2004). Ahmad Sujudi,2004
- Lawson, Fred. 2000. *Congres Convention & Exhibition Facilities*, Oxford: Architectural Press
- Marlina, Endy. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*, Yogyakarta: ANDI
- Neufert, Erns. 1993. *Arsitek Data*, Jakarta : Erlangga
- Nugroho, Yusuf. 2006. *Perencanaan dan Perancangan Interior Zen Spa di Surakarta*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. 1976. *Human Dimension & Interior Space*. London: The Architectural Press
- Parwati, Janik Sri. 2003. *Pusat Kebugaran dan kecantikan dengan fasilitas spa di Surakarta*, Tugas Akhir dalam rangka memperoleh Gelar sarjana strata 1, FSRD Surakarta: UNS Surakarta
- Satwiko, Prasasto. 2004.*Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Yogyakarta: ANDI
- Suptandar, Pamudji, J.1999. *Disain Interior*. Jakarta: Djambatan
- Data Wawancara:
- Bapak Wijana Selaku Kepala Bagian Pariwisata Kota Blitar (tanggal 18 September 2013, 11.45)
- Bu Mea Selaku Pemilik SPA Mawar di kota Blitar (tanggal 17 September 2013, 11.00)

Dr. Katje Sitanaja, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Kota Blitar (tanggal 24 Januari 2013, 14.45)

Website dan Data Elektronik:

[http:// www.astonbali.com](http://www.astonbali.com) (diakses 28 Oktober 2013. 13.45)

[http://www. blitar.go.id](http://www.blitar.go.id), (diakses Desember 2012)

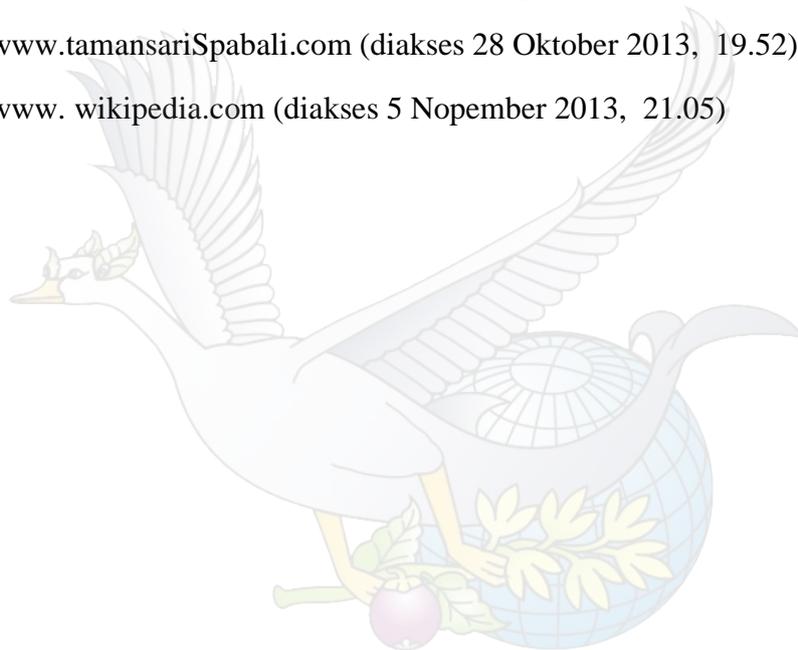
<http://www.digilib.petra.ac.id> (diakses 5 Agustus 2013, 08.20)

<http://www.larasasriSpa.com> (diakses 28 Oktober 2013, 19.05)

<http:// www.Microsoft Encarta.com> (diakses Agustus 2013)

<http://www.tamansariSpabali.com> (diakses 28 Oktober 2013, 19.52)

<http://www. wikipedia.com> (diakses 5 Nopember 2013, 21.05)

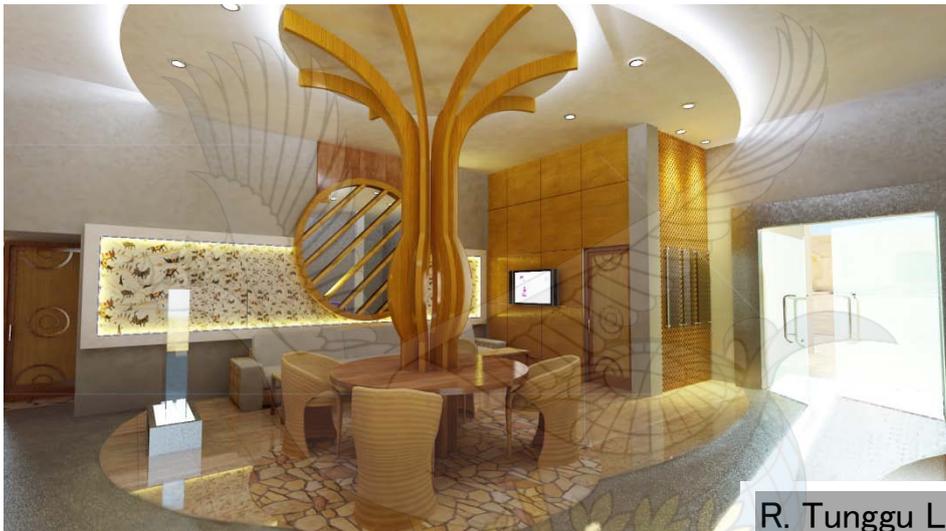


LAMPIRAN





R. RESEPSIONIS



R. Tunggu LOBBY



R. SPA



R. WHIRLPOOL



R. SAUNA

MAKET



MAKET PERANCANGAN INTERIOR DAY SPA DI KOTA BLITAR

SKALA 1: 50

DOKUMENTASI UJIAN PENDADARAN
5 FEBRUARI 2014

